



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2013



Buku Guru
**Pendidikan Agama Khonghucu
dan Budi Pekerti**



SMP
KELAS
VII

KATA PENGANTAR

Belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah serta mengubah keadaan. Begitulah Kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan peserta didik berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pembelajaran agama diharapkan tak hanya menambah wawasan keagamaan, tapi juga mengasah “keterampilan beragama” dan mewujudkan sikap beragama peserta didik. Tentu saja sikap, beragama yang utuh dan berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya dan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Untuk itu, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan pembentukan budi pekerti yang luhur, antara lain: kesantunan dalam berinteraksi, kejujuran, kasih sayang, kebersihan, kedisiplinan, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

Sekadar contoh, di antara nilai budi pekerti dalam ajaran Khonghucu dikenal *Wu Chang* (lima sifat kekekalan/mulia), *Wu Lun* (lima hubungan sosial), dan *Ba De* (delapan kebajikan). Mengenai *Wu Chang*, Kongzi menegaskan bahwa siapa dapat memasukkan lima hal ke dalam kebiasaan di mana pun di bawah langit akan menjadi orang yang berbudi luhur. Saat ditanya apa saja kelima hal tersebut, ia menjawab, “Kesopanan, kemurahan hati, kesetiaan, ketekunan, dan kebaikan hati. Bila kamu berlaku sopan, kamu tidak akan dihina; bila kamu murah hati kamu akan memenangkan orang banyak; bila kamu setia, orang lain akan mempercayaimu; bila kamu tekun, kamu akan berhasil; dan bila kamu baik hati, kamu akan memimpin orang lain.” (A 17.6).

Buku *Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti* ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi guru untuk berkreasi dan memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan, yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam sekitar.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Mei 2013

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Hal-hal yang penting diperhatikan guru	viii
Standar Kompetensi Lulusan Jenjang Pendidikan SMP	xiii
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Khonghucu	xvi
BAB I Definisi, Makna, dan Fungsi Agama	
Fenomena	2
Tahukah Kamu	4
A. Definisi Agama	4
B. Fungsi dan Tujuan Pengajaran Agama	8
C. Pendidikan Agama di Sekolah	12
D. Komunitas Agama Khonghucu	12
Aku Tahu	14
Lagu Pujian	15
Hikmah Cerita	16
Evaluasi Bab I	18
Daftar Istilah	18
BAB II Agama Khonghucu dan Perkembangannya	
Fenomena	20
Tahukah Kamu	21
A. Istilah Asli Agama Khonghucu	21
B. Nabi Besar Penyempurna Ru Jiao	23
C. Agama Khonghucu di Indonesia	34
Aku Tahu	41
Lagu Pujian	42

Hikmah Cerita	43
Evaluasi Bab II	45
Daftar Istilah	45

BAB III Hikayat Suci Nabi Kongzi

Fenomena	47
Tahukah Kamu	49
A. Silsilah Nenek Moyang Nabi Kongzi	49
B. Tanda-Tanda Kelahiran Nabi Kongzi	49
C. Kehidupan Nabi Kongzi	53
Aku Tahu	60
Lagu Pujian	61
Hikmah Cerita	62
Evaluasi Bab III	64
Daftar Istilah	66

BAB IV Nabi Kongzi Sebagai Mu Duo

Fenomena	68
Tahukah Kamu	70
A. Arti Mu Duo	70
B. Nabi Kongzi Sebagai Mu Duo	70
C. Pengembaraan Nabi Kongzi	72
D. Akhir Kehidupan Nabi Kongzi	77
Aku Tahu	80
Lagu Pujian	81
Hikmah Cerita	82
Evaluasi Bab IV	85
Daftar Istilah	86

BAB V Pengakuan Iman yang Pokok

Fenomena	88
Tahukah Kamu	91
A. Arti Iman Secara Etimologi/Karakter Huruf	92
B. Pengakuan Iman yang Pokok	93
C. Delapan Ajaran Iman	99
Aku Tahu	101
Lagu Pujian	103

Hikmah Cerita	104
Evaluasi Bab V	106
Daftar Istilah	108

BAB VI Tempat Ibadah Umat Khonghucu

Fenomena	110
Tahukah Kamu	114
A. Tempat Ibadah Umat Khonghucu	114
B. Rumah Ibadah Kebaktian	116
C. Ciri Khas Kelenteng Agama Khonghucu	118
D. Landasan Kitab	124
E. Sembahyang (Materi Pengkayaan Guru)	125
F. Nilai-Nilai Utama Kelenteng	130
Aku Tahu	132
Lagu Pujian	134
Hikmah Cerita	135
Evaluasi Bab VI	138
Daftar Istilah	139

BAB VII Sikap dan Perilaku Junzi

Fenomena	141
Tahukah Kamu	143
A. Pendidikan Budi Pekerti	143
B. Hati-hati dan Sungguh-Sungguh	144
C. Rendah Hati	149
D. Sederhana dan Suka Mengalah	151
Aku Tahu	154
Lagu Pujian	155
Hikmah Cerita	156
Evaluasi Bab VII	158
Daftar Istilah	159
Daftar Pustaka	160

HAL-HAL PENTING YANG PERLU DIPERHATIKAN GURU AGAMA KHONGHUCU

(dicuplik dari sebagian Kitab Li Ji XVI: Catatan Pendidikan)

1. Bila penguasa selalu memikirkan atau memperhatikan perundang-undangan, dan mencari orang baik dan tulus, ini cukup untuk mendapat pujian, tetapi tidak cukup untuk menggerakkan orang banyak. Bila ia berusaha mengembangkan masyarakat yang bajik dan bijak, dan dapat memahami mereka yang jauh, ini cukup untuk menggerakkan rakyat, tetapi belum cukup untuk mengubah rakyat. Bila ingin mengubah rakyat dan menyempurnakan adat istiadatnya, dapatkah kita tidak harus melalui pendidikan?
2. Batu kumala (*Yu*) bila tidak dipotong atau diukir tidak akan menjadi perkakas (benda berharga); dan orang bila tidak belajar tidak akan mengerti Jalan Suci. Maka, raja Zaman kuno itu, di dalam membangun negara, memimpin rakyat, masalah belajar mengajar selalu didahulukan. Nabi *Yue* bersabda, “Ingatan dari awal sampai akhir hendaknya bertaut kepada belajar.” (Shu Jing IV. VII. C. 5) Ini kiranya memaksudkan hal itu.
3. Biar ada makanan lezat, blia tidak dimakan, orang tidak tahu bagaimana rasanya; biar ada Jalan Suci yang Agung, bila tidak belajar, orang tidak tahu bagaimana kebaikannya. Maka belajar menjadikan orang tahu kekurangannya, dan mengajar menjadikan orang tahu kesulitannya. Dengan mengetahui kekurangannya, orang dipacu mawas diri; dan dengan mengetahui kesulitannya, orang dipacu menguatkan diri (*Zi Qiang*). Maka dikatakan, “Mengajar dan belajar itu saling mendukung.” Nabi *Yue* bersabda, “Mengajar itu setengah belajar.” (Shu Jing IV. VIII. C. 5) Ini kiranya memaksudkan hal itu.
4. Kini, orang di dalam mengajar, (guru) bergumam membaca tablet (buku bilah dari bambu) yang diletakkan di hadapannya, setelah selesai lalu banyak-banyak memberi

pertanyaan. Mereka hanya bicara tentang berapa banyak pelajaran yang telah dimajukan dan tidak diperhatikan apa yang telah dapat dihayati; ia menyuruh orang dengan tidak melalui cara yang tulus, dan mengajar orang dengan tidak sepenuh kemampuannya. Cara memberi pelajaran yang demikian ini bertentangan dengan kebenaran dan yang belajar patah semangat. Dengan cara itu, pelajar akan putus asa dan membenci gurunya; mereka dipahitkan oleh kesukaran dan tidak mengerti apa manfaatnya. Walaupun mereka nampak tamat tugas-tugasnya, tetapi dengan cepat akan meninggalkannya. Kegagalan pendidikan, bukankah karena hal itu?

5. Hukum di dalam *Da Xue*: mencegah sebelum sesuatu timbul, itulah dinamai memberi kemudahan (*Yu*); yang wajib dan diperkenankan, itulah dinamai cocok waktu (*Shi*); yang tidak bertentangan dengan ketentuan yang diberikan, itulah dinamai selaras keadaan (*Sun*); saling memperhatikan demi kebaikan itulah dinamai saling menggosok (*Mo*). Empat hal inilah yang perlu diikuti demi berhasil dan berkembangnya pendidikan (*Si Xing*).
6. Setelah permasalahan timbul baharu diadakan larangan, akan mendatangkan perlawanan, itu akan menyebabkan ketidakberhasilan (*Bu Sheng*). Setelah lewat waktu baharu memberi pelajaran akan menyebabkan payah, pahit dan mengalami kesulitan untuk berhasil sempurna (*Nan Cheng*). Pemberian pelajaran yang lepas tak jelas dan tidak sesuai akan mengakibatkan kerusakan dan kekacauan sehingga tidak terbina (*Bu Xiu*). Belajar sendirian dan tanpa sahabat menyebabkan orang merasa sebatang kara dan tidak berkembang karena kekurangan informasi (*Gua Wen*). Berkawan dalam berhura-hura menjadikan orang melawan guru (*Ni Shi*). Dan, berkawan dalam bermaksiat akan menghancurkan pelajaran (*Fei Xue*). Enam hal inilah yang menjadikan pendidikan cenderung gagal (*Jiao Fei*).
7. Seorang *Junzi* atau susilawan yang mengerti apa yang menjadikan pendidikan berhasil dan berkembang, dan mengerti apa yang menjadikan pendidikan hancur, ia boleh menjadi guru orang. Maka cara seorang *Junzi* memberi

pendidikan, jelasnya demikian: ia membimbing berjalan dan tidak menyeret; ia menguatkan dan tidak menjerakan; ia membuka jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian. Membimbing berjalan, tidak menyeret, menumbuhkan keharmonisan; menguatkan dan tidak menjerakan itu memberi kemudahan; dan membukakan jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, menjadikan orang berpikir. Menimbulkan keharmonisan, memberi kemudahan dan menjadikan orang berpikir, itulah jelasnya pendidikan yang baik.

8. Di antara pelajar, ada empat kekhilafan (*Si Shi*) yang wajib dipahami seorang pengajar. Khilaf karena terlalu banyak yang dipelajari (*Duo Shi*); khilaf karena terlalu sedikit yang dipelajari (*Gua Shi*); khilaf karena menggampangkan (*Yi Shi*); dan khilaf karena ingin segera berhenti belajar (*Zhi Shi*). Keempat masalah ini timbul di hati yang tidak sama. Bila diketahui akan hatinya, kemudian akan dapat menolong mereka dari kekhilafan itu. Mendidik ialah menumbuhkan sifat-sifat baiknya dan menolong dari kekhilafannya.
9. Penyanyi yang baik akan menjadikan orang menyambung suaranya; pengajar yang baik akan menjadikan orang menyambung citanya, kata-katanya ringkas tetapi menjangkau sasaran; tidak mengada-ada tetapi dalam; biar sedikit gambaran tapi mengena untuk pengajaran. Itu boleh dinamai menyambung cita (*Ji Zhi*).
10. Seorang *Junzi* mengerti apa yang sulit dan yang mudah dalam proses belajar, dan mengerti kebaikan dan keburukan kualitas muridnya, dengan demikian dapat meragamkan cara mengasuhnya. Bila ia dapat meragamkan cara mengasuh, baharulah kemudian ia benar-benar mampu menjadi guru. Bila ia benar-benar mampu menjadi guru, baharulah kemudian ia akan mampu menjadi kepala (departemen). Bila ia benar-benar mampu menjadi kepala, baharulah kemudian ia mampu menjadi pemimpin (negara). Demikianlah, karena guru orang dapat belajar menjadi pemimpin. Maka, memilih guru tidak boleh tidak hati-hati. Di dalam Catatan tersurat, “Tiga Raja dari ke empat dinasti itu, semuanya karena guru,” ini kiranya memaksudkan hal itu.

11. Jalan Suci daripada belajar itu biasanya mengalami kesulitan untuk mendapatkan guru yang berkharisma. Bila guru berkharisma, kemudian Jalan Suci itu akan dijunjung. Bila Jalan Suci dijunjung, maka rakyat akan mengerti betapa wajib menghormati masalah belajar. Maka ada dua orang menteri yang tidak boleh diperlakukan sebagai menteri oleh Pemimpin Negara. (Anak) yang berperan sebagai almarhum (*Shi*, dalam upacara sembahyang) tidak boleh diperlakukan sebagai menteri; dan orang yang menjadi gurunya juga tidak boleh diperlakukan sebagai menterinya. Berdasar *Li* di dalam *Da Xue*, sekalipun menemui Kaisar (*Tianzi*), seorang guru tidak berdiri menghadap ke Utara. Demikianlah untuk menjunjung kedudukan guru.
12. Pelajar yang baik, bila guru lalai, ia melipatkan upayanya dari yang lain, dan hasilnya, ia dapat mengikuti pelajaran itu sebagaimana mestinya. Pelajar yang tidak baik, bila guru bersungguh-sungguh, hasilnya hanya separuh saja yang dapat diikuti dan akibatnya, ia akan menyesal. Penanya yang baik itu seperti orang yang menghadapi pohon keras. Mula-mula ia menggarap bagian yang mudah, baharu kemudian bagian yang berbuku. Setelah cukup lama bertukar bicara, akhirnya permasalahan dapat dipahami. Penanya yang tidak baik berbuat sebaliknya. Orang yang baik dalam menanti pertanyaan, adalah bagai lonceng yang dipukul. Bila dipukul dengan pemukul yang kecil, akan mengeluarkan suara yang kecil. Bila dipukul dengan pemukul besar, akan mengeluarkan suara yang besar. Cobalah pukul dengan enak dan benar, maka akan keluar suara yang sepenuhnya. Penjawab pertanyaan yang tidak baik berbuat sebaliknya. Semuanya ini menyatakan bagaimana memajukan Jalan Suci daripada belajar itu.
13. Kalau di dalam membimbing belajar orang hanya mencatat pertanyaan, itu belum memenuhi syarat sebagai guru orang. Tidak haruskah guru mendengar pertanyaan? Ya, tetapi bila murid tidak mampu bertanya, guru wajib memberi uraian penjelasan, setelah demikian, sekalipun dihentikan, itu masih boleh.

14. Anak seorang pelebur logam yang baik pasti belajar membuat jubah dari kulit berbulu; anak seorang pembuat busur pasti belajar membuat keranjang; menggandar (anak) kuda ialah dengan menempatkan kuda itu dibelakang kereta. Seorang *Junzi* melihat tiga contoh ini lalu mendapatkan pengertian bagaimana membimbing belajar.
15. Orang kuno itu, di dalam menuntut pelajaran, membandingkan berbagai benda yang berbeda-beda dan melacak jenisnya. Tambur tidak mempunyai hubungan khusus dengan panca nada; tetapi panca nada tanpa diiringinya tidak mendapatkan keharmonisannya. Air tidak mempunyai hubungan istimewa dengan panca warna; tetapi tanpa air, panca warna tidak dapat dipertunjukkan. Belajar tidak mempunyai hubungan khusus dengan lima jawatan; tetapi tanpa belajar, lima jawatan tidak dapat diatur. Guru tidak mempunyai hubungan istimewa dengan ke lima macam pakaian duka, tetapi tanpa guru, kelima macam pakaian duka itu tidak dipahami bagaimana memakainya.
16. Sang Susilawan (*Junzi*) berkata, “Kebajikan Besar itu tidak terikat oleh suatu jawatan; Jalan Suci Yang Agung itu bukan sekedar suatu alat; Kepercayaan Besar itu tidak hanya terbatas karena sumpah; kecocokan waktu yang besar, itu bukan sekedar teratur.” Memeriksa ke empat perkara ini, kita peroleh betapa cita dalam belajar itu.

Tiga Raja Suci, di dalam melakukan sembahyang yang berkait air, lebih dahulu dilakukan di sungai baru kemudian di laut; diawali dari yang sumber, baharu kemudian hasilnya. Ini kiranya yang dimaksudkan dengan mengutamakan yang pokok.

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL) JENJANG PENDIDIKAN SMP BERDASAR- KAN KURIKULUM 2013

Domain	Penjelasan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Ketrampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah atau sumber lain yang sama dengan yang diperoleh dari sekolah.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

Sumber : dokumen Puskurbuk

Domain	Penjelasan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Ketrampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah atau sumber lain yang sama dengan yang diperoleh dari sekolah.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

Sumber : dokumen Puskurbuk

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.</p>	<p>1.1 Meyakini ajaran Khonghucu adalah wahyu Tian yang diturunkan melalui para nabi 1.2 Meyakini ajaran agama sebagai pembimbing hidup menempuh Jalan Suci. 1.3 Meyakini nabi Kongzi sebagai Mu Duo Tian (<i>Tian Zi Mu Duo</i>).</p>
<p>Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p>	<p>2.1 Menghayati makna dan nilai-nilai agama bagi kehidupan manusia 2.2 Menghayati nilai-nilai sejarah masuknya agama Khonghucu ke Indonesia 2.3 Menghayati ayat yang terdapat dalam Kitab Zhong Yong Bab Utama pasal ke-1 dan Kitab Da Xue Bab Utama pasal ke-1 sebagai landasan keimanan 2.4 Menunjukkan semangat melaksanakan kebajikan sesuai dengan tuntunan keimanan yang pokok 2.5 Menghayati sikap dan perilaku hati-hati, sungguh-sungguh, rendah hati, sederhana dan suka mengalih</p>
<p>Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan</p>	<p>3.1 Menjelaskan definisi, makna, fungsi, dan tujuan pengajaran agama 3.2 Menjelaskan sejarah asal mula dan perkembangan, agama Khonghucu di Indonesia 3.3 Menceritakan hikayat suci Nabi Kongzi</p>

<p>kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.4 Menjelaskan perjalanan Nabi Kongzi sebagai Mu Duo Tian 3.5 Memahami keimanan yang pokok 3.6 Mengenal tempat-tempat ibadah agama Khonghucu 3.7 Memahami pentingnya sikap Hati-hati, sungguh-sungguh, rendah hati, sederhana, dan suka mengalah</p>
<p>Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1 Mencari fakta-fakta, berita, informasi yang menjelaskan pentingnya memahami makna, fungsi, dan tujuan pengajaran agama. 4.2 Membuat bagan sejarah asal mula agama Khonghucu dan perkembangannya di Indonesia 4.3 Mendiskusikan sikap dan perilaku Nabi Kongzi untuk menerapkan dalam kehidupan saat ini. 4.4 Membuat peta dan rangkuman sikap dan kebijakan Nabi Kongzi dalam pengembaraannya sebagai Mu Duo (Tian Zi Mu Duo) 4.5 mempraktekkan Pengakuan Iman Yang Pokok (Chen Xin Zhi Zhi) dalam perilaku sehari-hari. 4.6 Mencari informasi mengenai tempat ibadah agama Khonghucu di Kong Miao TMII 4.7 Mempraktekan perilaku hati-hati, sungguh-sungguh, rendah hati, sederhana, dan suka mengalah</p>



Bab
1

DEFINISI, MAKNA, DAN FUNGSI AGAMA

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

BAB	JUDUL	KOMPETENSI DASAR	JUMLAH PERTEMUAN
I	Definisi, Makna, dan Fungsi Agama	<p>3.1 Menjelaskan definisi, makna, fungsi, dan tujuan pengajaran agama</p> <p>4.1 Mencari fakta-fakta, berita, informasi yang menjelaskan pentingnya memahami makna, fungsi, dan tujuan pengajaran agama</p>	5 x 2 JP

PERTEMUAN PERTAMA

Poin Pembelajaran

1. Guru menyajikan fenomena dalam masyarakat masih adanya kekerasan mengatas namakan agama yang kontradiksi dengan tujuan adanya agama.
2. Menggali pendapat murid tentang bagaimana seorang umat Ru menyikapi fenomena yang ada ini.
3. Memberikan landasan awal ayat Zhong Yong Bab Utama ayat ke-1 dan Golden Rule 'Apa yang diri sendiri tiada inginkan jangan diberikan kepada orang lain'dan 'Di empat penjuru lautan semua manusia bersaudara'.



Agama Sumber Damai

Bila kita membaca sejarah umat manusia, damai adalah keadaan yang diimpikan. Keinginan akan adanya perdamaian timbul karena kenyataan menunjukkan konflik dan peperangan yang datang silih berganti mewarnai sejarah peradaban manusia.

Bila kita menelusuri sejarah, kita melihat suasana damai adalah suasana yang jauh dari kenyataan. Nenek moyang kita (sampai kita) merasakan pilunya perang penaklukan suatu negara atas negara, bangsa atas bangsa, perang saudara, pergantian pemerintahan dengan kekerasan, penjajahan dan banyak lagi kejadian yang mewarnai kehidupan manusia. Bahkan dalam sejarah peradaban manusia, kita juga pernah melalui *fase* perang bersimbolkan agama.

Dalam seratus tahun terakhir saja, manusia telah melalui dua perang dunia yang meluluh lantakan kehidupan dan membawa dampak yang mengerikan dan memilukan.

Gambar 1.1 Perang Israel Palestina yang berkepanjangan sumber: www.google.com



PENTING:

Albert Einstein (1879 - 1917) mengatakan: “Ilmu tanpa agama adalah buta, agama tanpa ilmu adalah lumpuh.”

Bila orang terlalu mendewa-dewakan ilmu sebagai satu-satunya sumber kebenaran ia tidak akan mengetahui hakikat ilmu yang sebenarnya. Sebaliknya, jika orang menolak ilmu berarti mereka tidak melihat kenyataan bahwa ilmu telah membentuk peradaban manusia sampai seperti sekarang ini. Artinya, agama memerlukan ilmu pengetahuan dalam rangka pengembangan dan pengamalannya, dan ilmu pengetahuan memerlukan agama sebagai kontrol yang mengendalikannya.

Yang masih terus berlangsung dan terus diupayakan solusi damai yang abadi adalah perang antara Israel dan Palestina yang bila tidak ditangani dengan baik akan menyeret pada isu perang agama. Pertikaian dalam lingkup yang lebih kecil juga terjadi antar kelompok etnis, ras, golongan dan 'agama', bahkan dalam kelompok itu sendiri.

Lebih lanjut, konflik, pertikaian dan peperangan juga terjadi dalam lingkup yang lebih kecil lagi, dalam rumah tangga dan dalam diri pribadi kita masing-masing. Nabi-nabi diturunkan ke dunia bukan pada saat dunia damai, tetapi justru saat dunia penuh konflik.

Agama telah diturunkan *Shang Di*, Khalik Pencipta Alam Semesta yang memperkaya *mozaik* kehidupan. Agama di satu sisi patut disyukuri sebagai bukti kebesaran Tuhan Yang Maha Kuasa, tempat kita untuk mengerti dan memahami indahnya kehidupan yang penuh dengan keanekaragaman warna; di lain pihak sejarah mencatat, karena keterbatasan manusia dalam mengartikan kebesaran Tuhan, justru agama pernah menjadi alat justifikasi perang membela kebenaran agama.

Pemahaman atas sejarah bukan dimaksudkan untuk menunjukkan keburukan suatu agama atau mengklaim kebenaran suatu agama, tetapi justru menjadi cermin bagi kita, umat manusia agar tidak mengulangi kekeliruan tersebut.

Bagaimana peran agama? Agama merupakan bimbingan hidup manusia agar membarui diri dan membina diri. Hidup dalam *Dao*, yaitu mengikuti *Xing*, yaitu *Tian Ming* yang ada di dalam diri setiap insan tanpa terkecuali.

Dalam keyakinan agama Khonghucu, semua manusia dilahirkan sederajat. Tidak ada seorang manusia atau suatu bangsa yang lebih mulia dari manusia dan bangsa lainnya. Pada saat dilahirkan ke dunia, semua manusia tanpa terkecuali telah dianugerahi *Xing* yang berupa benih-benih kebajikan *Ren*, *Yi*, *Li*, *Zhi*, sehingga tidak ada satu pun manusia atau bangsa di dunia ini berhak mengklaim dirinya lebih tinggi kemuliaannya dibanding yang lain.

Atas dasar nilai hakiki inilah individu maupun suatu bangsa dapat hidup berdampingan dan berinteraksi satu dengan lainnya. Seorang umat Khonghucu yang *Junzi* senantiasa

AKTIFITAS PEMBELAJARAN

1.1 :

Berikan pendapatmu terkait adanya kekerasan yang mengatasnamakan agama yang kontradiksi dengan tujuan adanya agama.



berpatokan pada prinsip tenggang rasa, yaitu: **‘apa yang diri sendiri tiada inginkan jangan diberikan kepada orang lain.’** Namun demikian, seorang umat Khonghucu yang *Junzi* tidaklah bersikap pasif dalam kehidupan melainkan senantiasa berusaha pula menjalankan prinsip **‘jika diri sendiri ingin tegak, maka berusaha agar orang lain pun tegak. Jika diri sendiri ingin maju, maka berusaha agar orang lain pun maju.’** (Lunyu. VI: 30/3)

Akhirnya, seorang *Junzi* menjauhkan sikap keluh gerutu kepada *Tian*, sesal penyalahan pada sesama manusia dan berkeyakinan bahwa di empat penjuru samudera semua manusia bersaudara.

A. Definisi Agama

Tidaklah mudah untuk dapat menjawab pertanyaan **“apakah agama itu?”** Membuat definisi agama yang bersifat universal dan diterima oleh semua pihak, bukanlah sesuatu yang mudah. Sebuah definisi agama pasti tidak luput dari kritik oleh penganut agama tertentu dari suatu kepercayaan keagamaan. Definisi yang dibuat cenderung menurut kerangka keyakinan dan pemahaman agama yang dianut oleh si pembuat definisi. Maka kata agama itu ditangkap dan dipahami oleh para penganutnya secara sangat *subyektif*, hingga sebenarnya agama adalah sesuatu untuk diamalkan dan dihayati, bukan untuk didefinisikan.

Setiap agama memiliki pemahaman sendiri yang khas dan bersifat intern, tetapi kita tetap saja perlu mempunyai suatu nama yang dapat dipakai bersama sebagai refleksi. Setiap agama mempunyai pemahaman sendiri tentang agama, nabi, filsafat, iman, dan sebagainya. Kalaulah ada perbedaan kiranya adalah hal yang wajar karena dalam agama yang sama pun pengertian suatu istilah dapat berbeda-beda.

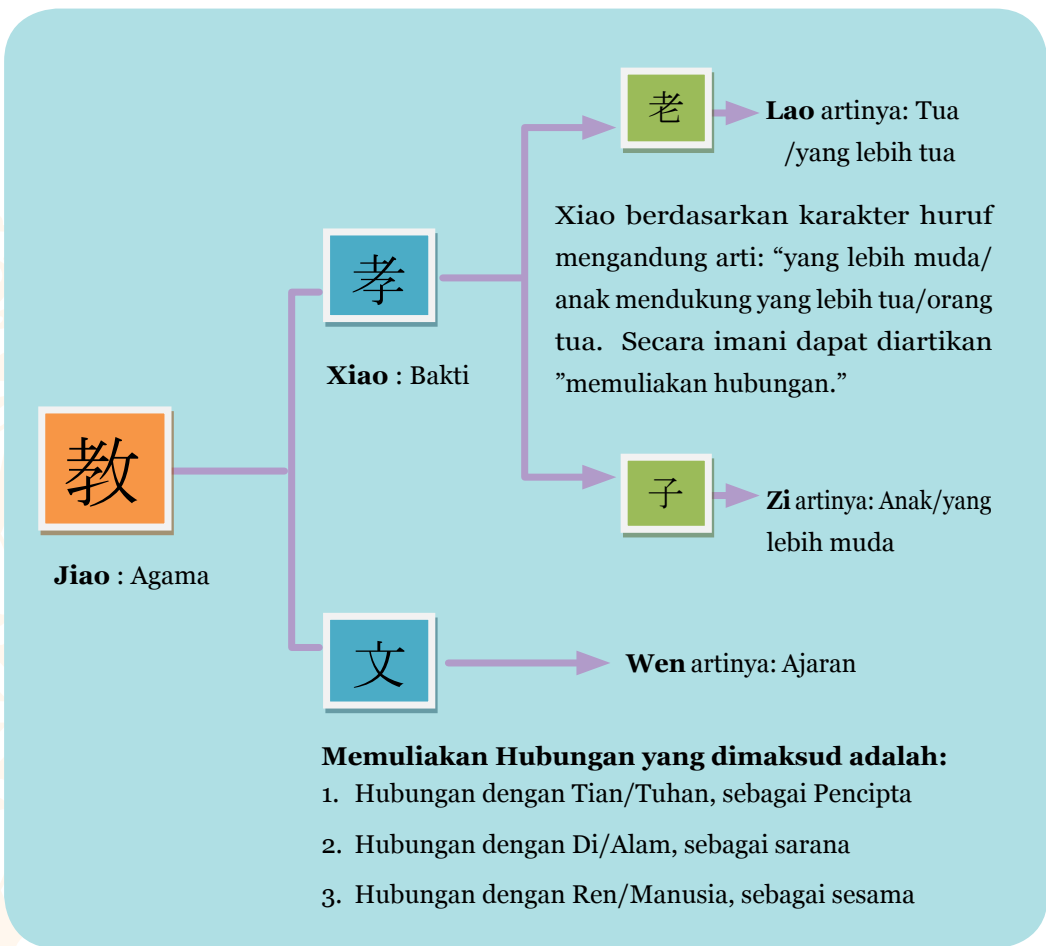
Menurut **Karls Jaspers**, *“Esensi* dari setiap agama adalah relasi antara yang *propan* (manusia) dengan yang *baqa* (Tuhan).”

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwadaminta mendefinisikan agama sebagai *“kepercayaan*

kepada Tuhan (Dewa dan sebagainya) serta dengan cara menghormati dan kewajiban-kewajiban terhadap kepercayaan itu.”

Agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa yang dipercayai dan diyakininya. Oleh karena itu, kebebasan agama merupakan hak yang paling asasi di antara hak-hak asasi manusia, kerana kebebasan beragama itu langsung bersumber pada martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hak kebebasan beragama bukan merupakan pemberian negara atau pemberian golongan.

Di dalam bahasa Tionghoa (*Han Yu/Zhong Wen*), kata agama ditulis dengan istilah **Jiao**. Kata Jiao bila ditelaah lebih jauh dari *estimologi* huruf, **Jiao** tersebut terdiri dari dua



TUGAS 1.1

Seandainya setiap manusia mampu menepati kedudukannya (sebagai pemimpin/ pengikut yang baik, sebagai orang tua/anak yang baik, dst.) sehingga ke-lima hubungan hidup kemasyarakatan harmonis, maka dunia akan damai sejahtera.

Berikan argumentasi pendapat kalian terkait pernyataan di atas. Diskusikan dalam kelompok!

suku kata yaitu: **Xiao** dan **Wen**, sehingga kata *Jiao* (agama) dapat diartikan: “ajaran tentang *xiao*” atau “ajaran tentang memuliakan hubungan.”

Jadi, ajaran laku bakti (*Xiao*) mengandung arti bahwa kita manusia harus berbakti (memuliakan hubungan) dengan Tuhan Yang Maha Esa (*Tian*) sebagai *Khalik* Pencipta, memuliakan hubungan dengan lingkungan/alam (*Di*) sebagai sarana hidup, dan memuliakan hubungan dengan manusia (*Ren*) sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan.

Di dalam hubungan dengan sesama manusia kita mengenal konsepsi *Wu Lun* yang mesti dijalani oleh setiap manusia, seperti tersurat di dalam Kitab Zhong Yong Bab XIX: 8.

Memuliakan Hubungan yang dimaksud adalah:

“Adapun Jalan Suci yang harus ditempuh manusia di dunia ini mempunyai lima perkara dan tiga pusaka di dalam menjalankannya, yakni:

1. Hubungan Raja dengan Menteri (atasan dengan bawahan),
2. Orang tua dengan Anak
3. Suami dengan Isteri
4. Kakak dengan Adik
5. Teman dengan Sahabat

“Lima perkara inilah Jalan Suci yang harus ditempuh manusia di dunia. Kebijaksanaan (*Zhi*), Cinta Kasih (*Ren*), dan Berani (*Yong*), Tiga Pusaka inilah Kebajikan yang harus ditempuh, maka yang hendak menjalani harus satu tekadnya.”

Dari pengertian-pengertian tersebut maka selanjutnya dikenal pula beberapa istilah untuk menyebutkan agama, sebagai berikut:

- Kong Jiao = agama Khonghucu
- Dao Jiao = agama Tao
- Fo Jiao = agama Buddha
- Hui Jiao = agama Islam
- Ji Du Jiao = agama Kristen
- Tian Zhu Jiao = agama Katholik

LEMBAR AKTIFITAS SISWA 01

BAB 1 DEFINISI, MAKNA DAN FUNGSI AGAMA

Nama :

Tanggal :

Kelas :

Paraf Guru :



Poin Pembelajaran

Menegaskan konsep agama sebagai ajaran untuk memuliakan hubungan. Dan dengan hubungan kemanusiaan/ke-masyarakatan yang harmonis inilah sesungguhnya penerapan pengajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Tugas 1.2 diberikan di akhir pembelajaran untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap fenomena yang diberikan dan konsep agama yang baru saja disampaikan. Berikan waktu sekitar 10 menit untuk mengerjakannya.

B. Fungsi dan Tujuan Pengajaran Agama

1. Fungsi Agama

Dalam Kitab Suci *Si Shu* bagian Zhong Yong (Tengah Sempurna) Bab Utama Pasal 1 tersurat: “Firman Tuhan itulah dinamai watak sejati. Berbuat mengikuti watak sejati, itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan untuk menempuh Jalan Suci, itulah dinamai agama.”

Dari ayat tersebut tersirat makna bahwa manusia pada dasarnya baik, karena Tuhan Yang Maha Esa telah memberkahinya dengan watak sejati (*Xing*) yang di dalamnya terkandung benih-benih kebajikan, yaitu:

- Cinta kasih (Ren), Kebenaran (Yi), Kesusilaan (Li), Kebijaksanaan (Zhi).
- Rasa hati berbelas kasihan dan tidak tega, itu benih Cinta Kasih.
- Rasa hati malu dan tidak suka, itulah benih Kebenaran.
- Rasa rendah hati, hormat, dan mau mengalah, itulah benih Kesusilaan.
- Rasa hati membenarkan dan menyalahkan, itu benih Kebijaksanaan.

Bila manusia mampu senantiasa berbuat mengikuti watak sejatinya itulah dimaksud menempuh Jalan Suci. Namun, dalam kehidupannya banyak faktor yang menyebabkan manusia tidak dapat dengan mudah mengikuti watak sejatinya, untuk itulah diperlukan tuntunan agar manusia mampu senantiasa berbuat sesuai watak sejatinya. Bimbingan yang dimaksud itulah yang

dinamai agama. Maka fungsi agama adalah sebagai bimbingan untuk menempuh Jalan Suci.

2. Tujuan Pengajaran Agama

Selain memiliki watak sejati (daya hidup rohani) sebagai kemampuan luhur manusia untuk berbuat baik, manusia juga memiliki 'nafsu' (daya hidup jasmani) sebagai kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. 'Nafsu' atau daya hidup jasmani itu adalah

1. Gembira (Xi)
2. Marah (Nu)
3. Sedih (Ai)
4. Senang/Suka (Le)

Mengendalikan setiap nafsu-nafsu yang timbul dari dalam dirinya agar tidak melampaui batas tengah (tidak melanda). Menjadi kewajiban dan tugas suci manusia. Maka tujuan pengajaran agama adalah agar tercipta keharmonisan antara kehidupan lahir dan kehidupan batin, antara daya hidup rohani (watak sejati) dengan daya hidup jasmani (nafsu).

“Gembira, marah, sedih, dan senang sebelum timbul dinamai Tengah. Setelah timbul tetapi masih berada di batas Tengah dinamai Harmonis. Tengah itulah pokok besar dunia, dan Keharmonisan itulah cara menempuh Jalan Suci di dunia.” (Zhong Yong Bab Utama pasal: 4)

“Bila dapat terselenggara tengah dan harmonis, maka kesejahteraan akan meliputi langit dan bumi, segenap makhluk dan benda akan terpelihara.” (Zhong Yong Bab Utama: 5)

Ayat ini berbicara tentang hati yang tenang sebelum nafsu timbul. Ketika nafsu timbul (gembira, marah, sedih, senang) tetapi masih dalam batas tengah (batas kewajaran dan kepantasan) maka dikatakan harmonis.

Marah ketika dalam batas kewajaran dan kepantasan tidaklah salah. Orang tua memarahi anaknya yang salah di dalam batas kewajaran dan kepantasan justru adalah kebenaran sejati.

Nafsu yang timbul ini akan mempengaruhi perasaan kita. Ketika mengalami kemarahan kita dapat mengerti kesabaran. Ketika mengalami kesedihan, kita mengerti makna kegembiraan.

Tugas 1.2

Carilah artikel yang menggambarkan betapa penting peran agama dalam membangun tatanan kehidupan masyarakat.

Artikel bisa yang bersifat negatif atau positif, namun berikan ulasan pendapat kalian agar dapat diambil hikmahnya!

Hidup menjadi lebih hidup dan tidak monoton!

“Tengah itulah pokok besar dunia, dan keharmonisan itulah cara menempuh Jalan Suci di dunia.” (Zhong Yong. Bab Utama pasal: 4)

Dunia berjalan sesuai dengan Hukum Tian dengan tepat. Ketepatan dalam Hukum Tian inilah yang dimaksud dengan Tengah pokok besar dunia. Dalam menjalani kehidupan dan berusaha selaras dengan Hukum Tian, hati manusia akan terus bergejolak karena memiliki Watak Sejati (daya hidup rohani) dan Nafsu (daya hidup jasmani). Sebagai manusia tidak mungkin kita terbebas dari nafsu atau perasaan-perasaan yang muncul dari dalam diri, tetapi sebagai manusia jangan sampai justru nafsu-nafsu yang mengendalikan tindakan kita. Ketika nafsu muncul dikendalikan dalam batas-batas kewajaran dan kepantasan sehingga menjadi harmonis. Sehingga dikatakan keharmonisan inilah cara menempuh Jalan Suci di dunia.

“Bila dapat terselenggara tengah dan harmonis, maka kesejahteraan akan meliputi langit dan bumi, segenap makhluk dan benda akan terpelihara.” (Zhong Yong. Bab Utama: 5)

Apabila setiap manusia mampu menepati kodrat kemanusiaannya, hidup selaras dengan Watak Sejati dan mampu mengendalikan nafsu-nafsu dalam batas kewajaran dan kepantasan maka kesejahteraan akan meliputi langit dan bumi; segenap makhluk dan benda akan terpelihara.

Hal-hal yang tidak wajar dan tidak pantas tidak dilakukan; alam tidak dieksploitasi berlebihan; nafsu tidak diumbar namun dikendalikan dalam batas tengah; setiap orang tidak egois dan saling menolong; maka kesejahteraan akan meliputi langit dan bumi.

Poin Pembelajaran

Memberikan kenyataan kepada murid pentingnya pemahaman agama yang benar untuk menjadikan agama sebagai sumber damai bukan sumber konflik serta jangan mudah terprovokasi.

LEMBAR AKTIFITAS SISWA 02

BAB 1 DEFINISI, MAKNA DAN FUNGSI AGAMA

Nama :

Tanggal :

Kelas :

Paraf Guru :

Sumber artikel :

Sumber : (bisa media cetak, internet, buku dan sebagainya)

(Tempelkan artikel yang Anda peroleh. Bila kurang silahkan tempelkan di kertas tambahan)

Diawali dengan pembahasan tugas (satu - dua artikel) sebagai pembukaan sekaligus kaitan dengan materi pertemuan ke-2 dan landasan untuk materi selanjutnya.

C. Pendidikan Agama di Sekolah

Pendidikan Agama tidak semata-mata berusaha membuat siswa menjadi pandai. Pendidikan agama mendampingi ilmu pengetahuan yang lain dengan tujuan untuk menciptakan siswa yang baik, menjadi manusia yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur, sehingga dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya dengan benar.

Seorang siswa/pelajar bukanlah orang bodoh, mereka dalam sebuah proses menuju tingkat kepintaran maka ketika seorang pelajar memiliki akhlak/moral yang tidak baik, kenakalan yang mungkin dapat dilakukan bukanlah kenakalan-kenakalan kecil yang berdampak sempit.

Sejumlah kasus kekerasan jelas tidaklah dilakukan oleh orang-orang bodoh. Apa yang dilakukannya memerlukan pengetahuan tertentu, tetapi mereka seperti tidak menghargai moralitas sebagai manusia. Maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh manusia, semakin tinggi tingkat kemampuannya untuk melakukan berbagai hal termasuk hal-hal yang tidak baik. Untuk itu, moral yang baik sangat

diperlukan untuk mendampingi ilmu pengetahuan. Maka sangatlah beralasan jika peran pendidikan agama itu sangatlah penting dalam membentuk peradaban manusia yang baik di atas dunia ini. Karenanya, agama dan ilmu pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan dalam hal penyampaiannya.

PENTING:

“Dengan ilmu pengetahuan hidup akan terasa lebih mudah. Dengan seni hidup akan terasa lebih indah, dan dengan agama hidup akan terasa lebih terarah.” (H.A. Mukti Ali)

D. Komunitas Agama Khonghucu

Masyarakat Asia merupakan komunitas tumbuh-berkembangnya eksistensi masyarakat kultural Khonghucu. Jadi bersama-sama masyarakat berbagai agama, umat Khonghucu sudah menjadi bagian integral bangsa Indonesia

dan masyarakat Asia lainnya. Bahkan kini sudah berkembang di Eropa, Amerika, Australia, dan beberapa kawasan Afrika.

Nilai-nilai *Ru Jiao* atau agama Khonghucu ini semenjak ribuan tahun terdapat di ketiga kawasan Asia, yaitu: Daratan Tiongkok (mainland China); juga eksis sangat jelas di komunitas Asia Timur dan Indochina: Korea, Jepang, Taiwan, Vietnam; serta komunitas Asia tenggara: Semenanjung Malaka (Malaysia), Singapura, Indonesia, dan Philipina.

Pertama, mereka yang mewarisi dan masih tetap menjalankan sistem ibadah Khonghucu dari generasi ke generasi. Misalnya: ibadah di *Confucius Temple* atau *Kongzi Miao* dan *Wen Miao*, serta berbagai *Miao* (Kelenteng) di Indonesia.

Kedua, orang Korea, Jepang, Taiwan, Vietnam, Malaka, Singapura dan Indonesia yang masih mewarisi sistem kepercayaan Agama Khonghucu sebagai *'way of life'* dalam pergaulan, pola bisnis dan kehidupan bermasyarakat. Contoh: masih memahami, mengikuti sistem kalender *Yin-li*, menata kehidupan termasuk pola tempat tinggal, menghormati orang tua, senioritas dan mendoakan arwah leluhurnya yang telah meninggal, seperti pada saat hari Qing Ming.

Di dalam agama Khonghucu tidak dengan khusus membedakan antara umat yang telah aktif di Litang/Miao (kelenteng) dengan yang belum aktif. Semuanya dalam kesatuan umat beriman Khonghucu, yang kita sebut: ***Daoqin***. Arti *Daoqin* adalah: *saudara di dalam Jalan Suci Ru jiao*.



Gambar 1.2
Bersembahyang
mendoakan arwah
leluhur yang telah
meninggal pada hari
Qing Ming
sumber: dokumen
penulis

Poin Pengembangan

1. Guru disarankan dapat menampilkan artikel yang menunjang bagaimana pengaruh ajaran Kongzi dalam mendorong kemajuan negara-negara macan Asia (China, Jepang, Korea, Vietnam).
2. Guru dapat mengarahkan peserta didik membuat *mind mapping* sebagai rangkuman “aku tahu” sesuai versinya sendiri.



- Agama dan moral yang baik sangatlah diperlukan guna mendampingi ilmu pengetahuan yang dimiliki. Oleh karenanya peran pendidikan agama sangat penting dalam membentuk peradaban manusia di atas dunia ini. Maka sangat beralasan bila pendidikan agama dan ilmu pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan dalam hal penyampaiannya.
- Ilmu pengetahuan mesti didampingi oleh agama, dan agama haruslah dilengkapi dengan ilmu pengetahuan, karena agama tanpa ilmu pengetahuan akan “lumpuh”, dan ilmu pengetahuan tanpa agama akan “buta”.
- Setiap manusia (tanpa kecuali) diberkahi watak dasar (kodrat) yang baik dengan watak sejati (*Xing*) yang di dalamnya terkandung benih-benih kebajikan, yaitu: Cinta kasih (*Ren*), Kebenaran (*Yi*), Kesusilaan (*Li*), Kebijaksanaan (*Zhi*). Kenyataan ini menjadikan manusia berpotensi untuk menjadi manusia yang paripurna (unggul).
- Fungsi agama adalah sebagai pembimbing atau penuntun hidup manusia mampu sesuai dengan watak sejati (kodrat) alaminya.
- Tujuan pengajaran agama adalah agar tercipta keselarasan/keharmonisan antara kehidupan lahir dan kehidupan batin, antara daya hidup rohani (watak sejati) dengan daya hidup jasmani (nafsu).
- Agama bukanlah sebuah tujuan, tetapi jalan untuk mencapai tujuan.

4/4
G=Do

Oleh : ER



Hidup dalam Dunia

1. 3 2 3 3 5 | 6 . . | 1 . 2 6 1
Ke - wa - jiban Ma - nu - sia hidup dalam

4 6 | 3 . . | 3 . 5 6 1 5 6 | 2 . . .
duni - a . Turutlah a - jar - an - Nya

2 . 3 1 2 6 1 | 2 . . . | 1 . 3 2
Na - bi Khongcu yang mulia. U - ta - ma -

3 3 5 6 . . . | 1 . 2 6 1 5 6 |
kanlah Bak - ti ke - pa - da o - rang tu

3 . . . | 3 . 5 6 1 5 6 | 2 . . . 2 .
a cinta - ilah se - sa - ma. In

3 2 1 6 7 | 1 . . 5 1 | 3 . . 2 1
san Tuhan di du - nia. Jangan - lah men - de

5 | 3 . . . | 2 2 . 3 7 6 5 . . 5 1 |
kat - i tingkah tak beri - man ja - di

3 . . . 2 1 5 . | 3 . . . 2 3 . 2 6 7 |
lah insan Tu - han. Hidup dalam du

1 . . . ||
nia .



Apapun yang Terjadi Patut Disyukuri

Alkisah, di sebuah kerajaan, sang raja memiliki kegemaran berburu. Suatu hari, ditemani penasihat dan pengawalnya raja pergi berburu ke hutan. Karena kurang hati-hati, terjadilah kecelakaan, jari kelingking raja terpotong oleh pisau yang sangat tajam. Raja bersedih dan meminta pendapat dari seorang penasihatnya. Sang penasihat mencoba menghibur dengan kata-kata manis, tapi raja tetap sedih.

Karena tidak tahu lagi apa yang mesti diucapkan untuk menghibur raja, akhirnya penasihat itu berkata; “Baginda, *Fan Shi Gan Ji*, apa pun yang terjadi patut disyukuri.” Mendengar ucapan penasihatnya itu sang raja langsung marah besar. “Kurang ajar! Kena musibah bukan dihibur tapi malah disuruh bersyukur...!” Lalu raja memerintahkan pengawalnya untuk menghukum penasihat tadi dengan hukuman tiga tahun penjara.

Hari terus berganti, hilangnya jari kelingking ternyata tidak membuat raja menghentikan kegemarannya berburu. Suatu hari, raja bersama penasihatnya yang baru dan rombongan, berburu ke hutan yang jauh dari istana. Tidak terduga, saat berada di tengah hutan, raja dan penasihatnya tersesat dan terpisah dari rombongan. Tiba-tiba, mereka dihadang oleh suku primitif. Keduanya lalu ditangkap dan diarak untuk dijadikan korban persembahan kepada para dewa.

Sebelum dijadikan persembahan kepada para dewa, raja, dan penasihatnya dimandikan. Saat giliran raja yang dimandikan, ketahuan kalau salah satu jari kelingkingnya terpotong, yang diartikan sebagai tubuh yang cacat sehingga dianggap tidak layak untuk dijadikan persembahan kepada para dewa. Akhirnya, raja ditendang dan dibebaskan begitu saja oleh orang-orang primitif itu.

Dengan susah payah, akhirnya raja berhasil keluar dari hutan dan kembali ke istana. Setibanya di istana, raja langsung memerintahkan supaya penasihat yang dulu dijatuhinya hukuman penjara segera dibebaskan. “Penasihatku, aku berterima kasih kepadamu. Nasihatmu ternyata benar, apapun yang terjadi kita patut bersyukur, karena jari kelingkingku yang terpotong waktu itu, hari ini aku bisa pulang dengan

selamat...” Kemudian, raja pun menceritakan kisah perburuannya waktu itu secara lengkap.

Setelah mendengar cerita sang raja, si penasihat berlutut sambil berkata: “Terima kasih baginda. Saya juga bersyukur baginda telah memenjarakan saya waktu itu. Karena jika tidak, mungkin sekarang ini, sayalah yang menjadi korban dan dipersembahkan kepada dewa oleh orang-orang primitif itu.”

Cerita di atas mengajarkan suatu nilai yang sangat mendasar, yaitu Fan Shi Gan Ji **apa pun yang terjadi, selalu bersyukur**, saat kita dalam kondisi maju dan sukses kita patut bersyukur, dan saat musibah datang pun kita tetap bersyukur. Dalam proses kehidupan ini, memang tidak selalu bisa berjalan mulus seperti yang kita harapkan. Kadang kita di hadapkan pada kenyataan hidup berupa kekhilafan, kegagalan, penipuan, fitnahan, penyakit, musibah, kebakaran, bencana alam, dan lain sebagainya.

Manusia dengan segala kemajuan berpikir, teknologi, dan kemampuan antisipasinya, senantiasa berusaha mengantisipasi adanya potensi-potensi kegagalan, bahaya, atau musibah. Namun kenyataannya, tidak semua aspek bisa kita kuasai. Ada wilayah “X” yang keberadaan dan keberlangsungannya sama sekali di luar kendali manusia. Inilah wilayah Tuhan Yang Kuasa dengan segala misterinya.

Sebagai makhluk berakal budi, wajar kita berusaha menghindari segala bentuk mara bahaya. Tetapi jika mara bahaya datang dan kita tidak mampu untuk mengubahnya, maka kita harus belajar bersyukur dan berjiwa yang besar untuk menerimanya. Dengan demikian, beban penderitaan mental akan terasa lebih ringan. Kalau tidak, kita akan mengalami penderitaan mental yang berkepanjangan. Sungguh, bisa bersyukur dalam keadaan apa pun merupakan kekayaan jiwa.

”Kebahagiaan dan kekayaan sejati ada dirasa bersyukur...”



Gambar 1.3 Rasa berterima kasih kepada sesama dan bersyukur kepada Tuhan untuk setiap hal yang terjadi
sumber: Polimedia



Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan tujuan dari pendidikan agama di sekolah !
2. Jelaskan definisi agama menurut kitab Zhong Yong. Bab Utama ayat 1!
3. Jelaskan pengertian kata Jiao berdasarkan karakter huruf !
4. Jelaskan hubungan agama dan ilmu pengetahuan !
5. Jelaskan tujuan utama pengajaran agama !



Daftar Istilah

- | | | | |
|--------------------|---|-----------------|--|
| • Dao | : Jalan Suci | • Parameter | : Standar ukur |
| • Dao Jiao | : Agama Tao | • Prioritas | : Yang diutamakan |
| • Edukasi | : Pendidikan | • Ren | : Cinta Kasih |
| • Esensi | : Inti | • Shang Di | : Tuhan Yang Maha Kuasa |
| • Filosofis | : Bersifat filsafat | • Subyektif | : Penilaian menurut pandangan dan pikiran sendiri, |
| • Fo Jiao | : Agama Buddha | • Teologi | : Ilmu tentang ketuhanan/keagamaan. |
| • Hui Jiao | : Agama Islam | • Tian Ming | : Firman Tian |
| • Han Yu/Zhong Wen | : Bahasa Tionghoa | • Tian Zhu Jiao | : Agama Katholik |
| • Jiao | : Agama | • Wen | : Ajaran |
| • Junzi | : Seorang luhur budi/susilawan | • Wulun | : Lima hubungan kemasyarakatan |
| • Ji Du Jiao | : Agama Kristen | • Xiao | : Memuliakan hubungan |
| • Kong Jiao | : Agama Khonghucu | • Xing | : Watak Sejati |
| • Li | : Susila | • Yi | : Kebenaran |
| • Mind Mapping | : Metode memetakan pokok-pokok pikiran/subtansi sesuai prinsip kerja otak | • Zhi | : Bijaksana |
| • Mozaik | : Irama | | |
| • Objektif | : Penilaian yang benar-benar bersumber dari objek yang dinilai | | |



SEJARAH DAN PERKEMBANGAN AGAMA KHONGHUCU

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

BAB	JUDUL	KOMPETENSI DASAR	JUMLAH PERTEMUAN
II	Agama Khonghucu dan Perkembangannya di Indonesia	3.2 Menjelaskan sejarah asal mula dan perkembangan, agama Khonghucu di Indonesia 4.2 Membuat bagan sejarah asal mula agama Khonghucu dan perkembangannya di Indonesia	5 x 2 JP

PERTEMUAN PERTAMA

Poin Pembelajaran

1. Guru menyajikan fenomena dalam masyarakat tentang masih adanya berbagai pandangan dan persepsi tentang agama Khonghucu. Ada yang hanya menganggap budaya, ada yang tidak mengimani namun masih menjalankan Imlek, Qing Ming dan sebagainya.
2. Menggali pendapat murid tentang bagaimana seorang umat Ru menyikapi fenomena yang ada ini.
3. Memberikan landasan kriteria agama secara umum sebelum masuk kepada materi.



Pandangan Beragam tentang Agama Khonghucu

Kita tidak berhak menilai dan menentukan apakah suatu ajaran atau kepercayaan itu merupakan agama atau bukan. Karena ajaran agama merupakan keyakinan seseorang untuk menjalin hubungan dengan Sang Pencipta *Tian* Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, ajaran agama itu diyakini oleh penganutnya sendiri.

Kalau ada orang yang mengatakan bahwa konfusianisme adalah ajaran etika moral dan filsafat dan bukan agama, hal ini sebenarnya karena kurang secara lengkap memahami sejarah, kitab suci dan Jalan Suci yang terkandung dalam ajarannya.

Secara umum kita sepakati, bahwa sebuah ajaran agama itu memenuhi sejumlah *parameter* di bawah ini:

1. Adanya iman dan penyebutan Tuhan yang khas dalam ajaran agama itu.
2. Adanya seorang nabi, yang diimani sebagai utusan Tuhan di dalamnya.
3. Adanya kitab-kitab suci berdasarkan wahyu kepada nabi utusan-Nya.
4. Ada tempat ibadah yang khas di dalam masyarakat pemeluknya.
5. Ada hari besar keagamaan saat pemeluknya menjalankan ibadah.
6. Ada lembaga keagamaan yang khas di kalangan pemeluknya.
7. Ada sejarah perkembangan secara universal dan jelas.

Parameter ini dapat dikembangkan lebih luas namun tujuh *parameter* di atas boleh menjadi acuan dasar bagi kita pemeluk agama Khonghucu untuk memantapkan apakah sesungguhnya ajaran dan Jalan Suci agama Khonghucu dapat dikategorikan sebagai **komunitas agama dunia (world religion)**!

Tugas 2.1:

Berikan pendapat kalian terhadap fenomena umat lain yang ikut merayakan hari raya agama Khonghucu seperti Imlek, Qing Ming dan sebagainya!



A. Istilah Asli Agama Khonghucu

Agama Khonghucu adalah agama yang dalam istilah aslinya disebut **Ru Jiao**, yang artinya agama bagi orang-orang lembut hati, terpelajar, dan terbimbing dalam pengetahuan suci. Oleh karena peranan besar Nabi Kongzi dalam menyempunakan ajaran agama ini maka kemudian orang lebih mengenalnya dengan sebutan agama Khonghucu.

Ru Jiao atau agama Khonghucu sudah ada jauh sebelum Nabi Kongzi dilahirkan, *Ru Jiao* sudah ada dan mulai dirintis sejak zaman Nabi Purba atau Raja Suci **Tang Yao**, yaitu tahun 2357-2255 SM. dan Raja Suci **Yu Shun**, tahun 2255 - 2205 SM. Tang Yao dan Yu Shun inilah yang kemudian dikenal sebagai Bapak *Ru Jiao*, karena Beliau berdualah yang telah merintis dan meletakkan dasar-dasar ajaran *Ru Jiao*, yang diteruskan dan dikembangkan oleh nabi-nabi selanjutnya sampai kepada Nabi Kongzi sebagai penggenap dan penyempurna ajaran *Ru Jiao* tersebut.

Bila ditinjau dari sebutan aslinya kata **Ru** dibangun dari dua radikal huruf, yaitu: **Ren** yang berarti manusia, dan **Xu** yang artinya perlu. Jadi kata *Ru* bisa bermakna “**Yang diperlukan manusia.**”

Sementara kata **Jiao** yang dalam bahasa Indonesia berarti agama dibangun dari dua radikal huruf, yaitu: **Xiao** yang berarti **memuliakan hubungan** dan **Wen** yang berarti **ajaran**. Maka *Jiao* atau agama dapat diartikan: “**Ajaran tentang memuliakan hubungan.**” Jika *Ru* mengandung arti: “Yang diperlukan manusia”, dan *Jiao* mengandung arti: “Ajaran tentang memuliakan hubungan”, maka *Ru Jiao* dapat diartikan sebagai: “**Ajaran tentang memuliakan hubungan yang diperlukan manusia untuk memenuhi hakikat kemanusiaannya sesuai dengan Firman Tuhan.**”

Bimbingan agama ini diturunkan Tuhan melalui para nabi sebagai utusan-Nya agar manusia beroleh tuntunan pembinaan diri dalam Jalan Suci (*Dao*), yaitu jalan untuk datang dan kembali kepada sang *Khalik* semesta.

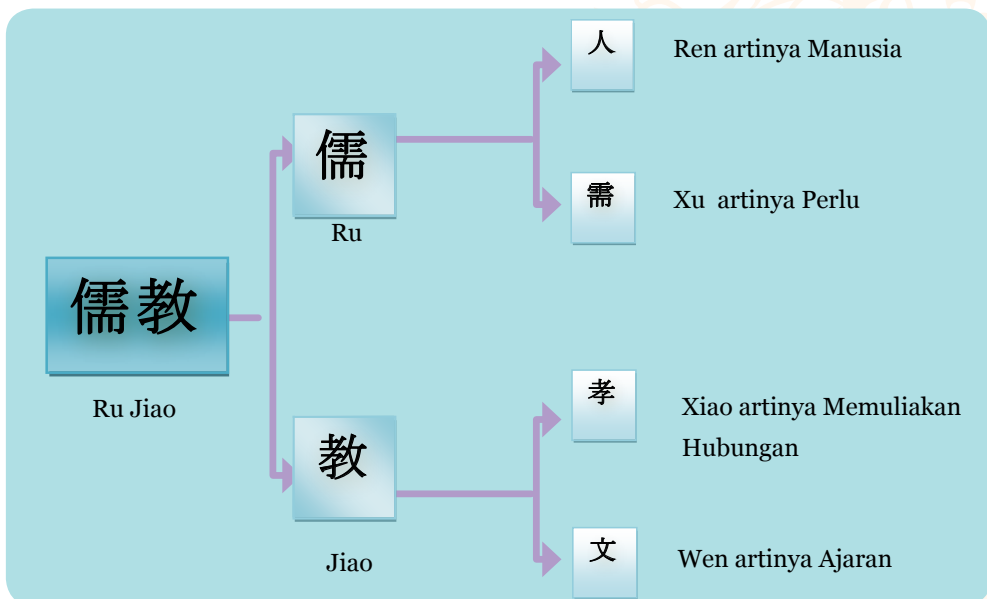
Ru Jiao dapat dikatakan sebagai agama bagi orang-orang yang taat, tulus berserah dan taqwa kepada Dia Tuhan Yang

Maha Esa, yang halus budi pekertinya, yang terpelajar dan memperoleh bimbingan. Hal ini tersirat lebih nyata lagi di dalam kitab *Yi Jing* (kitab tentang perubahan/kejadian alam semesta), di situ diisyaratkan bahwa umat *Ru* adalah orang yang:

- Rou (柔) = lembut hati, halus budi-pekerti, penuh susila.
- Yu (玉) = yang utama, mengutamakan perbuatan baik.
- He (和) = harmonis-selaras.
- Ru (如) = Menebarkan kebajikan, bersuci diri.

Oleh karena itu, umat *Ru* selalu mencamkan dengan sungguh-sungguh agar sikap dan perilakunya selalu berlandaskan kebajikan (*De*), membina diri dalam Jalan Suci (*Dao*). Demikian ia berbuat dan bertindak dalam amal ibadah kesehariannya (*Shuai Xing*).

Agama *Ru* (Khonghucu) diturunkan Tuhan bagi umat manusia yang datang seiring dengan sejarah manusia itu sendiri. Tentu saja kehadirannya pada mulanya berhubungan langsung dengan suatu tempat, suatu waktu dan suatu kaum tertentu, seperti apa yang kita kenal sebagai Negara *Zhongguo*. Namun, tidaklah berarti agama ini adalah hanya milik orang *Zhonghua* saja, melainkan bersifat *universal* bagi semua kaum atau bangsa-bangsa yang berada di seluruh penjuru dunia.



Hal ini terbukti bahwa sesungguhnya para nabi sebagai utusan Tuhan yang membawakan dan merangkai *Ru Jiao* adalah terdiri dari berbagai suku bangsa, seperti misalnya Nabi Yu Shun berasal dari suku bangsa I Timur (seperti orang Korea dan Jepang). Wen Wang berasal dari suku bangsa I Barat (seperti orang Asia Tengah). Da Yu berasal dari Yunan (seperti orang Melayu dan Asia Tenggara), disamping tentunya orang Han sendiri.

Lebih daripada itu, agama Khonghucu pada kenyataannya bukan hanya dianut oleh orang-orang dari daratan *Zhongguo* saja, melainkan dianut juga oleh bangsa-bangsa seperti Jepang, Vietnam, Korea, Singapura, Malaysia termasuk Indonesia. Secara *universal* budaya dan agama *Ru* (Khonghucu) sudah merupakan milik dunia.

Poin Pembelajaran

Guru dapat menugaskan peserta didik membuat peta tempat asal nabi-nabi *Ru Jiao*. Hal ini untuk lebih menegaskan kepada peserta didik bahwa ajaran *Ru Jiao* bersifat universal.

Guru juga penting mengingatkan peserta didik membaca pelajaran minggu depan (nabi-nabi dalam *Ru Jiao*) disertai motivasi. Misalnya betapa mengagumkan karya nabi-nabi purba atau Raja suci peletak kebudayaan dalam *Ru Jiao*. Misalnya 5 jenis pemakaman sudah ada sejak 28 abad sebelum masehi!

B. Nabi Besar Penyempurna Ajaran *Ru Jiao*

Agama Khonghucu bukan sekedar suatu ajaran yang diciptakan oleh Nabi Kongzi, melainkan agama yang telah diturunkan *Tian* melalui para nabi purba dan raja suci jauh sebelum Nabi Kongzi lahir. Seperti disampaikan oleh Nabi Kongzi:

“Aku hanya meneruskan, tidak mencipta. Aku hanya percaya dan menaruh suka kepada (ajaran dan kitab-kitab) yang kuno itu.” (Lunyu. VII: 1).

PERTEMUAN KEDUA

Hal ini menunjukkan sikap rendah hati, kejujuran dan kelurusan hati Nabi Kongzi dalam mengembangkan ajaran yang dibawakannya.

Seperti telah kita ketahui bahwa ajaran *Ru Jiao* (agama Khonghucu) sudah ada sejak 5000 tahun. Diawali dengan Nabi Purba Fu Xi (2953 - 2838 SM.). Fu Xi adalah orang dari Kai Feng (Hunan), Tai Hao. Beliau adalah nabi purba *Ru Jiao* yang pertama kali menerima wahyu Tuhan, yaitu wahyu *HeTu* (Peta dari sungai *Ho/Huang Ho*).

Masyarakat pada era Nabi Purba Fu Xi dikenal dengan sebutan Masyarakat 'Keluarga Seratus', di mana Nabi Purba Fu Xi sebagai pemimpinnya. Bersama-sama dengan pembantunya, Nabi Purba Fu Xi telah meletakkan dasar peradaban bagi umat manusia.

Penerus kepemimpinan Nabi Purba Fu Xi adalah Shen Nong (2838-2698 SM) yang berasal dari Qu Fu (Shan Dong). Meskipun tidak tercatat sebagai nabi purba yang menerima wahyu Tuhan, namun karya Beliau amat berpengaruh terhadap peradaban dan kehidupan umat manusia, khususnya yang berkenaan dengan sarana/bumi (*Di*), pengolahan benih, dan pola hidup sehat.

Ditulis dalam Kitab Tiga Makam (San Fen). Beliaulah yang pertama mengajarkan upacara pemakaman jenazah (*Tu Zang*), di mana sebelumnya dikenal *Niao Zang* (jenazah dibiarkan



Gambar 2.1 Nabi Purba Fu Xi (2953 - 2838 SM.). Sumber: fengshuistyle.us



Gambar 2.2 Nabi Purba Shen Nong (Raja obat dan dewa pertanian). Sumber: tea.timZhou.com

disantap burung), Lin Zang (jenazah diletakkan dibuang di hutan), Shui Zang (jenazah di hanyutkan ke sungai/laut), Huo Zang (jenazah dibakar/diperabukan).

Di samping itu, Beliau sangat berperan dalam mengajarkan kepada masyarakat zaman itu dalam hal pengolahan tanah serta pembudidayaan tanaman obat (herbal). Oleh karena itu Beliau mendapat julukan **Dewa Pertanian** dan **Raja Obat**.

Setelah Nabi Purba Shen Nong, selanjutnya dikenal Nabi Purba Huang Di (2698 - 2598 SM). Beliau bermarga Kong Sun dan bernama Hian Wan, berasal dari Yu Kiong (Hoo Lam), Yu Him Kok. Beliau menerima wahyu *Liu Tu* – Peta Firman dari seekor ikan besar pada pusaran air *Cui Gui* antara sungai *Hoo* dan sungai *Lu*.

Huang Di memperoleh petunjuk Tuhan dalam mengemban tugas-tugasnya menetapkan hukum dan membimbing rakyatnya berbakti kepada Tuhan (beribadah) serta membina masyarakat dengan kebudayaan yang beradab, yang merupakan kodrat kemanusiaan, ditulis dalam Kitab Tiga Makam (*San Fen*), dan Kitab *Huang Di Nei Jing*. Beliau dikenal sebagai **Bapak Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan**, karena dengan para pembantunya Beliau membuat karya besar bagi umat manusia.

Setelah Nabi Purba Fu Xi, Shen Nung, dan Huang Di, selanjutnya dikenal Raja Suci Tang Yao dan Yu Shun. Tang Yao berasal dari kaum Tao Tang, oleh karenanya orang sering menyebut Beliau Tang Yao. Berasal dari keluarga See Kie, anak dari Di Ku, Beliau bergelar Fang Xun (yang besar pahalanya, cemerlang buah karyanya, dan hasil ciptanya).

Beliaulah yang pertama kali mengajarkan pada umat manusia akan mulianya akhlak insani. Masyarakat dididik untuk mencamkan kebajikan yang gemilang serta mulia itu, sehingga dapat tercipta kerukunan hidup insani yang diterima oleh Tian dan diterima oleh sesama. Hal ini tertulis di dalam Kitab *Yao Tian Shu Jing*.



Gambar 2.3 Nabi Purba Huang Di (Bapak Ilmu Pengetahuan dan Raja Kebudayaan). Sumber: dokumen penulis



Gambar 2.4 Raja Suci Tang Yao (2357 - 2255 SM.). Sumber: confucianism.com.cn



Gambar 2.5 Raja Suci Yu Shun (2255 SM. - 2205 SM.). Sumber: news.ifeng.com

Raja Suci Shun lahir di Yao Xu, pindah ke Hu Hai dan wafat di Ming Tiao. Beliau orang Yi Selatan dari kaum Yu Gi, oleh karena itu orang menyebut Beliau Yu Shun. Mulanya diangkat sebagai pembantu Raja Yao kemudian diangkat sebagai menantu dan akhirnya atas dukungan rakyat mewarisi tahta kerajaan.

Beliau bergelar *Zhong Hua*. Beliau sangat terkenal dengan perilakunya yang *Zhong Xiao Xin Yi* (Satya kepada Tuhan, Memuliakan Hubungan - Bakti yang sempurna, Tulus - Dapat dipercaya melaksanakan kebenaran, keadilan, kewajiban) serta ajaran tentang Lima Kewajiban yang utama, untuk dapat menjadi masyarakat yang baik '*Wu Da Dao*' (tertulis pada *Shun Tian Shu Jing*), yaitu:

1. Ketulusan di antara raja dan menteri
2. Kepengasuhan di antara ayah dan anak
3. Kewajiban di antara suami dan isteri
4. Keselarasan di antara kakak dan adik
5. Kepercayaan di antara teman dan sahabat

Raja Suci Da Yu (Yu Agung) adalah putera Kun (seorang menteri pada zaman Raja Suci Yao) yang berhasil menggantikan tugas ayahnya dalam mengatasi bencana banjir selama 13

tahun). Pada masa itu, Da Yu menerima wahyu **Luo Shu** (kitab dari sungai Lu) dari punggung seekor kura-kura besar yang muncul di sungai Lu. Tanda suci ini dijabarkan sebagai Rencana Agung dengan Sembilan Pokok Bahasan – *Hong Fan Jiu Chao*.

Wahyu *Lo Su* ini juga disebut dengan **Wahyu Liang San – Jajaran Gunung**, Wahyu kejadian dan perubahan semesta alam yang menempatkan Trigram (gunung) sebagai pusat. Dinasti Xia adalah Dinasti pertama yang berlangsung turun-temurun dari tahun 2205 - 1766 SM. Berakhir pada masa pemerintahan Xie Jie (keturunan ke 17 tahun 1818 - 1766 SM.)

Baginda Cheng Tang bernama Cu Lie alias Thian Iet, keturunan Huang Di (kaisar kuning), termasuk juga keturunan Xie (menteri pendidikan pada zaman Raja Suci Yu Shun). Beliau adalah pendiri Dinasti Shang (Dinasti kedua setelah Dinasti Xia) setelah menumbangkan pemerintahan Dinasti Xia di tangan



Gambar 2.6 Nabi Suci Da Yu menangani masalah banjir sungai Huang He. *Sumber: aboluowang.com*



Gambar 2.7 Nabi Cheng Tang (1766 -1753 SM.) Pendiri Dinasti Shang. *Sumber: big5.soundofhope.org*



Gambar 2.8 Nabi Yi Yin menteri Raja Ceng Dang dan wali Raja Tai Jia (1766-1750 SM.) *Sumber: fszq.org*



Gambar 2.9 Nabi Wen Wang/
Ji Chang (1134 SM - 1115 SM)
Sumber: hudong.com



Gambar 2.10 Nabi Zhou Gong Dan
(putera ke dua Raja Suci/Nabi Wen
Wang) Sumber: guoxuecc.com

kaisar Xia Jie. Bersama Nabi Yi Yin yang menjadi penasihat agungnya Cheng Tang menjabarkan *Ba Gua* dengan *Trigram Khun* (Bumi-Sarana) sebagai pusat.

Raja Wen Wang bernama Ji Chang, adalah pangeran Barat dari negeri Ki (See Pik). Memerintah ketika Dinasti Shang mendekati akhir keruntuhannya ditangan pemerintahan Zhou Wang.

Karena dianggap berani membongkar kejahatan Zhou Wang, maka Wen Wang dihukum buang ke tanah *Yu-Li* oleh Zhou Wang selama tujuh tahun. Pada saat pembuangan itulah Beliau menerima wahyu **Dan Shu** yang dibawa oleh **Chi Niao** (burung merah). Melalui wahyu ini Wen Wang menjabarkan *Ba Gua* yang dikenal dengan *Ho Tian Ba Gua* (Ba Gua setelah pembabaran).

Putera ke empat Raja Suci atau Nabi Wen Wang yang bernama Ji Dan (Zhou Gong Dan) melanjutkan karya suci Nabi Wen Wang, inilah yang disebut Zhou Yi. Nabi Zhou Gong Dan juga membukukan Kitab *Zhuo Li* dan *Yi Li*, ini semua disebut Maha Karya Dinasti Zhou yang digenap-sempurnakan oleh

Nabi Kongzi sebagai Su Wang (Raja Tanpa Mahkota).

Putera kedua Nabi Wen Wang yang bernama Ji Fa (Wu Wang) berhasil menumbangkan pemerintahan Zhou Wang dan mendirikan Dinasti *Zhou* (tertulis di dalam kitab *Zhuo Shu* bagian *Tai Si, Shu Jing*).

Nabi Kongzi, Beliau bermarga **Kong**, bernama **Qiu** alias **Zhong Ni**, artinya, 'anak kedua dari bukit Ni'. Lahir dari seorang ibu bernama **Yan Zheng Zai**. Ayahnya adalah seorang perwira dari negeri **Lu**, bernama **Kong Shu Liang He**.

Sebelum Zhong Ni lahir, Khong Shu Liang He telah memiliki sembilan orang puteri dan satu orang putera, sayangnya, putera satu-satunya itu memiliki cacat pada kakinya, sehingga dipandang tidak cakap untuk melanjutkan keturunan keluarga Kong. Mengingat keadaan keluarganya yang seperti itu, Kong Shu Liang He menjadi sangat bersedih hati dan berharap akan mendapatkan putera lagi. Ibunda Yan Zheng Zai menganjurkan agar suaminya memohon kepada Tuhan dengan melakukan sembahyang di bukit Ni. Maka demikianlah selanjutnya, Shu Liang He dan Ibunda Yan Zheng Zai sering melakukan sembahyang di bukit Ni untuk memohon kepada Tuhan agar dikaruniakan seorang putera sebagai pelanjut keturunan keluarga Kong.

Harapan Shu Liang He dan Ibunda Yan Zheng Zai dikabulkan oleh Tuhan Yang Maha Esa, untuk mendapatkan seorang putera, ini pulalah yang menyebabkan Kongzi kecil diberi nama **Qiu** alias **Zhong Ni**.

Pada waktu itu di Tiongkok sedang berkuasa **Dinasti Zhou**. Dinasti **Zhou** adalah Dinasti ketiga di Tiongkok, yang berkuasa dari tahun 1122 SM sampai tahun 255 SM. Pada tahun, 770 - 476 SM, adalah masa yang dikenal dengan sebutan zaman *Chun Qiu* atau zaman



Gambar 2.11 Raja Suci Wu Wang (putera kedua Wen Wang) pendiri Dinasti Zhou. Sumber: chinawikipedia.com

pertengahan Dinasti **Zhou**. Pada zaman *Chun Qiu* ini, kekuasaan Dinasti **Zhou** sudah mulai melemah. Masa itu merupakan masa Peodalistik, dimana banyak Negara-negara bagiannya memberontak dan saling berperang merebutkan wilayah kekuasaan. Kehidupan para panglima perangnya sama seperti kehidupan panglima perang pada umumnya, dipenuhi dengan pembantaian, kelaparan dan pesta pora.

Pada zaman yang kacau inilah Nabi Kongzi dilahirkan, pada tanggal **27** bulan **8** Yinli (**27 Ba Yue**) tahun **551 SM**, di negeri **Lu** (Salah satu Negara bagian Dinasti Zhou), kota **Zou Yi**, di sebuah desa bernama **Chang Ping**, di Lembah **Kong Sang**. (Sekarang *Jazirah Shandong kota Qu Fu*).

Bagi keluarga Kong, kelahiran Kongzi merupakan suatu rahmat dan harapan baru untuk dapat dilanjutkannya keturunan keluarga Kong.

Ketika Kongzi dilahirkan, Shu Liang He telah berusia sangat lanjut, **70** tahun, maka menginjak usia Kongzi tiga tahun, Shu Liang He wafat. Kongzi kecil dirawat dan menerima pendidikan dari ibu dan nenek luarnya. Berkat kebijaksanaan dan keteguhan iman ibunda Yan Cheng Zai, dikemudian hari Kongzi berhasil menjadi seorang besar dan memiliki kebijaksanaan tinggi hingga menjadi guru pembimbing hidup bagi seluruh rakyat Tiongkok pada masa itu.

Kongzi adalah penganut ajaran *Ru Jiao* yang artinya, “Agama bagi orang-orang yang lembut hati, yang terpelajar, dan terbimbing.”

Beliau adalah seorang yang sangat menyukai belajar dan pada usia lima belas tahun semangat belajarnya sudah mantap dan membara. Hal ini ditegaskan oleh Beliau di akhir masa hidupnya dan menjadi catatan penting tentang perjalanan kehidupannya. “*Ketika Aku berusia lima belas tahun, Aku hanya tertarik untuk belajar.*” Inilah yang menjadi pondasi kokoh bagi kehidupannya, yang dapat dibagi dalam sejumlah tahap:

“...Pada waktu Aku berumur tiga puluh tahun, Aku memulai hidupku, dan ketika umurku mencapai empat puluh tahun, Aku yakin dengan semua yang Aku percaya. Pada usia lima puluh tahun, Aku mengenai keadaanku dalam segala hal.

Lalu pada usia enam puluh tahun, Aku tahu bahwa tak ada perlunya beralih, dan pada saat usiaku telah mencapai tujuh puluh tahun, Aku dapat melakukan apapun tanpa mengganggu hidupku.”

Karena semangat dan kemauan belajar yang tinggi sehingga Beliau memiliki kebijaksanaan yang sempurna, ditambah dengan sifat-sifat ke-Nabian yang memang sudah ada pada diri Beliau sejak lahir, menjadikan Kongzi mampu menyempurnakan dan menggenapi ajaran Ru, sekaligus sebagai penutup rangkaian wahyu yang diturunkan Tuhan melalui Nabi-Nabi sebelum Kongzi.

Dari sini maka jelas diketahui, bahwa Kongzi bukanlah pencipta, melainkan pelanjut, penerus dan penggenap ajaran-ajaran yang memang sudah ada sebelumnya.

Pada masa selanjutnya, oleh para sarjana-sarjana Barat yang dipelopori oleh *FR. Matteo Ricci (1551-1610 Masehi)* menyebut Kongzi sebagai **Confucius**.

Nabi Kongzi menegaskan, bahwa kekuatan kebajikan Beliau adalah Tian Yang Maha Esa dan Beliau telah mengemban tugas suci Tuhan yang wajib diungkapkan dan ditebarkan, dan hal itu menjadi kekuatan bagi Beliau untuk menang atas segala kekecewaan dan tetap damai tenang menghadapi orang-orang yang memusuhi atau mengabaikannya. Alam pemikiran Nabi Kongzi dimulai dari hal-hal yang bersifat 'kemanusiaan' (*Ren Dao*) dan naik menuju kepada yang bersifat 'ketuhanan' (*Tian Dao*).

Seperti Nabi sebelumnya, Tuhan pun berkenan menurunkan wahyu kepada Nabi Kongzi, yaitu wahyu Yu Shu atau kitab Batu kumala yang dibawa oleh makhluk suci *Qi Lin* yang diterima oleh Bunda Yang Zheng Zai menjelang

Tugas 2.2

Buatlah tabel tentang sejarah perkembangan agama Khonghucu. Apa yang kalian pelajari dari tabel tersebut?



Gambar 2.12 Nabi Kongzi 551- 479 SM. Sumber: orientaloutpost.com

kelahiran Beliau.

Nabi Kongzi berhasil mengenapkan kitab *Yi Jing* atau kitab Perubahan yang merupakan salah-satu bagian dari kitab *Wu Jing* (kitab yang mendasari) ajaran *Ru Jiao*. Kitab *Yi Jing* sudah dimulai penulisannya sejak Nabi purba Fu Xi. Nabi Kongzi merumuskan *Shi Yi* atau sepuluh sayap yang

Poin Pembelajaran

Menunjukkan kepada peserta didik bahwa sejarah agama Khonghucu tertata dengan rapi dan bisa ditelusuri dengan baik walaupun berusia ribuan tahun. Hal ini menunjukkan Kuasa Tian melindungi dan merahmati Ru Jiao (agama Khonghucu).

Keterangan tahun dalam buku teks tidak lengkap, diharapkan peserta didik aktif mencari sumber-sumber lain. Sejarah yang tertulis memang sejarah dunia bukan buatan Matakini.

menjelaskan makna dasar dan cara menggunakan *Yi Jing*.

LEMBAR AKTIFITAS SISWA 03

BAB 2 PERKEMBANGAN AGAMA KHONGHUCU

Nama :

Tanggal :

Kelas :

Paraf Guru :

Lengkapilah tabel berikut ini :

No	Raja Purba/ Raja Suci/ Nabi	Tahun	Wahyu	Karya/Ajaran
1				
2				
3				
4				
5				

6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				

Kunci Jawaban:

No	Raja Purba/ Raja Suci/ Nabi	Tahun	Wahyu	Karya/ Ajaran
1	Fu Xi	2953 – 2838 SM.	He Tu	Xian Tian Ba Gua
2	Shen Nong	2737 – 2698 SM.	-	Herbal Ilmu pertanian (benih, bercocok tanam, irigasi)
3	Huang Di	2696 – 2598 SM.	Liu Tu	Kitab San Fen, Huang Di Nei Jing
4	Tang Yao	2357 – 2255 SM.	-	Menggemilangkan Kebajikan.,
5	Yu Shun	2255 – 2205 SM.	-	5 hubungan kemasyarakatan
6	Da Yu	2205 – 2197 SM.	Luo Shu	Pendiri Dinasti Xia Hong Fan Jiu Chou. – Hukum Besar dengan Sembilan Bagiannya

7	Cheng Tang	1766 – 1753 SM.	-	Pendiri Dinasti Shang
8	Yi Yin	1766 – 1750 SM.	-	Sabda Xian You Yi De
9	Wen Wang	1152 – 1145 SM.	Dan Shu	Ayahanda Wu Wang Zhou Yi Ho Tian Ba Gua
10	Zhou Gong Dan	1134 – 1115 SM.	-	Zhou Li dan Yi Li
11	Wu Wang	1134 – 1115 SM.	-	Pendiri Dinasti Zhou
12	Nabi Kongzi	551 – 477 SM.	Yu Su	Shi Yi (cara menggunakan Yi Jing)

Poin Pembelajaran

Menunjukkan kepada peserta didik bahwa catatan sejarah nenek moyang bangsa Indonesia sama dengan pendiri dinasti Xia yakni berasal dari Yunan.

PERTEMUAN KETIGA

C. Agama Khonghucu di Indonesia

1. Awal Mula Perkembangan

Dahulu, perkembangan agama Khonghucu di Indonesia ajaran-ajarannya dipraktekkan terbatas di lingkungan keluarga keturunan *Tionghoa* dengan berbagai macam suku. Ketika itu antara satu suku dengan yang lainnya belum mencerminkan adanya suatu keseragaman. Mereka melakukan berbagai tata cara keagamaan dengan ritual menurut apa yang telah dilakukan secara turun temurun oleh para nenek moyang mereka.

Perkembangan selanjutnya, ajaran agama Khonghucu didukung oleh kehidupan berorganisasi kemasyarakatan dan keagamaan. Maksud dan tujuannya agar tercipta keteraturan

sesuai dengan tuntutan zaman tanpa mengurangi esensi/inti dan nilai penghayatan spiritual.

Dewasa ini agama Khonghucu memiliki fungsi dan kedudukan ganda, antara lain sebagai filsafat, budaya maupun agama. Sebagai filsafat, agama Khonghucu memiliki kebebasan untuk dikritik dan dianalisis, juga dimungkinkan adanya penafsiran-penafsiran baru berdasarkan hukum logika. Sebagai suatu sistem filsafat agama Khonghucu menekankan bidang etika sebagai suatu aturan tingkah laku dan pedoman umum bagi para penganutnya. Hal inilah yang sering dikatakan bahwa agama Khonghucu merupakan sistem filsafat yang *humanistic*. Selain bidang etika, agama Khonghucu juga mengajarkan metafisika.

Agama Khonghucu sebagai budaya, hal ini dapat ditelaah melalui perkembangan ajaran agama Khonghucu yang mewarnai hampir sebagian besar budaya China. Agama Khonghucu sering dikatakan sebagai peletak dasar dari budaya tersebut. Seperti yang tercermin dalam ajaran-ajaran agama Khonghucu yang kemudian diwujudkan dalam adat-istiadat, kebiasaan, ritual maupun sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Dalam kedudukannya sebagai agama, agama Khonghucu tercermin dalam realitas kehidupan sehari-hari. Para penganut agama Khonghucu telah menyatakan bahwa kitab yang empat (*Si Shu*) sebagai kitab yang pokok, dan kitab yang lima (*Wu Jing*) sebagai kitab yang mendasari. Mengakui/beriman kepada Tian sebagai Tuhan Yang Maha Esa, Nabi Kongzi sebagai nabi dan telah pula memiliki aturan-aturan dan tata laksana upacara dalam melaksanakan ibadahnya, baik ibadah kepada Tuhan, nabi, para leluhur maupun ibadah kepada sesama manusia dengan melakukan perbuatan baik.

2. Masuknya Agama Khonghucu ke Indonesia

Di Indonesia, kedatangan agama Khonghucu diperkirakan telah terjadi sejak akhir zaman prasejarah, terbukti dari ditemukannya benda prasejarah seperti kapak sepatu yang terdapat di Indo Cina dan Indonesia, yang tidak terdapat di India dan Asia Kecil. Penemuan ini membuktikan telah terjadi hubungan antara kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia

dengan Tiongkok/Zhongguo baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Indo Cina. Perlu diketahui pendiri dinasti Xia, dinasti pertama dalam sejarah Zhongguo kuno adalah Xia Yu, yang merupakan orang Yunan atau nenek moyang bangsa Melayu.

Agama Khonghucu di Indonesia tiba sebagai agama keluarga. Kedatangan komunitas Konfusian pertama kali terjadi pada masa formasi kerajaan Majapahit. Mereka datang bersama tentara Tar-Tar yang dikirim untuk menghukum Kertanegara Raja Singosari terakhir.

Sebagai suatu bukti mengenai keberadaan agama Khonghucu di Indonesia pada tahun 1688 dibangun Kelenteng Thian Ho Kiong di Makasar, tahun 1819 dibangun Kelenteng Ban Hing Kiong di Manado, dan tahun 1883 dibangun Kelenteng Boen Thiang Soe di Surabaya. Kemudian pada tahun 1906 setelah diadakan pemugaran kembali berganti nama menjadi **Boen Bio** atau **Wen Miao**.



Gambar 2.13 Kelenteng Thian Ho Kiong di Makasar dibangun pada tahun 1688. Sumber: majalahversi.com

Kelenteng Talang di kota Cirebon-Jawa Barat merupakan salah satu Kongzi Miao/ tempat ibadah Khonghucu, semua itu juga merupakan peninggalan sejarah yang telah berusia tua. Kelenteng lain yang bernuansa Daopogong antara lain: di Bogor didirikan pada zaman VOC dan banyak tempat lain di seluruh Nusantara mulai dari Aceh hingga ke Timor-Timor.

Akhir abad ke 19 tercatat di seluruh pulau Jawa ada 217 sekolah berbahasa Mandarin, jumlah murid sekitar 4.452 siswa. Guru-gurunya direkrut dari negeri *Zhongguo*.

Kurikulum mengikuti sistem tradisional yakni menghapuskan ajaran Khonghucu. Mereka adalah anak-anak pedagang dan tokoh masyarakat seperti Kapitan dan Letnan China. Siswa-siswa tersebut menempuh ujian di ibukota kerajaan Qing untuk menjadi seorang *Junzi*. Komunitas dagang *Zhonghua* sudah sangat berkembang jauh sebelum kedatangan VOC. Jaringan *Zhonghua* sudah meliputi Manila, Malaka, Saigon dan Bangkok. Jadi sejak awal perkembangan komunitas *Zhonghua* sudah sangat luas.

Poin Pembelajaran

Sejarah perkembangan agama Khonghucu yang mengalami pasang surut dari era Orde Baru menuju era Reformasi telah memberikan sebuah pembelajaran tentang semangat pantang menyerah dalam membela kebenaran dan sikap tepasarira untuk senantiasa menghargai pemeluk agama lainnya.

3. Pengakuan Agama Khonghucu Secara Yuridis

Berdasarkan Penpres No. 1 1965 j.o. Undang-Undang No. 5 tahun 1969 dalam penjelasan pasal demi pasal antara lain dinyatakan: “Agama yang dipeluk oleh sebagian besar penduduk Indonesia adalah: Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha dan Khonghucu.” Hal ini dapat dibuktikan dalam sejarah perkembangan agama-agama di Indonesia. Karena ke enam agama ini adalah agama-agama yang dipeluk hampir seluruh penduduk Indonesia, maka selain mereka mendapat jaminan seperti yang diberikan oleh pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945, mereka juga mendapat bantuan-bantuan dan perlindungan seperti yang diberikan pasal ini.

Jumlah penganut agama Khonghucu di Indonesia pada tahun 1967 sekitar tiga juta orang. Kemudian berdasarkan hasil sensus penduduk yang dikeluarkan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) pada tahun 1971, penganut agama Khonghucu tercatat 0,6 persen dari keseluruhan penduduk Indonesia di Jawa, dan 1,2 persen di luar Jawa. Untuk seluruh Indonesia para penganut agama Khonghucu sebanyak 999.200 jiwa (0,8 persen dari seluruh penduduk Indonesia). Sementara jumlah penduduk etnis Zhonghoa pada tahun 1999 mencapai 4-5 persen dari seluruh jumlah penduduk Indonesia.

Namun karena situasi politik di Indonesia dengan berbagai macam peraturan yang menghambat perkembangan agama Khonghucu pada saat itu, maka banyak penganut agama Khonghucu yang mencantumkan agamanya di KTP dengan agama yang lainnya.

Hal ini disebabkan karena adanya pembatasan-pembatasan, misalnya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, mendirikan tempat ibadah, tidak dicantumkannya agama

Khonghucu pada kolom agama di KTP, pencatatan perkawinan di Kantor Catatan Sipil, termasuk tidak diperbolehkannya pelajaran agama Khonghucu di sekolah-sekolah. Semua itu menjadi hambatan bagi para penganut agama Khonghucu. Hal ini sebenarnya sangat bertentangan dengan falsafah negara kita yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 29 yang telah memberikan jaminan dan kebebasan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk memeluk agama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Terlebih lagi hal ini sangat bertentangan dengan Undang-Undang tentang hak asasi manusia, karena kebebasan beragama sebenarnya adalah hak yang paling *hakiki* bagi umat manusia di dalam menjalin hubungan mereka dengan Sang Pencipta-Nya yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Agama bukan pemberian oleh suatu negara, melainkan suatu keyakinan dari umatnya yang mempercayainya. Oleh karena itu selayaknya negara tidak mencampuri ataupun membatasinya.

4. Agama Khonghucu di Era Reformasi

Seiring dengan bergulirnya arus reformasi pada tahun 1998, pengakuan terhadap hak asasi manusia di Indonesia dan pandangan serta perlakuan terhadap agama Khonghucu mulai berubah.

Hal ini terbukti dengan diberikannya kesempatan kepada umat Khonghucu di Indonesia melalui lembaga tertingginya MATAKIN untuk mengadakan Musyawarah Nasional (MUNAS) ke XIII pada tanggal 22 s.d. 23 Agustus 1998 di asrama Haji Pondok Gede-Jakarta Timur, hal ini sesuai dengan rekomendasi dari Menteri Agama Republik Indonesia Bapak Malik Fajar yang menjabat Menteri Agama pada saat itu.

MUNAS tersebut dihadiri oleh seluruh perwakilan Majelis

PENTING:

Kebebasan beragama merupakan hak yang paling hakiki bagi umat manusia di dalam menjalin hubungan mereka dengan Sang Pencipta-Nya yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Agama bukan pemberian oleh suatu Negara, melainkan suatu keyakinan dari umatnya yang mempercayainya. Oleh karena itu selayaknya Negara tidak mencampuri ataupun membatasinya.

Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN), Kebaktian Agama Khonghucu Indonesia (KAKIN) dan Wadah Umat Khonghucu lainnya.

Dengan adanya Keppres no 6 tahun 2000 yang mencabut Inpres no 14 tahun 1967, maka pelayanan hak sipil umat Khonghucu dan budaya Tionghoa secara umum telah dipulihkan.

Pada tahun 2002, saat perayaan Hari Raya Imlek (Yin-



Gambar 2.14 Menkopolkam, Susilo Bambang Yudhoyono memberikan sambutan pengarahan untuk sidang MUNAS MATAKIN XIV. Jakarta 2002. *Sumber: dokumen penulis*



Gambar 2.15 K.H. Abdurrahman Wahid beserta Ibu, Bapak Amien Rais (Ketua MPR RI), Bapak Sutiyoso beserta isteri, kembali berkenan hadir pada perayaan Imlek Nasional ke 2 di Istora Senayan Jakarta-2001. *Sumber: matakini.or.id*



Gambar 2.16 Presiden RI ibu Megawati Soekarno Puteri bersama Ketua Umum MATAKIN pada perayaan Imlek 2553. *Sumber: matakini.or.id*



Gambar 2.17 Parayaan Imlek Nasional 2664. *Sumber: matakini.or.id*

li) 2553 Nasional yang ke tiga, Presiden Republik Indonesia Megawati Soekarno Putri telah menetapkan Tahun Baru Yin-li sebagai hari libur Nasional.

Selanjutnya Imlek secara Nasional diselenggarakan setiap tahun oleh Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia



Gambar 2.18 Sambutan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono pada perayaan Imlek Nasional 2664. *Sumber: matakini.or.id*

Tugas 2.3

Carilah isi dari perundang-undangan yang menunjukkan eksistensi agama Khonghucu di Indonesia!

(MATAKIN), dan selalu dihadiri oleh Presiden dan pejabat negara lainnya. Antusias umat Khonghucu dari berbagai daerah di Indonesia untuk mengikuti perayaan Imlek Nasional ini tetap tinggi.

Perayaan Imlek Nasional 2564 tahun 2013 diselenggarakan kembali dengan tema “Rasa Malu Besar Artinya Bagi Manusia” di Jakarta Hall Convention Center.

Presiden Bambang Yudhoyono kembali berkenan hadir dan memberikan sambutannya.

LEMBAR AKTIFITAS SISWA 04
BAB 2 PERKEMBANGAN AGAMA KHONGHUCU

Nama : Tanggal :
Kelas : Paraf Guru :
Jawaban :



1. Ru Jiao diartikan sebagai ajaran tentang memuliakan hubungan yang diperlukan manusia untuk memenuhi hakikat kemanusiaannya sesuai dengan Firman Tuhan.
2. Di dalam Kitab Yi Jing dijelaskan, bahwa umat Khonghucu memiliki sifat-sifat Rou, Yu, He, dan Ru.
3. Nabi-Nabi Suci telah diutus Tuhan Yang Maha Esa dengan diturunkannya wahyu-wahyu yang berisi tuntunan hidup bagi manusia agar senantiasa hidup di Jalan Suci.
4. Perkembangan agama Khonghucu di Indonesia sudah terjadi bersamaan masuknya orang-orang Tiongkok yang diawali dengan agama keluarga.
5. Perkembangan agama Khonghucu semakin meningkat setelah berdirinya berbagai organisasi keagamaan seperti Tiong Hoa Hwee Kwan (THHK), Khong Kauw Hwee (KKH), dan sebagainya.
6. Pengakuan secara Yuridis mengenai agama Khonghucu telah ditetapkan dalam Penpres No. 1 tahun 1965 j.o. Undang-undang No. 5 tahun 1969 dan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 2.
7. Di era reformasi dengan keluarnya Keppres no. 6 tahun 2000, pelayanan agama Khonghucu telah dipulihkan, terutama pelayanan hak-hak sipil umat agama Khonghucu seperti pengisian kolom agama di KTP, dicatatkannya perkawinan agama Khonghucu di Kantor Catatan Sipil, dan sebagainya.



4/4
C=Do

Oleh : O.K.L

Citaku Jalanku

4 1 2 3 5 | 6 5 6 1 5 . |
Wahai Sauda - ra a - pa ci - ta - mu

6 5 2 3 5 | 3 2 1 6 2 . |
Hidup su - si - la i - tu ci - ta - ku

4 1 2 3 5 | 1 3 2 1 6 . |
Wahai Sauda - ra ma - na jalan - mu

2 1 6 5 6 | 6 5 2 3 1 . |
Turutkan Bok - Tok i - tu jalan - ku

Reff

6 6 . 5 1 1 . | 2 1 6 1 5 |
A - yo ber - sa ma pa - du - kan te - kad

3 3 . 5 6 6 . | 5 3 1 3 2 . |
Me - nu - ju ci - ta lu - hur mu - li - a

1 1 . 2 3 3 . | 2 3 5 3 6 . |
A - yo ber - sa ma pa - du - kan te - kad

2 2 . 3 5 5 . | 3 2 6 5 1 |
Melin - tas jalan na - bi tunjukkan

Poin Pembelajaran

Dari kisah tersebut dapat diambil hikmah bahwa Ajaran Khonghucu dapat lestari karena adanya tokoh-tokoh yang mampu mengamalkan dalam kehidupannya di jamannya.

Demikian halnya keberadaan dan perkembangan agama di masa yang akan datang sangat tergantung generasi Khonghucu di masa depan.

Zhou Gong dikhianati tetapi Tetap Benar

Tak lama setelah Dinasti Zhou berdiri, Wu Wang jatuh sakit, beliau memanggil Zhou Gong dan berkata, “Kamu ialah adik yang paling baik, dalam perang dan damai kita telah bekerja bersama seperti satu hati dan satu pikiran. Kamu sangat banyak akal, berperangai baik dan benar. Sempurnakan tugas yang dimulai ayahanda. Saya berharap kebajikan dapat menyebar di empat penjuru kerajaan seperti matahari yang menyilaukan. Jika aku harus pergi meninggalkan dunia ini, kau harus menunaikan tugas ini!”

Wu Wang akhirnya wafat pada tahun berikutnya. Namun Zhou Gong tak ingin menduduki tahta. Zhou Gong memproklamkan putera Wu Wang, tetapi anak itu baru berusia 13 tahun. Pangeran dalam keadaan serba sulit. Kerajaan Zhou belum berdiri kokoh dan masih membutuhkan orang kuat pada pemerintahannya. Beberapa orang Shang masih menolak kekuasaan Zhou dan mengambil manfaat dalam situasi ini untuk memberontak. Kalau Zhou Gong mengambil alih kekuasaan dan berbuat untuk Raja yang masih kanak-kanak dapat mengundang iri saudara-saudaranya. Kalau ia tidak mau, ia akan gagal memenuhi tugas yang dipercayakan oleh Wu Wang.

Setelah banyak pertimbangan, akhirnya Zhou Gong menjadikan dirinya sendiri sebagai wali Raja sampai putera Wu Wang cukup dewasa untuk memerintah. Apa yang dikhawatirkan Zhou Gong benar-benar terjadi. Saudara-saudaranya menyebar rumor jelek tentang Zhou Gong, bahwa ia berambisi terhadap tahta. Zhou Gong berusaha menjelaskan kepada saudara-saudaranya tetapi tidak berhasil. Mereka bahkan tak mau



menemui Zhou Gong. Zhou Gong memutuskan berkonsetrasi untuk memperkuat kerajaan Zhou.

Zhou Gong berpergian ke seluruh kerajaan dan berbicara kepada rakyat untuk mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi rakyatnya. Sementara itu, saudara-saudaranya yang iri bersekongkol untuk mempengaruhi putera Raja. Ketika Zhou Gong pergi menemui Raja, ia disambut dingin. Hati Zhou Gong sangat pedih seperti diiris, karena kemenangan yang dimuliakannya itu sudah menaruh prasangka buruk kepadanya.

Seorang pejabat datang ketika Zhou Gong berdoa untuk Wu Wang (almarhum) waktu sakit, dan pejabat itu menceritakan kepada raja tentang ketulusan Zhou Gong “Ia rela melepas nyawanya sendiri untuk ayahandamu, bagaimana mungkin ia ingin melukaimu? Kalau memang Zhou Gong menginginkan tahta untuk diri sendiri, ia tak perlu menaruhmu di tahta, ayahandamu mempercayai Zhou Gong sepenuhnya, kalau ia mengambil alih sebagai wali Raja itu hanya karena engkau masih terlalu muda untuk memimpin pemerintahan ini.” Raja sangat terkejut mendengar cerita ini dan segera menyadari akan kekeliruannya yang telah mencurigai pamannya yang sangat tulus untuk kepentingan kerajaan Zhou. Raja menangis dan menyesali perbuatannya.

Raja memanggil Zhou Gong dan meminta ampun atas kesalahan itu. Paman dan kemenangan akhirnya berdamai. Namun saudara-saudaranya yang iri semakin tidak senang terhadap Zhou Gong dan menyusun kekuatan untuk memberontak. Tetapi Zhou Gong sudah siap dengan keadaan itu, karenanya Zhou Gong berhasil memadamkan pemberontakan itu.

Beberapa tahun berlalu dan Raja telah berwenang karena usianya yang sudah cukup dewasa. Zhou Gong meninggalkan kewaliannya dan menyerahkan kekuasaannya. Tetapi Raja mempertahankan Zhou Gong untuk tetap tinggal sebagai Perdana Menteri untuk mengurus pemerintahan.

Zhou Gong terus membangun budaya yang gemilang untuk kerajaan Zhou. Ia tidak hanya memberi rakyat kehidupan yang berkembang, tetapi juga mengajar rakyat rasa hormat, kepercayaan, dan bagaimana seharusnya hidup berdampingan

sesama tetangga. Zhou Gong tidak hanya menciptakan pemerintahan yang stabil, tapi juga sistem upacara dan musik yang menjadi basis kebudayaan kerajaan Zhou dan peradaban berabad-abad mendatang.

Uraian



Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan awal mula perkembangan Konfusianisme di Indonesia!
2. Tuliskan sumber-sumber hukum yang menyatakan pengakuan terhadap agama Khonghucu di Indonesia!
3. Jelaskan nilai/pengaruh positif dari era Reformasi Politik di Indonesia terhadap perkembangan agama Khonghucu!
4. Jelaskan bukti-bukti sejarah tentang keberadaan agama Khonghucu di Indonesia!

Daftar Istilah

- Dao : Jalan Suci
- Ren : Manusia
- Xu : Perlu
- Jiao : Agama
- Wen : Ajaran/ilmu
- Xiao : Bakti/memuliakan hubungan
- Ru Jiao : Agama Khonghucu
- Rou : Lembut hati, halus budi-pekeri.
- Yu : Yang utama, mengutamakan perbuatan baik.
- He : Harmonis-selaras.
- Ru : Menebarkan kebajikan, bersuci diri.





Bab
3

HIKAYAT SUCI NABI KONGZI

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

BAB	JUDUL	KOMPETENSI DASAR	JUMLAH PERTEMUAN
III	Hikayat Suci Nabi Kongzi	<p>3.3 Menceritakan hikayat suci Nabi Kongzi</p> <p>4.3 Mendiskusikan sikap dan perilaku Nabi Kongzi dan menerapkannya dalam kehidupan</p>	5 x 2 JP

PERTEMUAN PERTAMA

Poin Pembelajaran

1. Guru menyajikan fenomena film Confusius yang sukses mengangkat biografi Nabi Kongzi ke layar lebar. Cerita di balik layar bahwa keturunan Nabi Kongzi sangat dihormati sampai saat ini menunjukkan betapa besar penghargaan Negara China kepadanya..
2. Menggali pendapat murid tentang mengapa ada orang yang meskipun sudah tiada ribuan tahun yang lalu namun tetap dikenang. Sebaliknya ada orang yang meskipun masih hidup, tidak banyak yang mengenangnya..
3. Memberikan landasan awal bahwa nabi berbeda dengan orang biasa.



Film Confucius

Membicarakan Nabi Kongzi dan ajarannya sangatlah menarik perhatian banyak orang. Betapa tidak, selain banyak yang mengagungkannya juga banyak yang menganggapnya biasa saja. Ada yang menganggap sebagai nabi, namun juga ada yang menganggap sebagai filsuf semata.

Terlepas dari kontroversi tersebut, kenyataannya ajaran Nabi Kongzi yang diwarisi sejak Raja Purba Fu Xi (30 abad SM.) dan Raja Suci Yao dan Shun peletak dasar agama Ru Jiao (23 abad SM.) tetap lestari hingga kini.

Film Confusius yang dirilis pada 2010 menceritakan biografi Nabi Kongzi yang sarat dengan ajaran nabi dan bagaimana pandangan nabi terhadap kehidupan. Film Confusius ini merupakan salah satu penghargaan Pemerintah Zhongguo terhadap ajaran Nabi Kongzi yang telah meresap ke dalam sanubari orang Zhonghua.

Ajaran Nabi Kongzi yang diwarisi oleh dunia saat ini merupakan bukti betapa hebat pengaruh Nabi Kongzi hingga saat ini. Bahkan komplek pemakaman Nabi Kongzi di Qufu menjadi salah satu warisan budaya dunia yang dilindungi oleh UNESCO!

Yang lebih mengagumkan lagi, sampai saat ini keturunan Nabi Kongzi sangat dihormati dunia. Keturunan Nabi Kongzi telah mencapai 99 generasi. Bahkan sebelum memerankan tokoh Nabi Kongzi, Chow Yun-fat memohon restu dan memberikan penghormatan tertinggi dengan gui sebanyak tiga kali kepada keturunan Nabi Kongzi yang tertua (berusia 93 tahun).



Gambar 3.1 Chao Yun-fat Pemeran Nabi Kongzi dalam Film Confucius bersujud di hadapan keturunan Nabi Kongzi.

Sumber: 2010-01-21 18:29:27 CRIENGLISH.com

Poin Pembelajaran

Menegaskan kepada murid bahwa tingkatan Nabi lebih tinggi dibandingkan orang besar (tokoh). Hal ini juga untuk menegaskan tentang kenabian Nabi Kongzi yang oleh Kebajikannya sehingga keturunan Nabi Kongzi masih dihormati sampai saat ini.

AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Menurut kalian, apakah berbeda antara orang besar (tokoh) dengan Nabi? Di manakah perbedaannya? Diskusikan dalam kelompok kecil (5 orang per kelompok) dan tuliskan perbedaan ciri-cirinya menurut kelompok kalian!

Sebagai panduan marilah kita simak ayat berikut ini:

Mengzi berkata, “Jangka dan penyiku itulah yang paling baik untuk membentuk segi empat dan lingkaran. Para nabi itulah teladan terbaik dalam hubungan manusia.”

You Ruo berkata tentang Gurunya, “Bukankah Qilin itu yang terlebih di antara hewan, Feng Huang di antara burung, Tai Shan di antara gunung dan bukit, bengawan-bengawan dan lautan di antara selokan-selokan? Nabi dan rakyat jelata ialah umat sejenis tetapi Dia mempunyai kelebihan di antara jenisnya. Dia yang terpilih dan terlebih mulia.”

LEMBAR AKTIFITAS SISWA 05 BAB 3 NABI KONGZI NABIKU

Nama :

Tanggal :

Kelas :

Paraf Guru :

Tuliskan hasil diskusi kelompok kalian perihal perbedaan ciri-ciri *Orang Besar* dan seorang Nabi

No	Ciri-ciri Orang Besar (Tokoh)	No	Ciri-ciri seorang Nabi



A. Silsilah Nenek Moyang Nabi Kongzi

1. Baginda Huang Di (2698 SM – 2598 SM), yaitu seorang Nabi Purba yang besar jasanya dalam pembinaan peradaban dan kebudayaan.
2. Xie, seorang Menteri Pendidikan pada zaman Yao (2537 - 2255 SM.) dan Shun (2255 - 2205 SM.) keturunan Baginda Huang Di.
3. Baginda Cheng Tang, pendiri Dinasti *Shang* (1783 - 1753 SM.), keturunan Xie.
4. Wei Zi Qi, kakak tertua raja dinasti *Shang*, Raja Yin Shou, keturunan Baginda Cheng Dang. Beliau diangkat sebagai rajamuda pertama di negeri Song.
5. Wei Zhong, adik Wei Zi Qi, diangkat sebagai penerus Rajamuda negeri *Song*, karena Rajamuda Wei Zi Qi tidak mempunyai keturunan.
6. Kong Fu Jia, seorang bangsawan negeri Song keturunan Wei Zhong yang menggunakan pertama kali nama marga *Kong*.
7. Kong Fang Shu, seorang bangsawan keturunan Kong Fu Jia yang pernah ke Negeri Lu, karena kekalutan politik di negeri Song.
8. Kong Bo Xia, anak dari Kong Fang Shu.
9. Kong Shu Liang He anak dari Kong Bo Xia. Kong Shu Liang He adalah ayah dari Nabi Kongzi.

PENTING:

1. Nabi Kongzi adalah keturunan dari Raja Suci Huang Di dan Raja Suci Cheng Tang.
2. Nabi Kongzi memiliki sembilan saudara perempuan dan satu saudara laki-laki
3. Pemakaman Nabi Kongzi di Qu Fu adalah pemakaman tertua di dunia (dinasti Zhou) dengan luas 3,6 km² termasuk warisan dunia yang dilindungi UNESCO.

B. Tanda-Tanda Kelahiran Nabi Kongzi

Nabi Kongzi merupakan salah seorang nabi yang menerima wahyu Tuhan Yang Maha Esa untuk diberitakan kepada umat manusia. Beliau memperoleh wahyu yang diberi nama *Yu Shu*.

Ada tiga tanda yang menyertai kehadiran seorang raja suci dan nabi yaitu:

1. GAN SHENG, yaitu tanda-tanda gaib yang menyertai kelahiran, yang menyatakan kelahirannya memang rencana Tuhan Yang Maha Esa.
2. SHOU MING, yaitu diterimanya Firman Tuhan Yang Maha Esa sebagai pernyataan pengukuhan ke-nabian-nya.
3. FENG SHAN, yaitu disempurnakannya tugas suci atas penganan Firman Tuhan Yang Maha Esa.

1. Gan Sheng (Tanda-Tanda Gaib)

Menjelang kelahiran Nabi Kongzi ada 3 (tiga) tanda yang menjadi *Gan Sheng*, yaitu

1. Tatkala ibu Yan Zheng Zai berdoa kepada Tian, Tuhan Yang Maha Esa di Bukit *Ni*, pada suatu hari beliau mendapat suatu penglihatan, dimana datang kepadanya Malaikat Bintang Utara (*Bei Dou*) dan berkata, “Engkau akan melahirkan seorang putera yang nabi dan bersiaplah untuk melahirkan di *Goa Kong Sang*.”



Gambar 3.2 Ibunda Yan Zheng Zai bersembahyang di bukit *Ni*. Sumber: dokumen penulis

2. Ketika kandungan Ibu Yan Zheng Zai semakin tua, Beliau memperoleh penglihatan dikunjungi lima Malaikat Sari Lima Bintang sambil menuntun seekor *Qilin* dan dari mulut *Qilin* disemburkan Kitab Batu Kumala yang bertuliskan, “Putera Air Suci akan datang untuk melanjutkan Maha Karya dinasti Zhou yang sudah mulai



Gambar 3.3 Muncul Sang *Qi Lin* menyemburkan Kitab Batu Kumala (*Yu Shu*) di hadapan Ibunda Yan Zheng Zai. Sumber: dokumen penulis

melemah dan akan menjadi Raja Tanpa Mahkota.”

3. Tampaklah dua ekor naga di atas gua, dan di angkasa terdengar suara musik yang sangat merdu. Terdengar sabda, “Tuhan Yang Maha Esa telah berkenan menurunkan seorang putera yang Nabi.” Lalu datang dua bidadari menuangkan wewangian.



Gambar 3.4 Lima Malaikat tua dan dua ekor naga mengitari tempat kelahiran Nabi Kongzi. Sumber: dokumen penulis

Pada saat kelahiran di gua muncul sumber air hangat dari lantai gua dan setelah sang bayi dimandikan, sumber air hangat itu berhenti dan lantai gua menjadi kering kembali. Pada tubuh sang bayi tampak 49 buah tanda-tanda luar biasa yang membentuk lima untaian huruf kaligrafi di dada yang berbunyi, “*Zhi Zuo Ding Shi Fu*” yang bermakna:

“Yang akan menetapkan Hukum Abadi dan membawa damai bagi dunia.”

2. Shou Ming (Menerima Firman Tuhan)

Tuhan Yang Maha Esa telah mengutus Nabi Kongzi sebagai nabi untuk mencanangkan Firman-Nya.

Di bawah ini pembuktian mengenai pernyataan akan kenabian Nabi Kongzi yaitu:

1. Pernyataan Nabi Kongzi tentang utusan Tian, Tuhan Yang Maha Esa:
 - a. “Dalam usia 50 tahun, Aku telah mengerti Firman *Tian*.”
 - b. “*Tian* telah menyalakan kebajikan dalam diriKu.”
 - c. “Sepeninggal Raja Wen, bukankah kitab-kitabnya Aku yang mewarisi? Bila Tuhan Yang Maha Esa hendak memusnahkan kitab-kitab itu, Aku sebagai orang yang datang lebih kemudian tidak akan memperolehnya. Bila Tuhan Yang Maha Esa tidak hendak memusnahkan kitab-kitab itu, apa yang dapat dilakukan orang-orang negeri *Kong* atas diriKu?”

2. Pernyataan murid-murid Nabi Kongzi dan Pertapa Suci:
 - a. Zigong berkata, “Memang *Tian* telah mengutusnyanya sebagai nabi.”
 - b. “Nabi dan rakyat jelata ialah umat sejenis, tetapi Dia (Nabi Kongzi) mempunyai kelebihan di antara sejenisnya. Dialah yang terpilih dan terlebih mulia.”
 - c. Mengzi bersabda, “Kongzi adalah nabi sepanjang masa.”
 - d. Seorang pertapa suci, penjaga tapal batas Negeri Yi setelah bertemu dengan Nabi Kongzi menyatakan, “Sudah lama dunia ingkar dari Jalan Suci, kini Tuhan Yang Maha Esa menjadikan Guru selaku Genta Rohani Tuhan (*Tian Zhi Mu Duo*).”

3. Berbagai pernyataan yang tersurat dan tersirat di dalam kitab suci:
 - a. Kitab Zhong Yong Bab XXX, disebut nabi yang sempurna dan pada ayat 4 dinyatakan telah manunggal dengan Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Kitab Chun Qou Hui Yang Kong Tu disebutkan Nabi Kongzi sebagai Yuan Sheng (nabi yang sempurna).

3. Feng Shan (Penyempurnaan Tugas)

Sebelum kewafatan Nabi Kongzi, *Qilin* telah terbunuh dalam perburuan Pangeran Lu Ai Gong. Setelah hewan itu terbunuh dan tidak diketahui namanya, Pangeran Ai mengundang Nabi Kongzi untuk datang melihat dan setelah melihat hewan tersebut Nabi Kongzi berseru dan menangis, “Itulah *Qilin*...itulah *Qilin*, mengapa engkau menampakkan diri, mengapa engkau menampakkan diri? Selesai pulalah kiranya perjalananKu ini...” Sejak itu Nabi Kongzi mulai banyak berpuasa sambil cepat-cepat menyelesaikan penyusunan kitab-kitab suci (Kitab *Wu Jing*).

Pada suatu hari salah seorang murid Nabi Kongzi yang bernama Zixia melaporkan, bahwa di luar pintu *Lu Duan* muncul sorot cahaya merah dan daripadanya tampak tulisan, “Segera bersiaplah, sudah tiba waktumu Nabi Kongzi, Dinasti Zhou akan musnah, bintang sapu akan muncul, Kerajaan Qin akan bangkit dan terjadilah huru-hara. Kitab-kitab Suci akan musnah, tetapi ajaran-Mu takkan terhapuskan.” Dari sorot

cahaya merah berubahlah menjadi tulisan putih yang isinya disebut: YAN KONG TU, Peta yang mengungkapkan Nabi Kongzi.

Setelah melihat sendiri kejadian itu, maka disiapkan suatu upacara sembahyang dan diletakkan kitab-kitab suci yang telah Nabi susun itu di atas meja sembahyang. Lalu dikumpulkan semua murid-murid Beliau dan mereka bersama menghadap ke arah Bintang Utara, serta bersabdalah Nabi: “Kini telah cukup Aku menjalankan perintah *Tian* bagi kemanusiaan, Aku pun telah menyelesaikan kitab-kitab. Bila telah sampai waktuKu, Aku telah sedia kembali keharibaan *Tian*.”

Poin Pembelajaran

Guru memberikan penekanan kepada sikap Nabi Kongzi dalam kesehariannya sehingga peserta didik mendapatkan referensi bagaimana sebaiknya mereka bersikap.

Misalnya masa kecil Nabi Kongzi telah memiliki semangat belajar yang tinggi dan juga diajarkan membantu pekerjaan di rumah.

Masa muda nabi, bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat luas. Bahkan Raja muda Lu Zhao Gong memberikan hadiah ikan gurami saat kelahiran puteranya yang pertama.

Saat menjabat, Nabi Kongzi sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dan menjaga kepercayaan sehingga berbuah keberhasilan demi keberhasilan.

Untuk memudahkan pembelajaran guru bisa mempersiapkan gambar-gambar yang menceritakan kehidupan Nabi Kongzi. Setiap masa kehidupan Nabi dipersiapkan 1-2 gambar yang mewakili.

PERTEMUAN KETIGA

C. Kehidupan Nabi Kongzi

1. Masa Kecil Nabi Kongzi

Nabi Kongzi memiliki keistimewaan pada masa kecil, tatkala berusia 4 - 5 tahun, Beliau biasa bermain bersama kawan-



Gambar 3.5 Nabi Kongzi kecil sedang memimpin sembahyang dalam permainan dengan teman-teman sebayanya. *Sumber: dokumen penulis*



Gambar 3.6 Nabi Kongzi bersekolah pada perguruan Yan Ping Zhong. *Sumber: dokumen penulis.*

kawan sebayanya di sekitar kediamannya. Ada satu sifat istimewa pada diri Nabi, di dalam bermain mempunyai kesukaan memimpin kawan-kawannya menirukan orang-orang melakukan upacara sembahyang.

Kepada Ibunda Yan Zheng Zai, Beliau meminta beberapa alat sembahyang tiruan yang disebut *Coo* dan *Too*. Peralatan tersebut diajarkan di atas meja dan memimpin kawan-kawan, seolah-olah sungguh melakukan sembahyang. Hal itu menunjukkan sifat Nabi yang sejak kecil sudah tertarik pada adat istiadat bersembahyang dan beribadah, suatu sifat yang berbeda bila dibandingkan dengan anak-anak kecil lainnya.

Keistimewaan Nabi Kongzi yang lain, yaitu ketika Beliau memasuki dunia pendidikan, di mana pada saat berusia tujuh tahun, Nabi secara formal disekolahkan di Perguruan Yan Ping Zhong, yaitu sekolah yang dikelola ayah Yan Ping Zhong.

Pada zaman itu, anak-anak yang diterima menjadi murid setelah berusia delapan tahun. Di sekolah tersebut diajarkan cara menyiram, membersihkan lantai, bertanya jawab dengan guru, di samping pendidikan budi pekerti, musik, naik kuda, memanah, bahasa, dan berhitung. Nabi bersabda, “Pada usia lima belas tahun, sudah teguh semangat belajarKu.” (Lunyu. II: 4). Ini menunjukkan sejak usia lima belas tahun Beliau telah bertekad meluaskan pengetahuannya dengan kekuatan rohani yang diwahyukan kepadanya, jadi tidak hanya berhubungan dengan pendidikan yang diterima di sekolah itu. Di sekolah, karena kemajuannya yang sangat pesat, Beliau ditugaskan guru membantu mengajar murid-murid yang lain.

2. Masa Muda Nabi Kongzi

Apakah adik-adik tahu kehidupan nabi saat masa muda Beliau? Bahkan Nabi Kongzi pernah menjadi tangan kanan

Rajamuda Lu sebagai Menteri Kehakiman merangkap sebagai Perdana Menteri. Mari kita simak, kisah masa muda Nabi Kongzi.

Nabi Kongzi ketika berusia tujuh belas tahun terpaksa meninggalkan bangku sekolah untuk bekerja demi meringankan beban ibunya Beliau, Yan Zheng Zai. Ketika berusia sembilan belas tahun Beliau menikah dengan *Jian Guan Si*, seorang gadis dari Negeri Song. Pernikahan Beliau dilaksanakan secara sederhana, dengan suasana rohani yang suci dan khidmat, disucikan dan diteguhkan dengan melakukan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Besar dan kepada arwah leluhur.

Pernikahan Nabi Kongzi dengan Jian Guan Si itu ternyata membawa karunia besar bagi keluarga *Kong*. Setahun kemudian lahirlah seorang putera laki-laki. Putera ini diberi nama Li alias Bo Yu. Nama Li yang berarti “Ikan Gurami” diberikan sebagai peringatan pemberian seekor ikan gurami oleh Lu Zhao Gong (Rajamuda Negeri Lu), tatkala tiba saat upacara genap satu bulan sang bayi. Kejadian ini menunjukkan bahwa dalam usia yang masih muda itu, Nabi Kongzi telah banyak dikenal masyarakat sekitarnya.

3. Posisi Jabatan yang pernah diduduki oleh Nabi Kongzi

1. Menjadi Kepala Dinas Pertanian

Ketika Nabi Kongzi berusia dua puluh tahun, untuk menanggung beban rumah tangganya, Beliau bekerja pada keluarga bangsawan besar Ji Sun. Oleh Ji Sun, Beliau diberi pekerjaan sebagai kepala dinas pertaniannya. Jabatan ini sesungguhnya kurang sesuai dengan pengetahuan yang Beliau miliki, meskipun demikian Nabi melakukan tugas ini dengan sebaik-baiknya.

Beliau mengawasi seluruh pekerjaan pengumpulan hasil bumi keluarga itu, selalu dijaga jangan sampai ada kecurangan dan pemerasan yang dapat merugikan para



Gambar 3.7 Nabi Kongzi menjadi kepala dinas pertanian bangsawan Ji Sun. Sumber: Dokumen penulis

petani. Beliau sering beramah-tamah dengan petani itu, sehingga banyak mengetahui suka-duka yang ditanggung mereka.

Dalam pengaturan tata buku, Nabi melakukannya dengan penuh seksama dan tertib. Oleh kebijakannya, dalam waktu singkat dapat ditertibkan berbagai pekerjaan yang mula-mula tidak beres, dengan demikian dapat dibersihkan dari perkara yang curang.

Beliau berpedoman, “Seorang *Junzi* (susilawan) mengutamakan kepentingan umum, bukan kelompok; seorang *Xiaoren* (rendah budi) mengutamakan kelompok, bukan kepentingan umum.”

2. *Menjadi Kepala Dinas Peternakan*

Keberhasilan Nabi di dalam membina dinas pertanian, menyebabkan Beliau diberi kepercayaan pula untuk membereskan dinas peternakan keluarga besar Ji Sun yang mengalami kekisruhan. Tugas baru ini pun diterima dengan gembira. Dengan penuh kesungguhan hati, Nabi berusaha membenahi berbagai masalah dalam dinas yang baru ini. Pembagian tempat penggembalaan diatur baik-baik, demikian pula persediaan makanan ternak untuk musim dingin sangat diperhatikan.

Dalam lapangan kerja yang baru ini, Nabi juga selalu menaruh perhatian akan nasib para penggembala yang sering menjadi korban penipuan dan pemerasan orang-orang yang lebih tinggi kedudukannya. Dari pengalaman ini, maka kita dapat memahami mengapa Nabi Kongzi selalu menjunjung tinggi kepentingan rakyat.

Dalam waktu yang relatif singkat, Beliau berhasil pula membereskan dinas peternakan ini, semua pembukuan berjalan lancar, hewan ternak pun subur berkembang biak dan gemuk-gemuk.

3. *Menjadi Gubernur Daerah Zhong Dou*

Sebelum Nabi menjabat sebagai gubernur, Beliau telah mematahkan kesewenangan Yang Huo, sehingga timbul kesadaran para bangsawan negeri Lu untuk membenahi

negerinya. Pada tahun 500 SM., untuk memenuhi kata-katanya yang diucapkan terhadap Yang Huo, maka ketika Nabi Kongzi diminta Rajamuda Ding dari Negeri Lu untuk memangku jabatan sebagai gubernur daerah Zhong Dou, Nabi menyanggupinya.

Setelah diterimanya jabatan itu, segera Nabi Kongzi menyiapkan segala rencana dan pekerjaan untuk membereskan segala sesuatunya. Dikeluarkan peraturan mengenai jaminan perawatan bagi orang tua dan pemakaman yang baik bagi yang meninggal dunia. Nabi mendahulukan masalah ini, karena pada zaman itu begitu banyak orang mengabaikan ajaran agama.

Berbagai peraturan yang mendukung pelaksanaan program pemerintah ditegakkan, sehingga dapat dibangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Orang tua beroleh jaminan hari tua, para pemuda beroleh pekerjaan, anak-anak dan remaja mendapatkan pendidikan.

Dalam waktu yang relatif singkat dapat dibangun kesadaran moral yang tinggi, para karyawan melakukan pekerjaannya dengan baik, dalam perdagangan tidak ada penipuan, bahkan barang-barang yang jatuh di jalan tidak ada yang mengambilnya. Demikian daerah Zhong Dou menjadi daerah teladan.

Dalam hal ini Nabi Kongzi dibantu oleh murid-muridnya berhasil membina dan memajukan daerah Zhong Dou sebagai daerah teladan, pendidikan, pembangunan dan kesejahteraan dengan sangat pesat meningkat. Kesadaran moral dan mental menempuh Jalan Suci, menjunjung kebajikan sangat nyata di dalam kehidupan rakyatnya.

4. Menjadi Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Kehakiman

Pada saat Nabi Kongzi menjabat sebagai Gubernur Zhong Dou, terjadi persoalan antara negeri Lu dengan Qi yang perlu segera diselesaikan. Maka ditetapkan akan diadakan musyawarah antara kedua rajamuda negeri itu di lembah perbatasan yang bernama Kiap Kok. Dalam musyawarah itu akan dibicarakan masalah kedua Negara

itu yang mengalami keretakan akibat Negeri Qi merampas beberapa daerah Negeri Lu.

Tempat musyawarah itu berupa panggung dari tanah yang mempunyai beberapa anak tangga. Para menteri berdiri di bawah panggung. Tatkala mereka bermusyawarah, tiba-tiba muncul rombongan penari-penari suku Lai yang memang telah disiapkan orang-orang Negeri Qi untuk mengacau musyawarah dengan tari-tarian perang.

Dalam suasana yang gaduh itu Rajamuda Negeri Lu hendak dipaksa memberi beberapa konsesi kepada Negeri Qi. Melihat kecurangan itu, Nabi Kongzi tanpa mengindahkan ketentuan upacara lagi, langsung naik ke panggung musyawarah itu. Kepada Rajamuda Negeri Qi diperingati agar tidak mengingkari risalah permusyawarahan ini. Karena malu atas perbuatan orang-orangnya, Rajamuda Negeri Qi menegaskan bahwa maksud permusyawarahan ini sekedar mengharap Rajamuda Negeri Lu bersedia bersetia kawan dan membantu negeri Qi bila menghadapi kesulitan. Nabi Kongzi menuntut agar dalam perjanjian persahabatan itu ditetapkan empat kota dan daerah Bun yang diduduki Negeri Qi dikembalikan ke negeri Lu, dan disetujui.

Karena keberhasilan Nabi Kongzi dalam musyawarah itu, Beliau diangkat menjadi Menteri Pekerjaan Umum dan setahun kemudian ditingkatkan pula menjadi Menteri Kehakiman. Menurut tradisi negeri Lu, Menteri Kehakiman merangkap Perdana Menteri, maka Nabi Kongzi menjabat kedudukan tertinggi di bawah Rajamuda Negeri Lu.

Ketika menerima jabatan itu, dari wajahnya tampak kegembiraan. Melihat itu Zilu bertanya, “Murid mendengar, bahwa seorang Susilawan tidak takut menghadapi bahaya dan tidak gembira dalam saat beruntung. Mengapa Guru nampak gembira menerima kedudukan ini?” Dengan tersenyum, Nabi Kongzi bersabda, “Engkau benar, tetapi apakah kegembiraan menerima kedudukan tinggi ini pun tidak mempunyai arti? Bukankah dalam kedudukan ini orang dapat banyak mengabdikan kepada sesamanya?”

“Memberi teguh di tengah dunia dan memberi damai kepada rakyat di empat penjuru lautan, itu membahagiakan seorang *Junzi* (Susilawan).“ (Mengzi. Bab VII A: 21)

“Kalau seseorang benar-benar mencintai, dapatkah tidak berjerih payah? Kalau benar-benar Satya, dapatkah tidak memberi bimbingan?” (Lunyu. Bab XIV: 7)

LATIHAN:

1. Jelaskan tanda-tanda yang menyertai kehadiran seorang Raja Suci dan Nabi.
2. Pada Tubuh Sang Bayi tampak 49 buah tanda-tanda luar biasa yang membentuk lima untaian huruf kaligrafi di dada yang berbunyi, “Zhi Zuo Ding Shi Fu” yang bermakna: “Yang akan menetapkan Hukum Abadi dan membawa damai bagi dunia.”

Apa maksud dari kalimat tersebut? Berikan pendapat kalian!

SENI

Poin Pembelajaran

1. Guru mengulas sejenak masa muda Nabi Kongzi dan pencapaian dalam kehidupannya hingga menduduki jabatan Perdana Menteri negeri Lu.
2. Guru mengarahkan peserta didik untuk mampu merefleksikan ke dalam kehidupannya untuk mempersiapkan pencapaian dalam hidupnya kelak.
3. Guru mengajak peserta didik menuliskan gambaran kehidupan mereka kelak setelah dewasa.

PERTEMUAN KEEMPAT



Latihlah lagu rohani yang berkaitan dengan kelahiran Nabi Kongzi

Dan nyanyikanlah bersama-sama dengan teman sekelas.

- Nabi Kongzi menerima wahyu Tuhan Yang Maha Esa untuk diberitakan kepada umat manusia. Beliau memperoleh wahyu yang diberi nama Yu Shu.
- Ada tiga tanda yang menyertai kehadiran Nabi Kongzi yang menunjukkan bahwa Beliau seorang Nabi, yaitu: *Gan Sheng*, yaitu tanda-tanda gaib yang menyertai kelahiran, yang menyatakan kelahirannya memang rencana Tuhan Yang MahaEsa. *Shou Ming* yaitu diterimanya Firman Tuhan Yang Maha Esa sebagai pernyataan pengukuhan kenabiannya. *Feng Shan*, yaitu disempurnakannya tugas suci atas penggenapan Firman Tuhan Yang Maha Esa.
- Semangat dan kecintaan pada belajar merupakan salah satu keistimewaan yang dimiliki Nabi Kongzi, seperti dinyatakan oleh Beliau, “Pada usia lima belas tahun, sudah teguh semangat belajarKu.” (Lunyu. Bab II: 4). Ini menunjukkan sejak usia lima belas tahun Beliau telah bertekad meluaskan pengetahuannya dengan kekuatan rohani yang diwahyukan kepadanya, jadi tidak hanya berhubungan dengan pendidikan yang diterima di sekolah.
- Karena kebijaksannya Nabi Kongzi kemudian dipercaya menjadi Menteri Pekerjaan Umum dan setahun kemudian ditingkatkan pula menjadi Menteri Kehakiman. Menurut tradisi negeri Lu, Menteri Kehakiman merangkap Perdana Menteri, maka Nabi Kongzi menjabat kedudukan tertinggi di bawah Rajamuda negeri Lu.

3/4
C=Do

Syair & Lagu: Xs. Tjhie Tjay Ing



Bersujud di Nisan

3 . 5 1 - 2 | 3 6 - 1 5 - 3 | 2 1
D'lam kabut pagi berangkat sudah
O leh Iman bunda yang teguh

- - - | 1 - 2 6 - 5 | 3 2 - 6 1 - 6 |
I bun da suci Gan Tien
berkenan Tuhan a tas

5 - - - | 5 - 1 6 - 5 | 2 3 - 6 5
Cay. Menda ki ni san gunung
Nya kan lahir Kong zi putra

- 3 | 2 6 2 - - | 5 - 1 6 - 5 3 2
su ci. Besujud kepa da
mul ya yang bawa aja ran

- 6 | 5 - 2 | 5 - - - | 3 - 5 2 - 3 |
Tu han harap, se orang pu
Ba gi insan, menem puh ja

6 - 3 2 - 2 | 1 - - - |||
tra yang mu li a.
lan hidup benar.



Batu Penghalang di Jalan

Alkisah, seorang raja yang pandai dan bijak bermaksud menguji kepedulian rakyatnya dengan cara yang unik. Pada suatu sore, sang raja diam-diam meletakkan sebongkah batu di tengah jalan yang sering dilewati orang. Letak batu itu persis di tengah jalan sehingga tidak enak dipandang dan menghalang-halangi langkah orang. Rupanya, sang raja sengaja ingin mengetahui apa reaksi rakyatnya yang berlalu-lalang di jalan tadi.

Tampak seorang petani melintas sambil membawa gerobak barang yang tampak berat karena penuh dengan barang bawaan. Ketika ia melihat sebongkah batu menghalangi jalannya, ia langsung mengomel. “Dasar orang-orang di sini malas-malas. Batu di tengah jalan didiamkan saja!!!” Sambil terus menggerutu, ia membelokkan gerobaknya menghindari batu tadi dan meneruskan perjalanannya.

Setelah itu, lewatlah seorang prajurit sambil bersenandung mengenang keberaniannya di medan perang. Karena jalan kurang hati-hati, si prajurit tersandung batu penghalang dan hampir tersungkur. “Sialan...! Kenapa orang-orang yang lewat jalan ini tidak mau menyingkirkan batu keparat ini...hah?” teriak si prajurit marah-marah, sambil mengacung-acungkan pedangnya. Sekalipun mengeluh dan marah-marah, prajurit itu tidak mengambil tindakan apapun. Sebaliknya, ia melangkahi batu tersebut dan berlalu begitu saja.

Tidak lama kemudian, seorang pemuda miskin berjalan melewati jalan itu. Ketika melihat batu penghalang tadi, dia berkata dalam hati, “Hari sudah mulai gelap. Bila orang melintas di jalan ini dan tidak berhati-hati, pasti akan tersandung. Batu ini bisa mencelakai orang.” Walaupun letih karena bekerja keras seharian, pemuda ini masih mau bersusah payah memindahkan batu penghalang ke pinggir jalan.

Setelah batu berhasil dipindahkan, pemuda itu terkejut melihat sebuah benda tertanam di bawah batu yang dipindahkannya. Di situ terdapat sebuah kotak dan sepucuk surat, yang isinya berbunyi, “Untuk rakyatku yang rela memindahkan batu penghalang *Ban Jiao Shi* ini. Karena engkau telah menunjukkan kerajinan dan kepedulianmu kepada orang

lain, maka terimalah lima keping emas yang ada dalam kotak ini sebagai hadiah dari rajamu.”

Pemuda miskin itu langsung bersujud syukur dan memuji kedermawanan rajanya. Peristiwa itu pun menggemparkan seluruh negeri. Raja telah berhasil mengajarkan arti pentingnya nilai kerajinan dan kepedulian terhadap sesama, serta keberanian dalam menghadapi rintangan.

Dalam aktivitas kita menjalani kehidupan ini, baik di bidang karier, bisnis ataupun bidang professional lainnya, kita pasti pernah mengalami hadangan ‘batu penghalang’ seperti cerita di atas. Setiap batu penghalang bisa diartikan sebagai rintangan, kesulitan, beban, atau pun tanggung jawab yang ada di dalam kehidupan kita. Bila sikap kita menghadapi semua hal tersebut dengan perasaan tidak sabar, jengkel, marah, menghindar dan cenderung menyalahkan orang lain sebagai penyebabnya, maka kita tidak akan pernah belajar banyak mengenai kehidupan. Karena sesungguhnya, dalam setiap kesulitan, selalu terdapat hikmah yang tersembunyi, dan pasti ada pelajaran yang mampu mematangkan dan mendewasakan mental kita.

Jelas kita butuh mentalitas seperti yang dipunyai si pemuda tadi yaitu berani menghadapi rintangan, tidak menyerah bila dilanda kesulitan, peduli terhadap sesama dan lingkungan, tidak cengeng dalam memikul beban, berani memanggul tanggung jawab yang besar. Jika mentalitas seperti ini yang kita punyai, saya yakin, kesempatan besar dan sangat menjanjikan tengah menyelip di balik setiap batu penghalang yang menghadang proses perjuangan kita.

Saat ini, mungkin ada persoalan sebagai batu penghalang yang menghambat kemajuan kita, maka hanya ada satu jalan untuk menghadapinya, yaitu hancurkan setiap batu penghalang! Mari kita kuatkan mental dan kobarkan semangat juang dengan berani menghadapi setiap masalah, demi membangun kodisi yang lebih maju, lebih sukses dan lebih berarti.

“Di balik setiap batu penghalang pasti ada hikmah yang tersembunyi, dan selalu ada pelajaran yang dapat mematangkan mental kita. Hadapi dengan berani setiap batu penghalang.”

Sumber: Wisdom Success (Clasical Motivation Stories)

Andrie Wongso



A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) di antara pilihan a, b, c, atau d, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Baginda Huang Di hidup pada tahun
 - a. 2689 SM – 2589 SM
 - b. 2689 SM – 2598 SM
 - c. 2698 SM – 2589 SM
 - d. 2698 SM – 2598 SM

2. Ayah Nabi Kongzi adalah seorang perwira gagah perkasa dari negeri Lu, bernama
 - a. Kong Shu Liang He
 - b. Baginda Cheng Tang
 - c. Kong Fu Jia
 - d. Kong Fang Shu

3. Pada saat Nabi Kongzi dilahirkan, Dinasti Zhou sedang diperintah oleh kaisar
 - a. Zhou Ling Wang
 - b. Zhou Ping Wang
 - c. Zhou Wu Wang
 - d. Lu Ai Gong

4. Menjelang kelahiran dan kemangkatan Nabi Kongzi ditandai dengan munculnya makhluk suci, yaitu
 - a. Liong Ma
 - b. Naga
 - c. Phoenix
 - d. Qi Lin

5. Siapakah nenek moyang Nabi Kongzi
 - a. Fu Xi
 - b. Huang Di
 - c. Wei Zhong
 - d. Xie

6. Siapakah leluhur Nabi Kongzi yang pertama kali menggunakan marga Khong
 - a. Wei Zhong
 - b. Wei Zi Qi
 - c. Kong Fu Jia
 - d. Kong Fang Shu

7. Diterimanya Firman Tuhan Yang Maha Esa pada tanda-tanda keNabian Nabi Kongzi disebut
 - a. Fan Sheng
 - b. Gan Sheng
 - c. Shou Ming
 - d. Tian Ming

8. "Memang Tian telah mengutusny sebagai Nabi", kata-kata ini disampaikan oleh
 - a. Zi Si
 - b. Zengzi
 - c. Zigong
 - d. Yan Hui

B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Sebutkan kapan dan di mana Nabi Kongzi dilahirkan!
2. Sebutkan ketauladanan Nabi Kongzi?
3. Jelaskan pernyataan tentang Nabi Kongzi sebagai utusan Tian !
4. Sebutkan ayat-ayat suci yang menyatakan Nabi Kongzi sebagai Nabi!
5. Mengapa Nabi Kongzi tampak gembira ketika menerima jabatan sebagai Menteri Kehakiman merangkap Perdana Menteri Negeri Lu?



DAFTAR ISTILAH

Daftar Istilah

- Coo : Semacam kotak untuk menempatkan manisan
- Gan Sheng : Tanda-tanda Gaib
- Feng Shan : Penyempurnaan Tugas
- Lu Ai Gong : Rajamuda Negeri Lu
- Li alias Bo Yu. : Putra Nabi Kongzi
- Lu Zhao Gong : Rajamuda negeri Lu
- Shou Ming : Menerima Firman
- Tian Zhi Mu Duo : Genta Rohani Tian
- Too : Semacam mangkok dalam upacara sembahyang pada musim-musim tertentu
- Yan Ping Zhong : Sekolah yang dikelola ayah Yan Ping Zhong
- Yu Shu : Kitab Batu Kumala
- Zigong : Murid Nabi Kongzi
- Zixia : Murid Nabi Kongzi
- Zhi Zuo Ding Shi Fu : Lima untaian huruf kaligrafi di dada Nabi Kongzi



NABI KONGZI SEBAGAI MU DUO TIAN

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

BAB	JUDUL	KOMPETENSI DASAR	JUMLAH PERTEMUAN
IV	Nabi Kongzi Sebagai Mu Duo	3.4 Menjelaskan perjalanan Nabi Kongzi sebagai Mu Duo Tian 4.4 Membuat peta dan rangkuman sikap dan kebijaksanaan Nabi Kongzi dalam pengembaraan sebagai Mu Duo (Tian Zi Mu Duo)	5 X 2 JP

PERTEMUAN PERTAMA

Poin Pembelajaran

1. Guru menyajikan fenomena dalam masyarakat bahwa setiap bidang ada ahlinya. Dan untuk memahami hidup kita perlu belajar kepada ahli kehidupan yakni para Nabi sebagai pembimbing manusia (utusan/pilihan Tian)
2. Menggali kepada siapa peserta didik curhat/ sharing, mengapa mereka sharing kepada orang tersebut.
3. Memberikan landasan awal pentingnya pembimbing hidup yang mampu memberikan pedoman hidup. Kita perlu berhati-hati dan memilih dengan siapa kita *sharing* (berbagi). Nabi adalah tempat kita memperoleh pedoman hidup melalui sabda-sabdanya di dalam kitab suci.

4. Memberikan landasan materi Mu Duo Tian di pertemuan ke-2.



Setiap Bidang Ada Ahlinya

Setiap orang pasti pernah sakit. Nah, ketika sakit apa yang dilakukan oleh orang tua Anda? Benar, tentu saja membawa kepada dokter. Dokter adalah orang yang ahli untuk mengobati penyakit.

Bayangkan seandainya kita coba-coba mengobati sendiri tanpa memiliki pengetahuan yang cukup, tentu akan fatal akibatnya.

Bagaimana halnya dengan kemampuan membaca dan menulis serta berhitung yang kita peroleh? Siapakah yang telah mengajari kita? Tentu saja kita bisa membaca dan menulis karena diajari oleh seorang guru. Ya, guru adalah orang yang memiliki keahlian dalam mengajarkan ilmu. Bayangkan jika di daerah terpencil tidak ada guru, maka anak-anak di sana tidak akan bisa membaca, menulis dan berhitung.



Gambar 4.1 Dokter sedang menangani masalah kesehatan anak

Sumber: www.berkecukupan.blogspot.com

Setiap hal ternyata ada ahlinya masing-masing. Kalau ingin memperbaiki mobil, kita perlu pergi ke bengkel. Di sana ada montir, ahli mesin, yang akan membantu kita. Bagaimana halnya jika kita menghadapi masalah kehidupan, kemanakah kita mencarinya? Siapakah yang dapat membantu kita memahami hakekat kehidupan ini? Kita terlahir ke dunia, dari seorang bayi beranjak besar, dari remaja menjadi dewasa dan selanjutnya menjadi kakek nenek kemudian mengalami kematian.

Untuk apakah kita terlahir ke dunia ini? Bagaimana sebaik-baiknya hidup di atas dunia ini? Bagaimana kita harus bersikap sebagai seorang remaja? Bersikap antara kakak-adik? Bersikap sebagai orang tua kelak? Siapakah ahlinya?

AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Diskusikan siapa yang sering menjadi tempat *sharing* atau curhat ketika ada masalah. Mengapa kalian *sharing* atau curhat kepada orang tersebut

Masih ingatkah kalian ayat panduan dalam bab sebelumnya yang berbunyi seperti berikut ini: Mengzi berkata, “Jangka dan penyiku itulah yang paling baik untuk membentuk segi empat dan lingkaran. Para Nabi itulah teladan terbaik dalam hubungan manusia.”

LEMBAR AKTIFITAS SISWA 06 BAB 4 NABI KONGZI MU DUO TIAN

Nama :

Tanggal :

Kelas :

Paraf Guru :

Orang yang sering saya ajak *sharing* adalah :

Sebabnya yaitu :



A. Arti Mu Duo

Mu Duo dalam arti sehari-hari dinamakan genta atau lonceng. Keberadaan genta telah memiliki sejarah yang sudah cukup tua, literatur dan bukti sejarah menunjukkan genta sudah ada sejak 4.000 tahun yang lalu. Pada mulanya genta berbentuk kelintingan yang terdapat di atas kereta dan bila berjalan akan berbunyi dengan sendirinya.

Pengertian genta adalah sebuah lonceng yang terbuat dari logam dan dipukul dengan alat pemukul yang terbuat dari kayu. Sebenarnya genta zaman dahulu terbuat dari logam dan memiliki lidah yang terbuat dari kayu.

- Sebagai sarana pembawa maklumat raja dijelaskan di dalam Kitab *Shi Jing* III.IV.II.3, “Tiap tahun pada bulan pertama musim semi, juru penerang dengan membunyikan genta berlidah kayunya menyampaikan maklumat.”
- Di dalam Kitab *Li Ji* (bagian Yue Li): “Tiga hari sebelum cuaca buruk, kilat halilintar menyambar, dibunyikan *Mu Duo* untuk membawa berita memperingatkan rakyat.”
- Raja Wen Wang mempergunakan *Mu Duo* sebagai alat untuk memanggil rakyat untuk beribadah dan bersembahyang kehadiran *Tian* di *Bei Tang*.
- Di dalam Kitab *Zhou Li* dijelaskan untuk urusan sipil dibunyikan *Mu Duo*, sedangkan untuk urusan militer dibunyikan *Jin Duo* (lidahnya terbuat dari logam).

Jadi dengan keterangan di atas, memberi acuan, bahwa *Mu Duo* atau genta biasa dipergunakan sebagai pembawa firman/maklumat dari raja untuk memberitahukan atau memperingatkan rakyat bila terjadi sesuatu.

B. Nabi Kongzi Sebagai Mu Duo Tian

Nabi Kongzi dikatakan sebagai *Mu Duo Tian*, karena Beliau ditugaskan Tuhan Yang Maha Esa untuk memberitakan/menyampaikan Firman Tuhan kepada umat manusia, agar kembali ke Jalan Suci/Jalan Benar. Penugasan ini diberikan, karena pada masa itu banyak manusia yang ingkar dari Jalan Suci.

Hal ini dibuktikan di dalam kitab Lunyu (Sabda Suci) Bab III: 24, “Sudah lama dunia ingkar dari Jalan Suci, kini Tian Yang Maha Esa menjadikan guru (Nabi Kongzi) selaku Genta Rohani-Nya (*Tian Zi Mu Duo*).”

Berikut ini sabda-sabda yang menjelaskan Nabi Kongzi sebagai Mu Duo (Genta Rohani) Tuhan Yang Maha Esa, yaitu:

1. Murid-murid Nabi Kongzi meyakini dan beriman, bahwa gurunya adalah seorang Sheng Ren. Ada seorang berpangkat Tai Zai bertanya kepada murid Nabi Kongzi yang bernama Zigong, “Seorang nabikah Guru tuan? Mengapa begitu banyak kecakapannya? Kemudian Zigong menjawab, “Memang Tian telah mengutusnyanya sebagai nabi, maka banyaklah kecakapannya.” (Lunyu. IX: 6).
2. Mengzi secara tegas bersabda, “Bo Yi ialah Nabi Kesucian, Yi Yin, ialah Nabi Kewajiban, Liu Xia Hui, ialah Nabi Keharmonisan, dan Kongzi ialah Nabi Segala Masa. Maka Kongzi dinamakan Yang Besar, Lengkap, Sempurna “Yang dimaksud dengan Lengkap, Besar, dan Sempurna ialah seperti suara musik yang lengkap dengan lonceng dari logam dan lonceng dari batu kumala. Suara lonceng dari logam sebagai pembuka lagu dan lonceng dari batu kumala sebagai penutup lagu. Sebagai pembuka lagu yang memadukan keharmonisan, ialah menunjukkan kebijaksanaannya dalam melakukan pekerjaan, dan sebagai penutup lagu ialah menunjukkan pekerjaan ke-nabiannya.” (Mengzi VB: 1,5)

PENTING:

Mu Duo adalah lonceng yang terbuat dari logam dan memiliki lidah terbuat dari kayu.

Mu Duo adalah alat yang digunakan kaisar menyampaikan maklumat, berita, peringatan kepada rakyat.

Jin Duo adalah lonceng yang terbuat dari logam dengan lidah yang juga terbuat dari logam.

Jin Duo digunakan untuk urusan militer.

Poin Pembelajaran

Guru menyajikan materi pengembaraan Nabi Kongzi secara ringkas dan mempersiapkan peserta didik untuk berkelompok membuat fragmen.

PERTEMUAN KEDUA

Satu kelas dibagi menjadi 1-4 kelompok sesuai banyaknya peserta didik. Jika hanya satu kelompok maka mengambil salah satu babak saja. Adapun tema babak yang akan difragmenkan yakni :

1. Babak 1 : nabi Kongzi meninggalkan negeri Lu dan ke negeri Wei
2. Babak 2 : di negeri Kuang
3. Babak ke-3 : di negeri Song
4. Babak ke-4 : di negeri Chai dan akhir perjalanan nabi memberikan landasan awal pentingnya pembimbing hidup yang mampu memberikan pedoman hidup. Kita perlu berhati-hati dan memilih dengan siapa kita sharing. Nabi adalah tempat kita memperoleh pedoman hidup melalui sabda-sabdanya.

C. Pengembaraan Nabi Kongzi

1. Awal Pengembaraan



Gambar 4.2 Nabi Kongzi meninggalkan negeri Lu mengembara menyebarkan ajaran-ajarannya.
Sumber: *Riwayat perjalanan Nabi MATAKIN*

Pada Hari Dongzi tanggal 22 Desember, pada saat kedudukan matahari tepat berada di atas garis $23 \frac{1}{2}$ derajat Lintang Selatan umat Konghucu melaksanakan sembahyang syukur dan harapan.

Pada zaman Dinasti Zhou (1122 – 255 SM.) saat ini ditetapkan sebagai saat tibanya Tahun Baru. Pada hari persembahyangan besar tersebut pada tahun 495 SM., Nabi Kongzi memutuskan

untuk meninggalkan negeri Lu dan meninggalkan semua yang dimilikinya, termasuk melepaskan jabatannya, sebagai Perdana Menteri.

Alasan lain mengapa Nabi Kongzi meninggalkan negeri Lu adalah, karena Beliau merasa raja negeri Lu (Lu Ding Gong) sudah tidak mengindahkan lagi nasihat-nasihatnya. Nabi Kongzi terpanggil untuk terus menyampaikan ajarannya walaupun harus mengembara ke berbagai negeri. Demi misi sucinya, Nabi Kongzi rela melepaskan jabatannya dan mulai

menyebarkan ajarannya ke negeri-negeri lain. Maka bersama murid-muridnya, Nabi Kongzi memulai perjalananan berkeliling ke berbagai negeri untuk menyebarkan Firman Tian, mengajak umat manusia kembali ke Jalan Suci (*Dao*).

Maka pada Sembahyang Besar *Dongzhi* bagi umat Khonghucu juga diperingati sebagai hari *Mu Duo* (Genta Rohani), hari dimulainya perjalanan Nabi Kongzi menyebarkan ajaran-ajarannya.

2. Perjalanan dalam Pengembaraan Nabi Kongzi

a. Di Negeri Wei

Di Negeri Wei Nabi Kongzi tinggal di rumah Gan Too Coo. Rajamuda negeri Wei (Wei Ling Gong), bertanya tentang berapa banyak Nabi Kongzi mendapat gaji di Negeri Lu? Ketika mendapat keterangan bahwa Beliau diberi 6.000 takar beras, maka ia pun memberi Nabi sejumlah itu. Tetapi tatkala ada orang yang memfitnah dan memburuk-burukkan Nabi, iapun memerintahkan Wang Sun Jia mengamat-amati Nabi.

Wei Ling Gong sebenarnya seorang yang cukup baik, tetapi ia sangat lemah, peragu dan tidak mempunyai ketetapan hati. Di dalam pemerintahan ia sangat dikuasai oleh Nanzi, seorang selir dari Negeri Song yang kemudian dijadikan permaisuri, ditambah dengan pengaruh yang besar dari Wang Sun Jia, seorang menteri yang sangat dikasihi karena pandai menjilat.

Kepada nabi yang tidak mau dekat kepadanya, Wang Sun Jia pernah menyindir, “Apa maksud peri-bahasa, daripada bermuka-muka kepada Malaikat Ao (Malaikat ruang Barat Daya rumah), lebih baik bermuka-muka kepada Malaikat Zao (Malaikat Dapur) itu?” Dengan tegas, Nabi Kongzi bersabda, “Itu tidak benar! Siapa berbuat dosa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tiada tempat lain ia dapat meminta doa” (Lunyu. III: 13).

Karena hal yang menjemukan itu, maka hanya sepuluh bulan nabi tinggal di situ dan selanjutnya menuju ke negeri Chen.



Gambar 4.3 Nabi Kongzi di negeri Wei. Sumber: *Riwayat perjalanan Nabi MATAKIN*

b. Di Negeri Kuang

Dalam perjalanan menuju negeri Chen harus melewati Negeri Kuang, sebuah Negara kota yang pernah diporandakan dan dijajah oleh Yang Huo, pemberontak dari Negeri Lu itu. Kata orang, wajah Nabi Kongzi mirip Yang Huo, sehingga menimbulkan kecurigaan, maka kemudian orang-orang Negeri Kuang yang mendengar itu dan salah sangka terhadap Nabi Kongzi, lalu mengurung dan menahan Beliau beserta murid-muridnya sampai lima hari.

Nabi sangat khawatir akan nasib Yanhui yang tertinggal di belakang, ketika ia datang Nabi bersabda, “Aku cemas engkau telah mati, Hui.” Yanhui menjawab, “Bagaimana Hui berani mati sepanjang Guru masih hidup.” Yanhui adalah murid yang sangat maju, masih muda, dan menjadi tumpuan harapan gurunya. Sayang ternyata kemudian ia meninggal dunia lebih dahulu.

Orang-orang Negeri Kuang sukar diberi penjelasan, mereka tetap mencurigai, penjagaan makin diperketat, sehingga mengakibatkan murid-murid Nabi cemas. Untuk menentramkan keadaan dan memantapkan Iman para murid, Nabi Kongzi dengan tenang mengungkapkan tugas suci yang difirmankan Tuhan atas dirinya. Nabi bersabda; “Sepeninggalan Raja Wen, bukankah kitab-kitabnya Aku yang mewarisi? Bila Tuhan Yang Maha Esa hendak memusnahkan kitab-kitab itu, Aku sebagai orang yang kemudian tidak akan memperolehnya. Bila Tuhan tidak hendak memusnahkan kitab-kitab itu, apa yang dapat dilakukan orang-orang Negeri Kuang atas diriku.” (Lunyu Bab IX: 5).

Karena keadaan makin menggenting, Zilu akan melawan dengan kekerasan. Nabi bersabda, “Bagaimana orang yang hendak menggemilangkan Cinta Kasih dan Kebenaran dapat berbuat demikian? Bila Aku tidak menerangkan tentang Kesusilaan dan Musik, itu kesalahanku. Tetapi bila Aku sudah mengabarkan akan ajaran para Raja Suci Purba dan mencintai yang kuno itu, lalu tertimpa kemalangan, ini bukan kesalahanku, melainkan Firman. Marilah menyanyi. Aku akan mengiringimu!”

Zilu mengambil *siter*nya, lalu memetikinya sambil menyanyi bersama. Setelah menyanyi tiga bait, orang-orang Negeri Kuang sadar akan kesalahannya. Mereka menyadari tidak mungkin Yang Huo pemberontak yang kasar itu mempunyai kepandaian musik dan kepekaan rasa seperti lagu yang telah didengarnya. Pemimpinnya maju menghadap Nabi Kongzi memohon maaf dan selanjutnya membubarkan diri, bahkan ada beberapa orang yang mohon menjadi murid Nabi Kongzi.

c. Di Negeri Song

Ketika Nabi Kongzi dan murid-murid sampai di Negeri Song, Sima Huan Tui sedang memperkerja-paksakan rakyatnya untuk membangun kuburan batu yang besar dan megah untuk persiapan kelak ajalnya tiba. Sudah tiga tahun pekerjaan itu dilaksanakan dan belum selesai juga. Banyak pekerja menjadi lemah dan sakit. Nabi sangat perihatin dan menyesali perbuatan itu.

Di Negeri Song banyak anak-anak muda mohon diterima sebagai murid, bahkan Sima Niu adik Sima Huan Tui juga menjadi murid nabi. Hal ini menjadikan Sima Huan Tui tidak senang, ajaran yang diberitakan nabi dianggap membahayakan kedudukannya. Maka Huan Tui menyuruh orang-orangnya mengganggu pekerjaan nabi, bahkan berusaha mencelakakannya.

Suatu hari Nabi memimpin murid-muridnya melakukan upacara sembahyang, Huan Tui menyuruh orang-orangnya memotong pohon dan merobohkan pohon besar di dekatnya. Murid-murid melihat perbuatan orang-orang itu menjadi cemas dan ketakutan serta akan melarikan diri. Tetapi dengan tenang Nabi mengatakan kepada mereka, “Tuhan Yang Maha Esa telah menyalakan Kebajikan dalam diriku. Apakah yang dapat dilakukan Huan Tui atas ku?” (Lunyu. VII: 23).

d. Di Negeri Chai

Ketika Nabi Kongzi dan murid-murid berkunjung ke Kota Siap, Rajamuda Siap sangat gembira menyambut kedatangan nabi. Suatu hari ia bertanya kepada nabi tentang pemerintahan dan dijawab oleh nabi, “Pemerintahan yang baik dapat

menggembirakan yang dekat dan dapat menarik yang jauh untuk datang.” (Lunyu. XIII: 16).

Pada hari lain, Rajamuda *Siap* bertanya tentang pribadi Nabi Kongzi kepada Zilu, *tetapi Zilu tidak berani menjawab. Ketika Zilu melaporkan hal itu kepada Nabi Kongzi, Nabi Kongzi bersabda, “Mengapakah engkau tidak menjawab bahwa ‘Dia adalah orang yang tidak merasa jemu dalam belajar, dan tidak merasa lelah mengajar orang lain; ia begitu rajin dan bersemangat, sehingga lupa akan lapar dan di dalam kegembiraannya lupa akan kesusah-payahannya dan tidak merasa bahwa usianya sudah lanjut.” (Lunyu. VI: 19)

Sesungguhnya Nabi Kongzi di dalam mengemban tugas suci sebagai *Mu Duo* (Genta Rohani Tuhan Yang Maha Esa) tidak pernah merasa lelah dan jemu dalam belajar dan menyebarkan ajaran suci untuk mengajak manusia menjunjung ajaran agama, menempuh Jalan Suci, menggemilangkan Kebajikan, sehingga kehidupan manusia boleh mencerminkan kebesaran dan kemuliaan Tuhan Yang Maha Esa dan hidup beroleh kesentosaan.

3. Akhir Pengembaraan Nabi Kongzi

Setelah melakukan pengembaraan selaku *Mu Duo* (Genta Rohani) selama 13 tahun (tahun 482 SM.), Nabi Kongzi memutuskan kembali ke Negeri Lu. Rajamuda Lu Ai Gong dengan sangat gembira menyambut Nabi Kongzi pulang ke Negeri Lu, maka diadakan jamuan khusus untuk menyambut Beliau.

Ketika Rajamuda Ai bertanya tentang siapakah di antara murid-murid nabi yang suka belajar, nabi menjawab, “Hui lah benar-benar suka belajar, ia tidak memindahkan kemarahan kepada orang lain dan tidak pernah mengulangi kesalahan. Sayang takdir menentukan usianya pendek dan telah meninggal dunia.” (Lunyu. VI: 3). Ketika Yanhui meninggal dunia, Nabi sangat berduka, karena Nabi sangat mengharapkannya sebagai penerus.

Ketika Rajamuda Ai bertanya bagaimana rakyat mau menurut, Nabi Kongzi menjawab, “Angkatlah orang-orang yang jujur dan singkirkanlah orang yang curang, dengan demikian

rakyat akan menurut. Kalau diangkat orang-orang yang curang dan disingkirkan orang-orang yang jujur, niscaya rakyat tidak akan menurut.”

Saat kehilangan Yan Hui, sungguh merupakan tahun-tahun yang menyedihkan Nabi Kongzi. Yan Hui lah murid kesayangan yang paling pandai dan paling diharapkan melanjutkan cita-cita Nabi. Peristiwa ini membuat nabi Kongzi sejenak mengalami keputusasaan. **”Akhirnya, tak ada lagi orang yang bisa memahamiku.”** Katanya kepada murid-muridnya yang masih ada.

Di Negeri Lu, Nabi Kongzi tidak memangku jabatan lagi, Beliau melewati hari tuanya dengan lebih tekun membimbing murid-murid angkatan muda.

D. Akhir Kehidupan Nabi Kongzi

Pada saat itu Nabi Kongzi telah mencapai usia enam puluh tujuh tahun, ketika orang-orang seusianya telah pensiun, Nabi Kongzi tetap bersemangat untuk terus berkarya. Nabi Kongzi menghabiskan tahun-tahun terakhir hidupnya untuk membaca, menyunting dan menulis berbagai komentar kitab-kitab klasik *Ru Jiao* serta berbagai karya yang berasal dari zaman peralihan Cina.

Kitab-kitab klasik *Ru Jiao* terentang mulai dari *Shi Jing* (kitab yang berisi puisi-puisi) hingga kitab *Yi Jing* (kitab tentang perubahan).

Pada tahun 479 SM saat berusia 72 tahun, Nabi Kongzi menghembuskan nafas terakhirnya. Para murid telah memberikan perawatan ketika sang guru sakit. Sabda terakhir yang terekam oleh Zilu, adalah: “Gunung *Tai* runtuhlah, balok-balok patah. Kini selesailah riwayat sang budiman.”



Gambar 4.4 Terbunuhnya Qi Lin dalam perburuan pangeran Ai (Lu Ai Gong). Sumber: dokumen penulis



Gambar 4.5 Nabi Kongzi menyelesaikan penyusunan kitab-kitab. Sumber: dokumen penulis



Gambar 4.6 Nabi Kongzi dimakamkan di kota Qu Fu, di dekat sungai Si Shui. Sumber: dokumen penulis



Gambar 4.7 Mengzi atau Mencius (tokoh besar kedua setelah Nabi Kongzi). Sumber: dokumen penulis

Bila menyimak sabda terakhir, tampak jelas Nabi Kongzi menyadari tugas sucinya. Nabi Kongzi khawatir ajarannya tidak ada yang meneruskan. Karena murid terpandai yang diharapkan telah tiada. Cita-cita nabi mewujudkan Keharmonisan Agung, sebuah kehidupan ideal selaras dengan Jalan Suci, khawatir tidak ada yang melanjutkan.

Nabi Kongzi dimakamkan di kota *Qu Fu*. Lokasi pemakaman Nabi Kongzi merupakan tempat suci dan telah lebih dari dua ribu tahun senantiasa dikunjungi peziarah. Di dekat makam Nabi mengalir sungai *Si Shui*.

Sepeninggal nabi, banyak bermunculan aliran yang telah mempengaruhi kemurnian ajaran Nabi Kongzi. Namun Tian berkenan melindungi ajarannya, karena satu abad setelah kemangkatan Nabi Kongzi lahir seorang pandai bijaksana bernama Mengzi.

Mengzi di kemudian hari menjadi tokoh penegak ajaran Nabi Kongzi yang mulai diselewengkan. Dua abad setelah kematian Nabi Kongzi, berdiri Dinasti Han yang menerapkan ajaran Nabi Kongzi sehingga mencapai puncak zaman keemasannya. Pemerintahan Dinasti Han dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip *Ru Jiao* atau Kong Jiao merupakan agama yang bersifat universal.



- *Mu Duo* (Genta) adalah sebuah canang yang terbuat dari logam dan dipukul dengan alat pemukul yang terbuat dari kayu.
- Pada zaman dahulu, genta dipergunakan rajamuda-rajamuda untuk menyampaikan maklumat yang berisi pemberitahuan penting atau adanya suatu bahaya.
- Nabi Kongzi telah diutus Tuhan Yang Maha Esa sebagai *Mu Duo* (Genta Rohani) untuk membimbing hidup manusia menempuh Jalan Suci.
- Karena kondisi negeri Lu sudah tidak memungkinkan menerapkan ajarannya, maka pada usia 56 tahun Beliau memulai pengembaraannya selaku *Mu Duo* untuk menyebarkan Firman Tuhan Yang Maha Esa, agar manusia kembali ke Jalan Suci.
- Di dalam pengembaraannya sebagai *Mu Duo*, Beliau sering mengalami suka dan duka. Akhirnya pada saat Beliau berusia 69 tahun (setelah 13 tahun mengembara), Beliau kembali ke negeri Lu, sambil mendidik kembali murid-muridnya.

3/4
Bes=Do

Oleh : Xs. Tjhie Tjay Ing



Doaku

5 5 6 | 4 . 3 | 5 . 4 | 4 5 6 | 3
Kehadirat Tu - han Yang Maha Tinggi.

. . | 3 4 5 | 6 . 1 | 7 . 6 | 3 4
Di dalam tun - tunan Khong cu na

6 | 5 . . | $\dot{1}$ $\dot{3}$ $\dot{3}$ | $\dot{2}$. $\dot{1}$ | 6 5 3 |
bi ku. Dijauhkan ha - ti ku da -

$\dot{1}$. $\dot{2}$ | 3 5 6 | $\dot{2}$ $\dot{1}$ 6 | 7 6 |
ri ke - luh sesal kepa - da - Mu Tu -

5 . . | 2 1 2 | 3 . 6 | 4 3 2 |
han Dijauhkan ha - ti - ku da -

5 . 4 | 3 6 7 | $\dot{1}$ $\dot{2}$ 6 | 7 . 6 |
ri sesal dengki ke - pa - da se - sa -

5 . . | $\dot{1}$ $\dot{3}$ $\dot{3}$ | $\dot{2}$. $\dot{1}$ | 6 5 3 | $\dot{1}$
ma. Dapatlah ku tekun bela - jar

$\dot{2}$ | 3 5 6 | $\dot{2}$ $\dot{1}$ 6 | 7 . 6 5 . . |
da - ri tempat yang ren - dah i - ni,

2 1 2 | 3 . 6 | 4 3 2 | 5 . |
terus ma - ju menuju ting - gi

4 | 3 6 7 | $\dot{1}$ $\dot{2}$. | 5 . . | $\dot{1}$. . |
menem - puh jalan nan su - ci.

5 5 6 | 4 . 3 | 5 . 4 | 4 5 6 |
A - ku - ya - kin Tu - han slalu tilik -

3 . . | 3 4 5 | 6 . $\dot{1}$ | 7 $\dot{1}$ | $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ | $\dot{1}$. .
ku. Kuatkan di - ri - ku lam jalan Na - bi

PERTEMUAN KETIGA

Praktek fragmen dengan durasi per kelompok 15 – 20 menit (sesuai jumlah kelompok).

Guru menanyakan terkait peristiwa fragmen yang dimainkan dan menanyakan hikmah apa yang dipelajari dari fragmen tersebut. Murid menjawab secara bergantian.

Apabila ada kelompok yang belum maju, guru menugaskan murid untuk membaca cerita di rumah.

PERTEMUAN KEEMPAT

Melanjutkan praktek fragmen jika ada kelompok yang belum maju atau melanjutkan kepada materi cerita dan menyanyikan lagu.



Perdebatan Sepasang Sepatu

Malam sudah cukup larut. Namun, di sudut sebuah ruangan, tepatnya di sebuah rak sepatu, masih saja terjadi perdebatan sengit dan panjang antara sepatu kiri dan kanan. Padahal mereka baru saja melepas lelah setelah seharian penuh menemani tuannya pergi ke pegunungan.

“Enak benar kamu hari ini. Datang-datang langsung mau tidur. Padahal sepanjang jalan kerjanya tidur melulu.” Gerutu sepatu kanan ketika melihat temannya sepatu kiri, sudah bersiap-siap naik keperaduan, berangkat tidur. “Kamu lihat sendiri, sekarang jam berapa? Hari sudah larut malam seperti ini kok aku gak boleh tidur?” jawab sepatu kiri dengan kesal. “Bukannya kamu sudah ngorok seharian?” tanya sepatu kanan dengan ketus. “Enak saja! Mana berani di depan bos ngorok?” jawab sepatu kiri sama ketusnya. “Ya, sudah kalau tidak mau mengaku. Yang jelas hari ini kamu santai-santai, ‘kan? *Uueennaak tenan!*” kata sepatu kanan dengan sinis.

“Kamu ini salah makan atau apa? Tanpa alasan marah-marah melulu?” sahut si sepatu kiri. “Aku ini tidak marah. Cuma kesal!” “Apa bedanya marah dan kesal?” “Marah setingkat lebih tinggi. Tapi, kesal ada gemasnya juga!” “Ha ha ha, dapat definisi dari mana sobat?” Tanya si sepatu kiri. “Yah, masa bodolah. Dapat definisi dari mana tidak perlu tahu. Yang jelas kamu egois, tanpa perasaan, mengaku sobat, tapi tidak punya empati. Kalau memang seorang sahabat, seharusnya mau membantu!”

“Lho, lho, lho, aku jadi makin bingung. Kita ini bukan sekedar sahabat, Bung! Lebih dari itu. Tidur berdampingan. Pergi bareng ke mana mana. Berbecek-ria bersama, dsb. Meski ditakdirkan mempunyai dua tubuh, tetapi selalu ditakdirkan hidup berdampingan. Bahkan salah satu di antara kita bagaikan bayangan dicermin. Kamu seperti bayanganku, aku seperti bayanganmu. Jadi apa lagi yang perlu dipersoalkan,” jawab si sepatu kiri. “Kamu memang paling pintar bersilat lidah. Berbusa-busa, tapi kenyataannya berbeda!”

“Sudahlah, ini sudah malam. Besok pagi-pagi kita harus sudah siap menemani bos lagi. Aku tidak paham apa yang kamu maksudkan. Coba bicara dengan jelas. Setelah itu kita tidur,” jawab si sepatu kiri sambil menguap. “Oke, aku mau bicara dengan gamblang, terang, blak-blakan. Mengapa seharian kamu tidak mau membantu aku? Sepanjang hari, naik turun bukit kamu diam membatu. Sementara aku dibiarkan bekerja keras sendirian?!”

“Lho kamu ini gimana? Bos kan menggunakan mobil barunya! Mobil otomatis. Kaki kirinya sama sekali tidak bekerja. Sementara kaki kanannya harus menginjak gas dan rem bergantian. Jadi, jelas saja aku diam. Bukannya tidak mau bekerja atau tidak mau membantumu. Aku memang tidak bisa berperan karena kaki kiri bos juga tidak berperan. Masa aku harus minta-minta dipakai di kaki kanan bos menggantikan kamu?” jawab si kaki kiri panjang lebar setengah berapi-api. “Jadi, berarti, hari-hari ke depan adalah masa santai buatmu?!”

“Memangnya bos kita seharian menyetir mobil melulu? Apa dia tidak jalan kaki? Kalau jalan kaki apa hanya menggunakan kaki kanan saja? Kamu jangan seperti anak kecil dan hitung-hitungan sama teman. Coba kamu ingat sebelum membeli mobil baru yang otomatis, aku kan yang lebih capai ketimbang kamu? Kalau naik turun pegunungan, aku harus menahan kopling terus-terusan. Apa selama ini aku menggerutu dan jengkel sama kamu? ‘kan tidak?!” sahut sepatu kiri berapi-api.

Mendengar penjelasan sobatnya yang mengandung kebenaran, kali ini sepatu kanan terdiam dan menghela nafas panjang. “Sudahlah sobat, kita ini ditakdirkan menjadi pasangan sehidup-semati, tak akan pernah berpisah sekejap pun, abadi.

Kalau kita, tidak. Seandainya aku rusak dan tubuhmu masih utuh, pasti kita berdua dibuang. Demikian juga sebaliknya. Tak ada sejarahnya sepatu kiri rusak lalu bos membeli sepatu kiri baru untuk menemani sepatu kanan! Ya, kan?” Kata si sepatu kiri berargumentasi.

“Kamu benar sobat. Hari ini aku terlalu lelah sehingga gampang sekali emosi. Maafkanlah aku. Aku mengaku salah,” akhirnya sepatu kanan memohon maaf. Lalu keduanya berpelukan erat penuh kehangatan. Ketika mereka tertidur pulas, wajah keduanya tampak tersenyum cerah penuh kedamaian. Esok hari dan hari-hari sesudahnya keduanya tampak lebih akrab. Saling menunjang, saling mendukung. Ketika Sang Bos mengendarai mobil barunya, sepatu kiri istirahat sejenak melepaskan penat. Namun, ketika Sang Bos asyik menekuni hobinya bermain sepakbola, giliran sepatu kiri yang banyak bekerja, karena Sang Bos pemain sayap kiri. Hidup harus bisa saling menunjang, saling berbagi, saling bekerja sama.

Sumber: Bertambah Bijak Setiap Hari. oleh: Ir. Ws. Budi Santoso Tanuwibowo



A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) si antara pilihan A, B, C, atau D, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Arti Mu Duo adalah sebuah canang yang terbuat dari ... dan dipukul dengan alat pemukul yang terbuat dari ...
 - a. kayu dan kayu
 - b. kayu dan logam
 - c. logam dan kayu
 - d. logam dan logam

2. Gelar yang diberikan Mengzi kepada Nabi Kongzi adalah
 - a. Nabi Kesucian
 - b. Nabi Kewajiban
 - c. Nabi Segala Masa
 - d. Nabi Keharmonisan

3. “Kini Tuhan Yang Maha Esa telah menjadikan Guru selaku Mu Duo (Genta Rohani),” mengandung makna
 - a. Nabi Kongzi mendapatkan tugas memberitakan Firman Tian kepada umat manusia agar kembali ke Jalan Suci
 - b. Nabi Kongzi menjadi guru musik (genta) bagi umat manusia
 - c. Nabi Kongzi membawakan kesejahteraan bagi umat manusia
 - d. Nabi Kongzi menjadi pembawa damai dunia

4. Nabi Kongzi mengembara selaku Mu Duo, sejak berusia
 - a. 36 tahun
 - b. 46 tahun
 - c. 56 tahun
 - d. 66 tahun

5. “Memang Tian telah mengutusnyanya sebagai nabi maka banyaklah kecakapannya,” sabda ini disampaikan oleh
- Zisi
 - Yanhui
 - Zengzi
 - X. Zigong

B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

- Mengapa Nabi Kongzi disebut Mu Duo?
- Apa alasan Nabi Kongzi meninggalkan negeri Lu?
- Apakah tujuan Nabi Kongzi mengembara selaku Mu Duo?

Daftar isitilah



DAFTAR ISITILAH

- Bo Yi : Nabi Kesucian
- Junzi : Manusia luhur budi (susilawan)
- Jin Duo : Genta dengan pemukul dari logam
- Li Ji : Kitab catatan Kesusilaan
- Lu Xia Hui : Nabi Keharmonisan
- Li alias Bo Yu : Nama Putera Nabi Kongzi
- Mengzi : Penegak ajaran Khonghucu
- Mu Duo : Genta dengan pemukul dari kayu
- Shi Jing : Kitab Sanjak
- Tian : Tuhan
- Tian Zi Mu Duo : Genta Rohani Tuhan
- Yue Li : Bagian Kitab Liji
- Yi Yin : Nabi Kewajiban
- Yanhui : Murid Nabi Kongzi yang terpandai
- Zigong : Murid Nabi Kongzi
- Zilu : Murid Nabi Kongzi



Bab
5

PENGAKUAN IMAN YANG POKOK

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

BAB	JUDUL	KOMPETENSI DASAR	JUMLAH PERTEMUAN
V	Pengakuan Iman Yang Pokok	<p>3.5 Memahami keimanan yang pokok</p> <p>4.5 Mempraktekkan Pengakuan Iman Yang Pokok (Chen Xin Zhi Zhi) dalam perilaku sehari-hari.</p>	4 x 2 JP



Kisah Sang Pembelajar

Andrie Wongso dikenal sebagai motivator nomor satu di Indonesia. Sebuah sosok luar biasa yang mampu keluar dari keterbatasan kondisinya. Seorang pemuda yang tidak tamat SD, namun memiliki impian besar dan mampu mewujudkannya. Berikut ini adalah salah satu kisah pengalaman hidupnya yang luar biasa yang menjadi salah satu momentum keberhasilannya dengan filosofinya yang terkenal “Success is My Right”. Berikut penuturan Andrie Wongso. “Terus terang, dulu saya (Andrie Wongso) termasuk penggemar berat film silat/kungfu. Hampir setiap ada film silat/kungfu di gedung bioskop, saya pasti nonton. Dari kegemaran menonton film silat/kungfu tersebut muncul keinginan menjadi bintang film.” Bruce Lee adalah bintang idolaku. Dia berhasil mendobrak dunia perfilman di Amerika dengan kemampuannya bermain kungfu dan menjadi orang Asia pertama yang menerima pembayaran tertinggi di sana. film-film kung fu sedang marak di Indonesia maka aku berpikir, aku juga ingin menjadi bintang film.”

Memang, keinginan mewujudkan impianku menjadi bintang film sangatlah kuat. Aku merasa punya kemampuan kungfu yang memadai, punya body yang bagus, punya tampang yang cakep (kata orang lho, tapi kalau bercermin memang cakep kok hahaha, PD aja lagi). Dengan modal seperti itu, impian yang indah pun kugenggam erat, aku mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk melamar kerja sebagai bintang film ke perusahaan Eternal Film di Hongkong.

Dimulai dengan latihan keras membentuk tubuh sebagai seorang kungfuis, kemudian menulis surat lamaran berbahasa mandarin. Kira-kira 3 minggu setelah surat dikirim, balasan surat dari Hongkong pun datang yang intinya memberitahukan kabar yang luar biasa baik buatku, yaitu : diterima! Mereka berjanji akan menghubungi melalui telepon untuk mengabarkan kapan harus berangkat ke sana.

Satu bulan kemudian surat dari Taiwan datang dilampiri dengan surat kabar setempat yang membawa kabar buruk yakni saat itu cuaca di Taipei sedang buruk. Syuting film pun ditunda untuk waktu yang tidak ditentukan. Mereka memberi kabar per telepon jika situasi telah membaik.

Sampai kapan harus menunggu? Tunggu punya tunggu, dua bulan pun berlalu, tidak juga ada berita. Kakakku berusaha menasehati, "Udahlah, kerja di sini saja. Jadi orang biasa aja, nggak usah mikir mau main film jauh-jauh ke Hongkong segala." Dan teman-teman pun berkomentar, "Hati-hati Drie, siapa tahu kamu dibohongi orang Hongkong." (Apapun sudah tidak punya, masih ada apalagi yang bisa dibohongi, kata hatiku). Sungguh situasi yang serba sulit. Kalau mau jujur sebenarnya mentalitasku pun mulai down, bingung, bimbang antara memegang impian atau melepaskannya. Uang sudah tidak ada, irit makan dan irit semuanya pun masih tidak cukup, bagaimana ini? Setiap hari makan gado-gado atau Supermie, seringkali lapar pun harus ditahan. Pikiranku berperang terus dan selalu berusaha sepositif mungkin, berusaha tetap pada keyakinan bahwa aku pasti bisa berangkat ke Taiwan. Tiap hari terus menerus memotivasi diri. Pada kaca cerminlah aku sering berkomunikasi dengan diriku sendiri : "Andrie kamu harus sabar! Harus tahan! Harus tabah! Kamu pasti main film ke Taiwan, kamu pasti main film! Pasti main!"

Setelah tiga bulan yang mencemaskan, akhirnya berita keberangkatanku pun tiba. Perasaanmu campur aduk antara percaya dan tidak, antara senang dan sedih. Senang karena impianku menjadi kenyataan, sedih karena tidak ada uang sama sekali untuk membuat paspor dan membeli tiket berangkat ke Taiwan. Utang dan pinjaman pun berdatangan hingga semua kepengurusan surat-surat bisa diselesaikan secepatnya.

Ada sebuah kata-kata mutiara yang aku tulis demi menandai sebuah tahapan penting dalam kehidupanku yang berbunyi : "Sukses butuh perjuangan! Sukses butuh pengorbanan! Sukses butuh komitmen! Sukses butuh kegigihan dan keuletan!"

Di saat kita mampu bertahan dengan segenap mental dan keyakinan dan tetap fokus pada target sesuai dengan hati nurani kita, maka pasti, sukses bisa kita raih"



Gambar 5.1
Andriwongso Sumber:
www.profil.web.id

AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Berikan komentar kalian terkait tulisan di atas. Apa reaksi Anda saat itu dan apa pandangan kalian terkait hal tersebut di atas. Bagaimana reaksi kebanyakan orang di sekitar kalian? Apa pendapat kalian tentang Bapak Andrie Wongso.

Sebagai panduan marilah kita simak ayat berikut ini:

“Iman itulah pangkal dan ujung segenap wujud, tanpa iman sesuatu pun tiada.”

LEMBAR AKTIFITAS SISWA 08

BAB 5 PENGAKUAN IMAN YANG POKOK

Nama :

Tanggal :

Kelas :

Paraf Guru :

Hikmah kisah Sang Pembelajar adalah:



Otak manusia adalah bagian tubuh kita yang sangat luar biasa. Menurut penelitian, salah satu cara kerja otak kita adalah sangat dipengaruhi oleh organ penglihatan kita. Artinya bahasa yang dikenal adalah bahasa visual. Sebagai contoh ketika kita membaca tulisan Gajah yang terbayang bukan tulisan gajah tetapi binatang gajah yang berkuping lebar dan berbelalai. Namun salah satu fakta menarik lainnya, John Medina dalam bukunya *Brain Rules*, menyatakan bahwa yang kita lihat bukanlah apa yang terlihat melainkan apa yang otak beritahukan untuk kita lihat. Sebagai contoh ketika sekelompok orang melihat lukisan abstrak maka ketika kita menanyakan apa yang mereka lihat, ternyata bisa mendapatkan berbagai jawaban. Yang pertama menjawab gambar yang penuh imajinatif dan berani. Yang kedua menjawab komposisi warna yang menyiratkan kematangan jiwa pelukisnya. Yang ketiga menjawab pusing tidak mengerti gambar apa itu! Sama seperti halnya ketika kita melihat sebuah kejadian. Kita merasa kasihan namun ada orang lain yang justru berpandangan sebaliknya. Yang lain lagi masa bodoh menyaksikan kejadian tersebut dan tidak ingat apa-apa.

Apa yang bisa kita pelajari dari ilustrasi di atas? Ternyata manusia bertindak berdasarkan apa yang diyakini dalam dirinya. Apakah keyakinan sama dengan iman?

Sekarang mari kita simak ayat dari kitab Zhong Yong III: 24, “Iman itulah pangkal dan ujung segenap wujud. Tanpa iman suatu pun tiada.”

Ya, hidup kita sangat tergantung bagaimana iman kita, atau seperangkat aturan dan keyakinan atau pandangan hidup yang mengkristal dalam diri kita. Lalu apa bedanya iman dengan keyakinan? Bagaimana iman kita dalam agama Khonghucu yang boleh menjadi pedoman hidup kita? Apakah pentingnya kita mempunyai iman yang teguh dalam kehidupan ini?

Mari kita eksplorasi lebih jauh: Di dalam kitab Zhong Yong XIX: 17 dijelaskan, “... untuk dapat memenuhi diri dengan iman, ada jalannya: bila tidak dapat benar-benar sadar tentang apa yang baik, niscaya tidak dapat memenuhi diri dengan iman.”

Ternyata perbedaan iman dengan keyakinan adalah: Iman mensyaratkan adanya kesadaran tentang apa yang baik atau kebajikan. Sedangkan keyakinan adalah sesuatu yang kita yakini

dan meskipun belum tentu benar dan baik. Sebagai contoh keyakinan akan kemampuan diri kita, bisa positif dan juga bisa negatif. Keyakinan seseorang bahwa dunia ini kejam dan kalau berbisnis harus tega. Nah, bayangkan kalau kacamata kita seperti keyakinan yang terakhir, maka kita akan menghalalkan segala cara. Sedangkan jika kita diliputi oleh kebajikan maka sikap dan cara menjalani hidup juga akan berbeda. Dengan demikian sangat penting kita memiliki iman dalam kehidupan ini.

PERTEMUAN KEDUA

A. Arti Iman Secara Etimologi/Karakter Huruf

Untuk jelasnya mari kita simak penjelasan iman secara etimologi/karakter hurufnya. Keimanan berasal dari kata iman yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan, keteguhan batin, keseimbangan batin, ketetapan hati. Dalam agama Khonghucu, kata iman diterjemahkan dengan kata *Cheng*.

Secara etimologi karakter huruf Iman *Cheng* (言成) adalah bangun huruf yang terdiri dari radikal *Yan* dan *Cheng*, yang bila diuraikan:

Yan (言) berarti ucapan/tindakan : perilaku

Cheng (成) berarti jadi/sempurna : perwujudan

Sehingga dalam konteks yang berhubungan dengan Jalan Suci Tuhan (*Tian Dao*) menunjukkan sifat kebajikan-Nya yang sempurna. Sedang dalam konteks yang berhubungan dengan Jalan Suci manusia (*Ren Dao*), menunjukkan sikap ejawantah (perwujudan) dari segala ucapan/tindakan/perilaku manusia yang menjadikan/terwujudnya sifat kebajikan *Tian* (*Tian Dao*) dalam kehidupannya. Demikian karakter huruf *Cheng* itu.

Hal ini selaras dengan pengertian iman secara imani yang terdapat dalam kitab Zhong Yong. Bab XIX: 18: “Iman itu Jalan Suci Tuhan; berusaha memperoleh iman, itulah Jalan Suci manusia.”

Dari sini jelas ada beberapa pokok masalah yang ingin ditegaskan: Bahwa *Tian* yang memiliki sifat *Yuan*, *Heng*, *Li*, *Zeng*, awal dan akhir dari segala, prima causa dan causa finalis (*Zhong Shi*), mempunyai hukum yang teguh dan saling

menjalin, menjadikan beroleh hasil perbuatan, meliputi semua kenyataan yang ada mencerminkan Jalan Suci *Tian (Tian Dao)*. Manusia memperoleh karunia sifat kebajikan *Tian (Yuan, Heng, Li, Zeng)* yang mewujudkan Watak Sejati (*Xing*) dalam dirinya. Sehingga dikatakan berusaha hidup selaras dengan *Xing* atau kebajikan *Tian* yang ada dalam dirinya itulah Jalan Suci manusia (*Ren Dao*).

Untuk lebih memperjelas hal ini, mari kita simak pengakuan iman yang pokok (*Cheng Xin Zhi Zhi*) dalam agama Khonghucu.

B. Pengakuan Iman yang Pokok

Berikut ini adalah merupakan pengakuan iman yang pokok (*Cheng Xin Zhi Zhi*) bagi seseorang yang hendak memasuki gerbang Kongzi dan mengimani agama Khonghucu.

1. Kitab Zhong Yong Bab Utama Ayat 1

Tian Ming Zhi Wei Xing

Shuai Xing Zhi Wei Dao

Xiu Dao Zhi Wei Jiao

Artinya:

Firman Tuhan itulah dinamai Watak Sejati (*Xing*)

Berbuat mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci.

Bimbingan untuk menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama.

Penjelasan:

Bagi seorang penganut *Ru Jiao* (Khonghucu), ia harus benar-benar menyadari dan mengimani tentang jati dirinya, bahwa ia datang atau berasal dari Tuhan Yang Maha Esa dan pada saatnya ia akan kembali kepada-Nya. Di dalam kehidupannya di atas dunia ini ia mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Firman Tian yang diembannya yakni berupa *Xing* (Watak Sejati) dalam dirinya. Apabila kita mampu mempertanggungjawabkan dalam kehidupan ini, maka kita telah mampu selaras

dengan kodrat kemanusiaan kita dan menempuh Jalan Suci. Dalam menempuh Jalan Suci hidup selaras dengan *Xing*, manusia membutuhkan bimbingan/tuntunan. Bimbingan/tuntunan untuk menempuh Jalan Suci inilah yang dinamakan agama.

Hal ini menunjukkan keimanan umat Khonghucu yang universal. Umat Khonghucu mengimani bahwa agama merupakan bimbingan menempuh Jalan Suci. Agama di sini juga berarti agama-agama yang lain selain agama Khonghucu. Oleh karena itu, selain *Dao Qin* (saudara seiman) juga ada *Dao You* (saudara berlainan iman).

Bagaimana menempuh Jalan Suci agar selaras dengan Firman *Tian*? Tidak lain dan tidak bukan adalah dengan mengembangkan *Xing* yang merupakan benih-benih kebajikan dalam diri manusia. Umat Khonghucu mengimani setiap agama pasti mempunyai Jalan Keselamatan asalkan mampu mengembangkan *Xing* atau benih-benih Kebajikan dalam dirinya. Sebaliknya apapun agama seseorang tidak ada Jalan Keselamatan baginya jika ingkar dari kodrat kemanusiaannya ini, atau ingkar dari Kebajikan.

Poin Pembelajaran

Guru dapat memberikan contoh kasus untuk didiskusikan dengan peserta didik. Misalnya : jika ada orang beragama namun dalam kehidupannya tidak membina diri. Orang tersebut suka mencuri, berbohong, egois, malas dan sebagainya. Sementara ada orang lain yang tidak beragama namun dalam perilaku selalu tepat janji, rajin, suka menolong dan sebagainya. Mana yang lebih baik? Penjelasan hendaknya dikaitkan dengan ayat diatas (Zhong Yong utama : 1).

PERTEMUAN KETIGA

2. Kitab Da Xue Bab Utama Ayat 1

Da Xue Zhi Dao	dibaca	Ta Hsie C e Tao
Zhai Ming Ming De	dibaca	Cai Ming Ming Te
Zhai Qin Min	dibaca	Cai Cin Min
Zhai Zhi Yu Zhi Shan	dibaca	Cai Ce Yi Ce San

Artinya:

Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar (*Da Xue*) itu ialah: Menggemilangkan Kebajikan yang Bercahaya. Mengasihi sesama, dan berhenti pada Puncak Kebaikan.

Penjelasan:

Ajaran Besar adalah ajaran suci untuk orang besar (manusia dewasa) agar menjadi orang 'besar' (mulia), yang: mampu menggemilangkan Kebajikan yang bercahaya, yaitu membuat sesuatu yang pada mulanya baik menjadi lebih baik dan tetap baik sampai pada akhirnya. Mampu mengembangkan benih-benih kebajikan yang bersemayam dalam dirinya sehingga memancar melalui wajah dan seluruh panca inderanya serta mewujudkan dalam perilaku hidup.

Dalam kitab Mengzi VIIA: 21.4 disebutkan “Yang di dalam Watak Sejati seorang *Junzi* ialah Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan dan Kebijaksanaan. Inilah yang berakar di dalam hati, tumbuh dan meraga, membawa cahaya mulia pada wajah, memenuhi punggung sampai ke empat anggota badan. Keempat anggota badan dengan tanpa kata-kata dapat mengerti sendiri.”

Menggemilangkan benih-benih kebajikan yang ada di dalam dirinya bukan hanya ditujukan untuk diri sendiri, melainkan juga untuk kebaikan sesama (orang lain). Sesudah mampu mengembangkan dan menggemilangkan kebajikan dalam dirinya, maka selanjutnya wajib membantu mengembangkan watak sejati orang lain dan segenap wujud.

Senantiasa berusaha berhenti pada puncak kebaikan, yaitu berhenti atau menempati kebaikan yang paling tinggi dari setiap predikat yang diembannya. Sebagai orang tua harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/menempati pada sikap kasih sayang. Sebagai seorang anak harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/menempati pada sikap bakti (menjadi anak yang terbaik dalam hidupnya).

Sebagai seorang atasan harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/menempati pada sikap cinta kasih. Sebagai seorang bawahan harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/menempati pada sikap hormat dan setia pada tugas. Sebagai seorang kakak harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/menempati pada sikap mendidik. Sebagai seorang adik harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/menempati pada sikap patuh/menurut. Sudahkah kita berusaha menjadi yang terbaik dalam setiap predikat atau kedudukan kita?

3. Salam Peneguhan Iman

Wei De Dong Tian	dibaca	Wei Te Tung Tien
Xian You Yi De	dibaca	Sien Yu Yi Te

Artinya:

Hanya oleh kebajikan Tuhan Berkenan
Sungguh milikilah yang satu itu, kebajikan.

Penjelasan:

Sesungguhnya hanya kebajikan yang berkenan kepada Tuhan, dan manusia mesti memiliki yang satu itu: “kebajikan.” *Wei De Dong Tian* adalah sabda dari nabi Yi sedangkan *Xian You Yu De* berasal dari sabda (nasihat) nabi Yi Yin kepada cucu baginda Cheng Tang.

Kebajikan bukan sekedar perbuatan. Kebajikan lebih dari sekedar kebaikan, seseorang mungkin dapat berbuat baik kepada orang lain, dengan perasaan cinta kasih yang ada di dalam dirinya ia kasihan/iba melihat orang lain menderita dan selanjutnya timbul hasrat/keinginan untuk menolong, tetapi bila pertolongannya tanpa mempertimbangkan hal-hal lain, bisa jadi tindakannya akan mengorbankan benih-benih kebajikan yang lain. Jangan karena kasihan/iba melihat seorang pengemis lalu kita memberikan semua uang yang kita miliki saat itu, bila demikian maka itu tidak bijaksana namanya, atau terus saja memberikan uang tentu tidak mendidik, itu berarti tidak sesuai dengan kebenaran, atau memberinya dengan

tanpa rasa hormat mengingat mereka hanyalah seorang pengemis yang hina, ini berarti bertentangan dengan nilai-nilai kesusilaan, atau mungkin menyembunyikan pamrih (ingin mendapat pujian misalnya).

Kebajikan adalah kebaikan yang dilakukan tanpa merusak nilai-nilai kebajikan yang lain, dan tentunya dilakukan dengan ‘tulus’ dan ‘ikhlas’. Tulus artinya dengan kesadaran dari dalam (bukan terpaksa), ikhlas artinya tanpa mengharapkan balasan (tanpa pamrih).

Lebih luas lagi, bahwa kebajikan itu dilakukan bukan karena sesuatu yang mengikutinya atau bukan karena sesuatu yang ada di depannya. Bahkan bukan karena surga sebagai hadiah yang dijanjikan, atau bukan karena neraka sebagai hukuman yang mengancam. Lakukan semuanya sebagai kesadaran luhur kodrat suci watak sejati. Inilah yang dimaksud dengan **kebajikan sejati**.

Hanya dengan Kebajikan boleh berkenan kepada *Tian*. Tiada jarak jauh yang tak terjangkau. Kesombongan mengundang rugi, kerendahan hati membawa berkah. Berkah karunia yang kita peroleh adalah dampak dari kebajikan yang kita lakukan. Jangan mengharapkan hasilnya, namun lakukan dengan ketulusan. Jangan seperti kisah petani negeri Song yang ingin padinya cepat tumbuh lalu menarik padi-padi di sawahnya. Padi yang ditanamnya, bukannya tumbuh lebih cepat malah malah menjadi layu dan mati. Demikian halnya dengan hati manusia, jangan memaksakan dan melanggar kewajaran karena justru akan

Poin Pembelajaran

Menjalankan tugas hidup dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kedudukan kita adalah perbuatan baik. Asalkan disertai ketulusan dan niat baik. Kalau rajin belajar hanya karena imbalan atau hadiah atau untuk pamer kepandaian, sesungguhnya masih kurang tepat.

Berbuat kebajikan bukan berarti harus cia cay seumur hidup, atau sekedar rajin kebaktian di Litang atau kelenteng/miao. Berbuat kebajikan adalah berbuat sesuai dengan kodrat

kemanusiaan kita sesuai kewajaran. Jangan dibuat-buat atau dipaksakan karena justru akan merusak kebajikan itu sendiri. Inilah makna dari ketulusan.

merusak sejatinya kebajikan.

LEMBAR AKTIVITAS SISWA 09

BAB 5 PENGAKUAN IMAN YANG POKOK

Nama : Tanggal :

Kelas : Paraf Guru :

Pendapat Saya:

C. Delapan Ajaran Iman

Iman bukan sekedar kepercayaan atau keyakinan kita pada sesuatu, tetapi iman adalah keyakinan yang harus dilengkapi dengan kesungguhan untuk melaksanakannya (ucapan yang diwujudkan dalam tindakan nyata).

Setiap agama tentulah memiliki keyakinan terhadap nilai-nilai tertentu yang harus dijalani sebagai pedoman dan panduan dalam gerak langkah kehidupannya. Demikian halnya dengan ajaran agama Khonghucu.

Delapan pengakuan iman yang akan dibahas ini merupakan saripati ajaran-ajaran Kongzi yang telah dirumuskan oleh pemuka-pemuka umat Konfusiani zaman dahulu dalam interaksi dengan “agama yang datang kemudian.” Tujuannya adalah untuk merumuskan secara sederhana keseluruhan ajaran Kongzi untuk diperkenalkan kepada masyarakat dunia, agar mereka turut menikmati kekayaan rohani yang terkandung dalam nilai-nilai universal ajaran Ru-(Agama Khonghucu).

Secara singkat pokok-pokok keimanan yang telah dirumuskan ini terdiri dari delapan pokok pemikiran yang secara sistematis sebenarnya dapat dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah menyangkut prinsip-prinsip universal yang artinya prinsip tersebut juga terdapat dalam ajaran agama manapun karena memang merupakan inti diturunkannya agama ke dunia ini. Prinsip-prinsip universal tersebut juga merupakan kebenaran faktual/absolut.

Bagian kedua lebih bersifat intern, menyangkut keyakinan-keyakinan yang bersifat khusus dalam kaitannya dengan ajaran agama Khonghucu.

1. **Cheng Xin Huang Tian**

Sepenuh iman percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa

Wu Er Wu Yu : Jangan mendua hati, jangan bimbang.

Shang Di Lin Ru : Tuhan Yang Maha Tinggi besertamu.

2. **Cheng Zun Jue De**

Sepenuh iman menjunjung tinggi kebajikan

Wu Yuan Fu Jie : Tiada jarak jauh tak terjangkau.

Ke Xiang Tian Xin: Sungguh hati Tuhan Merakhmatimu

3. Cheng Li Ming Ming

Sepenuh iman menegakkan firman gemilang

Cun Xin Yang Xing : Jagalah hati, rawatlah watak sejati.

Ze Zhi Shi Tian : Demikian mengenal/mengabdikan kepada Tuhan

4. Cheng Zhi Gui Shen

Sepenuh iman menyadari adanya nyawa dan roh

Jin Xiu Gua Yu : Tekun membina diri, kurangi keinginan.

Fa Jie Zhong Jie : Bila nafsu timbul, jagalah tetap di Batas tengah.

5. Cheng Yang Xiao Si

Sepenuh iman memupuk cita berbakti

Li Shen Xing Dao : Tegakkan diri menempuh Jalan Suci.

Yi Xian Fu Yi Xian Fu Mu : Demi memuliakan ayah dan bunda.

6. Cheng Shun Mu Duo

Sepenuh iman mengikuti Genta Rohani Nabi Kongzi

Zhi Zun Zhi Sheng : Yang terjunjung Nabi Kongzi.

Ying Bao Tian Ming : Yang melindungi Firman Tuhan.

7. Cheng Qin Jing Shu

Sepenuh iman memuliakan kitab Wu Jing dan Si Shu

Tian Xia Da Jing : Kitab suci besar dunia.

Li Ming Da Dao : Pokok besar tegakkan Firman.

8. Cheng Xing Da Dao

Sepenuh iman menempuh Jalan Suci

Xu Yu Bu Li : Sekejap pun tak terpisah.

Wu Jiang Zhi Xiu : Tempat sentosa tanpa batas.



- Dalam menerapkan kemantapan iman di dalam kehidupan sehari-hari maka ada delapan pengakuan iman bagi umat beragama Khonghucu. Iman kepada *Tian*, Kebajikan *Tian*, Firman Gemilang, kesadaran adanya nyawa dan roh, cita berbakti, meneladan genta rohani *Tian*, memuliakan kitab suci dan hidup dalam Jalan Suci.
- Pengakuan iman yang pokok umat Khonghucu (*Cheng Xin Zhi Zhi*)
- Setiap manusia (tanpa kecuali) diberkahi watak dasar (kodrat) yang baik dengan watak sejati (Xing) yang di dalamnya terkandung benih-benih kebajikan, yaitu: Cinta kasih (Ren), Kebenaran (Yi), Kesusilaan (Li), Kebijaksanaan (Zhi). Kenyataan ini menjadikan manusia berpotensi untuk menjadi manusia yang paripurna (unggul).
- Kitab Zhong Yong Bab Utama Ayat 1
 - Tian Ming Zhi Wei Xing
 - Shuai Xing Zhi Wei Dao
 - Xiu Dao Zhi Wei Jiao
- Kitab Da Xue Bab Utama Ayat 1
 - Da Xue Zhi Dao
 - Zhai Ming Ming De
 - Zhai Qin Min
 - Zhai Zhi Yu Zhi Shan
- Salam peneguhan iman
 - Wei De Dong Tian
 - Xian You Yi De
- Ajaran moral, etika, budi pekerti itu dari sumber inti keimanan. Hanya dengan memahami nilai iman itulah kita akan mampu dengan baik melaksanakan etika moral, budi pekerti dalam hidup keseharian.

‘Iman itulah Jalan Suci Tian, berusaha memperoleh iman itulah Jalan Suci manusia’. Demikianlah sabda Nabi Kongzi dalam kitab suci *Si Shu* bagian Zhong Yong. Ajaran agama Khonghucu bersifat universal. Iman bagi umat Khonghucu diyakini sebagai Jalan Suci Tian sendiri yang mempunyai sifat Maha Pengasih, Yang Tetap dan Abadi, Yang Maha Pemberkah, Yang Maha Menembusi. Nabi mengajarkan Jalan Suci manusia, guna memahami Jalan Suci Tian yang tiada lain adalah kemantapan hati menjalankan dan menghidupkan iman (kebajikan Tian) yang ada dalam diri setiap manusia.

AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Sebagai siswa, belajar dengan sebaik-baiknya apakah termasuk perbuatan baik? Berikan pendapat kalian disertai alasannya!

Tugas:

Tuliskan perbuatan baik yang telah kalian lakukan Minggu ini!

4/4
C = Do

Cipt: Eddie Rhinaldy



Tempat Hentian

Hati adalah Cermin

. 3 3 4 5 5 4 3 | 4... | . 2 2 3 4 4 3 2 | 3... |
Cinta - kasih ke be na ran su sila dan bi jak sa na

. 1 1 2 3 3 2 1 | 2... | . 7 7 1 2 2 1 2 | 3... |
Ha kikat suci firman Tian berlandaskan ke baji kan

Reff

. 3 3 4 5 5 4 3 | 4... | . 2 2 3 4 4 3 2 | 3... |
Ba gi insan Kon fusia ni wajib mengenal firman Tian

. 1 1 2 3 3 2 1 | 2... | . 7 7 1 2 2 1 7 | 1... |
Kembangkan watak sejati di dalam tempat hentian

. 3 3 4 5 . 1 1 6 | 2... | . 2 2 3 4 . 6 6 5 | 5... |
Gemilangkan ke ba jikan berperilaku penuh iman

. 1 1 2 3 . 5 5 4 | 4... | . 7 7 1 2 . 2 1 7 | 1... ||
Menga si hi insan Tuhan di dalam tempat hentian

PERTEMUAN KEEMPAT



Alkisah sekelompok seniman dari Zhongquo dan sekelompok seniman dari Romawi bertemu di hadapan seorang raja. Raja sudah lama mendengar keahlian seniman dari romawi dalam membuat berbagai macam ornamen dan lukisan. Begitu pula halnya dengan kearifan orang dari Zhongquo tadi.

Segera raja memerintahkan untuk menyediakan sebuah ruangan bagi mereka semua, agar orang dari Romawi membuat lukisan di satu sisi dinding ruangan itu. Begitu pula kelompok orang dari Zhongquo harus menunjukkan keunggulan mereka di sisi dinding lain yang saling berhadapan. Di tengah ruangan antara kedua dinding itu, dipasanglah tabir agar masing masing kelompok tidak akan dapat melihat apa yang dikerjakan kelompok lawan mereka.

Tiba waktu bagi kelompok dari Romawi memasuki ruangan mereka dengan membawa cukup banyak bahan cat beraneka warna. Sementara kelompok dari Zhongquo juga memasuki ruangan di sisi lain. Anehnya seniman dari Zhongquo itu tak kelihatan membawa cat sama sekali.

Ketika kelompok seniman Romawi sibuk membuat lukisan di dinding dengan perlengkapan cat, ternyata seniman Zhonggos langsung menggosok dinding di ruang mereka. Ya, ternyata mereka terus menggosok dan menggosok, sehingga



Gambar 5.2 Hati nurani manusia ibarat cermin yang akan memancarkan apa yang ada di dalam diri. Sumber: dokumen penulis

akhirnya dinding itu mengkilat berkilauan laksana sebuah cermin raksasa!

Beberapa waktu kemudian kelompok seniman Romawi menyelesaikan seluruh lukisan mereka. Nah, akhirnya seniman Tiongkok juga menyatakan telah selesai, meski tak satu pun di antara mereka membawa cat dan perlengkapan lukis lazimnya.

Mendengar hal itu raja merasa heran, “Bagaimana mungkin kalian menyelesaikan lukisan kalian tanpa menggunakan cat sama sekali?”

“Tidak mengapa, baginda yang mulia. Sudi kiranya baginda menitahkan agar tabir ruangan dibuka!” jawab kelompok seniman Zhongquo dengan penuh santun. Maka diangkatlah tabir yang memisahkan ruangan di antara kedua kelompok tadi.

Apa yang terjadi selanjutnya? Wow! Seketika tabir terbuka, seluruh keindahan lukisan para seniman Romawi terpantul pula di dinding kelompok seniman Zhongquo. Ternyata pantulan ‘lukisan’ di dinding para seniman Zhongquo yang jernih laksana cermin raksasa, nampak lebih indah dan cemerlang. Bahkan wajah baginda, permaisuri dan para bangsawan kerajaan yang sedang berada tepat di depan dinding itu pun, ikut terlihat di tengah ‘pantulan’ lukisan itu.

Semuanya sadar, bahwa kepandaian yang dilengkapi dengan kebersihan nurani akan membuahkan nikmat yang sebesar-besarnya.

Kesimpulan:

Hati nurani manusia bila dijaga dalam keadaan jernih, bersih, dan lurus, niscaya kebenaran, dan kemuliaannya akan terpancar ke luar.

Begitupun dengan akal-budi kita, bila senantiasa di asah, dicurahkan dengan sungguh sungguh, niscaya *kecerdasan dan keindahannya akan menghasilkan sesuatu yang mengagumkan.*

**Kisah diambil dari buku Cahaya Kebajikan Anak Indonesia.*



A. *Pilihan Ganda*

Berilah tanda silang (x) di antara pilihan a, b, c, atau d, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Berikut ini yang tidak termasuk dalam pengakuan iman yang pokok (*Cheng Xin Zhi Zhi*) adalah ...
 - a. Zhong Yong Bab Utama: 1
 - b. Wei De Dong Tian
 - c. Da Xue Bab Utama: 1
 - d. Delapan Kebajikan

2. Menggemilangkan kebajikan yang bercahaya tidak berhenti pada diri sendiri melainkan juga kepada ...
 - a. Keluarga
 - b. Sesama
 - c. Makhluk hidup
 - d. Kawan dan sahabat

3. Mengimani bahwa agama diturunkan untuk membimbing manusia menempuh Jalan Suci, terdapat dalam ...
 - a. Zhong Yong Bab Utama: 1
 - b. Wei De Dong Tian
 - c. Da Xue Bab Utama: 1
 - d. Delapan Kebajikan

4. Apa syarat untuk dapat menempuh Jalan Suci?
 - a. Banyak menyumbang
 - b. Berbuat sesuai dengan *Xing*
 - c. Patuh kepada atasan
 - d. Rajin bersembahyang ke Kelenteng/Kong Miao/ Litang

5. Mengapa memiliki iman yang teguh penting dalam mengarungi kehidupan ini?
 - a. Menjadikan masuk surga
 - b. Agar memperoleh berkah dalam kehidupan ini dan di kehidupan sesudah mati

- Agar selaras dengan Jalan Suci Tian (*Tian Dao*) dan beroleh rahmat dan karunia-Nya
- d. Agar tidak mudah dihipnotis
6. Apakah ajaran yang dibawakan oleh *Da Xue* (Ajaran Besar)?
- a. Menggemilangkan kebajikan yang bercahaya
- b. Berhenti pada Puncak Kebaikan
- c. Mengasihi sesama
- Semua benar
7. *Wei De Dong Tian* adalah sabda yang diucapkan oleh
- a. Wen Wang
- Yu
- c. Da Yu
- d. Cheng Tang
8. Berikut ini mana yang merupakan ciri orang beriman....
- a. Melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan
- b. Berani berbuat, berani bertanggung jawab
- c. Pandai memutar kata-kata
- Senantiasa ingat akan kebajikan
9. “Firman Tian itulah dinamai watak sejati, berbuat mengikuti watak sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci, bimbingan menempuh Jalan Suci itulah dinamai agama.” Ayat tersebut terdapat di dalam
- a. Kitab *Da Xue* Bab Utama: 1
- Kitab *Zhong Yong* Bab Utama: 1
- c. Kitab Sabda Suci IX: 5
- d. Kitab Sabda Suci IX: 6

B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan mengapa hanya Kebajikan Tian berkenan!
2. Apa maksud dari “Firman itulah dinamai Watak Sejati (*Xing*).”
3. Apa maksud dari “Berbuat mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci (*Dao*).”
4. Apa maksud dari “Bimbingan menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama (*Jiao*).”



DAFTAR ISTILAH

Daftar Istilah

- | | | | |
|---------------------|---|---------------------|--|
| • Cheng | : Iman | • Tian Dao | : Jalan Suci Tuhan |
| • Cheng Xin Zhi Zhi | : Pengakuan iman yang pokok | • Tian Ming | : Firman Tuhan |
| • Da Xue | : Ajaran Besar | • Tree of Life | : Pohon Kehidupan |
| • Dao | : Jalan Suci | • Wei De Dong Tian | : Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan |
| • Dao You | : Saudara lain iman | • Xing | : Watak sejati |
| • Dao Qin | : Saudara seiman | • Xian You Yi De | : Hanya ada satu Kebajikan |
| • Heng | : Maha Besar, Maha Menjalin, Maha Menembusi, Maha Indah | • Xiu Dao | : Bimbinganmenempuh jalan suci |
| • Jiao | : Agama | • Yan | : Bicara/Sabda |
| • Li | : Maha Pemberkah | • Yuan | : Khalik pencipta |
| • Ming De | : Menggemilangkan Kebajikan | • Zhen | : Maha Kuasa, Maha Kokoh Hukumnya |
| • Prima causa | : Awal segala sesuatu | • Zhi Shan | : Hentian Puncak Kebaikan |
| • Ren Dao | : Jalan Suci Manusia | • Zhai Qin Min | : Mengasihi sesama |
| • Shuai Xing | : Hidup mengikuti watak sejati | • Zhai Ming Ming De | : Menggemilangkan Kebajikan yang bercahaya |
| • Sacred Tree | : Pohon keramat | | |



Bab
6

TEMPAT IBADAH UMAT KHONGHUCU

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

BAB	JUDUL	KOMPETENSI DASAR	JUMLAH PERTEMUAN
VI	Tempat Ibadat Umat Khonghucu	<p>3.6 Mengenal tempat-tempat ibadah agama Khonghucu</p> <p>4.6 Mencari informasi mengenai tempat ibadah agama Khonghucu di Kong Miao TMII</p>	5 x 2 JP

PERTEMUAN PERTAMA

Poin Pembelajaran

1. Guru menyajikan peristiwa bersejarah dalam perkembangan agama Khonghucu di tanah air yakni pembangunan Kong Miao di Taman Mini Indonesia Indah
2. Memberikan landasan untuk masuk kepada materi tempat ibadah agama Khonghucu
3. Memberikan tugas terkait bagian-bagian bangunan yang terdapat di Kong Miao TMII sebagai pekerjaan rumah



Wisata Religi

Tak perlu jauh-jauh untuk berwisata religi, di Taman Mini Indonesia Indah juga terdapat sebuah kelenteng megah yang bisa Anda kunjungi. Bangunan berwarna merah terang serta ornamen khas Zhonghua sangat kental di sini.

Taman Mini Indonesia Indah yang terletak di Jakarta Timur ternyata tidak hanya berisi *diorama* dan bangunan khas Indonesia, tapi juga bangunan khas negara lain, salah satunya adalah negeri China. Kelenteng Kong Miao yang ada di dekat Keong Mas resmi dibuka pada tanggal 23 Desember 2010 lalu oleh Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono. Sebagai simbol peresmian, Bapak Presiden beserta Ibu berkenan menanam pohon cemara di halaman kelenteng.

Di rumah ibadah pemeluk agama Khonghucu ini, terdapat tiga bangunan besar. Masing-masing memiliki nama dan fungsi yang berbeda-beda, seperti *Tian Tan*, *Da Cheng Dian*, *Qi Fu Dian*, *Zao Jun Gong*, dan bangunan serta ornamen lainnya yang kental dengan budaya Zhonghua.

Taman Mini Indonesia Indah merupakan miniatur Indonesia, selain terdapat kelenteng yang mewakili agama Khonghucu, juga terdapat lima agama yang lain seperti masjid bagi pemeluk agama Islam, Gereja bagi pemeluk agama Katolik dan Kristen, Pura bagi pemeluk agama Hindu dan Vihara bagi pemeluk agama Buddha. Hal ini menunjukkan kerukunan antar umat beragama sekaligus masyarakat dapat mengenal lebih dekat agama-agama yang lain.

(Sumber: travel.detik.com dengan sedikit tambahan)

AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Carilah informasi fungsi dari bangunan (rumah ibadah) berikut:

Tian Tan, *Da Cheng Dian*, *Qi Fu Dian*, *Zao Jun Dong* yang terdapat di kelenteng Kong Miao.

LEMBAR AKTIVITAS SISWA 11

BAB 6 TEMPAT IBADAT AGAMA KHONGHUCU

Nama :

Tanggal :

Kelas :

Paraf Guru:

Fungsi dari Tian Tan, Da Cheng Dian, Qi Fu Dian dan Zao Jun Dong

Poin Pembelajaran

Guru mengumpulkan dan membahas pekerjaan murid terkait fungsi dari bagian-bagian bangunan di Kong Miao sebelum membahas materi selanjutnya.

Penjelasan Aktivitas Pembelajaran (Khusus Guru)

1. Tian Tan

Tian Tan adalah Altar Suci untuk bersujud atau bersembahyang kepada Tian, Tuhan Yang Maha Esa. Bangunan ini berbentuk bundar yang merupakan lambang Tuhan (kesempurnaan). Beratap 3 (tiga) susun, yang melambangkan: Tian (Tuhan, atap paling atas) Ren (Manusia, atap bagian Tengah) dan Di (Bumi atau Alam Semesta, atap bagian bawah). Di atas atap ada cungkup berwarna emas yang melambangkan Puncak Kebajikan yang Bercahaya (Cemerlang).

Bangunan Tian Tan didukung 8 (delapan) buah tiang. Dua diantaranya berada di depan pintu, sedangkan 6 (enam) sisanya ada di balik tembok, melambangkan 8 (delapan) unsur utama Yi Jing, yaitu Xian Tian Ba Gua: Qian, Dui, Li, Xun, Kan, Gen, dan Kun.

Di dalam Tian Tan hanya ada Xiang Lu (pendupaan) khusus untuk bersembahyang kehadiran Tian.

2. Da Cheng Dian

Da Cheng Dian adalah Kelenteng Nabi Agung Kongzi. Bangunan ini terdiri atas 2 (dua) lantai. Lantai satu, semi basement, digunakan untuk ruangan Kantor, Perpustakaan, sedangkan lantai dua berisi altar Tian, altar Nabi Agung Kongzi dan tempat untuk Kebaktian. Bentuk bangunan empat persegi panjang (ukuran 12 x 18 m²), melambangkan manusia (Ren).

Bangunan ini ditopang 8 (delapan) Tiang Naga dan 8 (delapan) Tiang Utama, yang masing-masing melambangkan 8 (delapan) murid utama Nabi Kongzi dan 8 (delapan) pengakuan Iman dalam agama Khonghucu. Ke delapan murid utama itu adalah: Yanyuan (Gan Yan), Zengzi (Cing Cu), Ziyou (Cu Yu), Zilu (Cu Lo), Zigong (Cu Khong), Zizhang (Cu Tiang), Zi Qian (Cu Kian), Zixia (Cu He).

Da Cheng Dian dilengkapi dua anak tangga dan jalan untuk pengguna kursi roda. Jumlah anak tangga 17 buah. Bangunan lantai dua dikelilingi pagar batu dengan 45 tiang bermotif bunga. Bila digabung dengan 8 tiang Naga, melambangkan 17 Agustus 1945, Hari Kemerdekaan Republik Indonesia.

Altar utama terdapat Kimsin/Jin Shen Nabi Kongzi dalam sikap Ba Xin Ba De, Jin Shen dibuat dari kayu jati, di ukir sesuai tinggi sebenarnya.

Sebagian besar dinding Da Cheng dihiasi jendela ukiran Qilin dan Long, dua hewan suci yang mengiringi proses kelahiran dan kemangkatan Nabi Kongzi.

3. Qi Fu Dian

Qi Fu Dian adalah Kelenteng untuk Keberkahan. Di dalamnya terdapat altar untuk menghormati Para Suci (Shen Ming), baik yang berupa spirit, malaikat, para leluhur atau tokoh suci jaman dahulu.

Bangunan ini berbentuk bujur sangkar dengan luasan 9 x 9 meter. Ditopang oleh 8 (delapan) Tiang, yang melambangkan nilai-nilai Xiao (Bakti), Ti (Rendah Hati), Zhong (Satya), Xin (Dapat Dipercaya), Li (Susila), Yi (Menjunjung Kebenaran/Keadilan), Lian (Suci hati), Chi (Tahu malu).

Di atap bangunan terdapat simbol sepasang Naga dan lambang agama Khonghucu: Genta Rohani (Mu Dou) yang menyuarakan pentingnya Zhong Shu (Satya Kepada Firman Tuhan dan Tepasalira kepada sesama).

Di dalam Qi Fu Dian terdapat 7 (tujuh) Jin Shen, yaitu:

1. Fu De Zheng Shen,
 2. Xuan Tian Shang Di,
 3. Guang Ze Zun Wang,
 4. Guan Yu,
 5. Guan Yin Niang Niang,
 6. Tian Shang Shen Mu, dan
 7. Pek Houw Sien/Bai Hu Shen.
4. Zao Jun Dong
Kelenteng Malaikat Dapur, merupakan bangunan kelenteng kecil (Zao Jun Dong), yang tak terlepas dari bangunan Qi Fu Dian dengan Altar Zao Jun Kong atau Malaikat Dapur.



A. Tempat Ibadah Umat Khonghucu

Tempat ibadah umat Khonghucu adalah kelenteng atau *bio* atau *miao* (Mandarin). Selain *miao*, umat Khonghucu melaksanakan ibadah kebaktian di Litang. Litang adalah tempat ibadah umat Khonghucu khas Indonesia. Litang mengandung arti ruangan susila dan bisa merupakan bagian dari kelenteng ataupun berdiri sendiri. Litang biasanya dipakai untuk kebaktian dan belajar agama.

Litang yang berdiri sendiri muncul karena kondisi Orde Baru yang tidak memperbolehkan segala sesuatu yang berbau China. Dengan adanya Inpres No 14 tahun 1967, nama kelenteng harus diubah menjadi vihara, dan bila di dalamnya tidak ada patung Buddha maka harus diadakan patungnya. Perayaan dan upacara ritual keagamaan tidak boleh dilaksanakan di muka umum termasuk kelenteng. Namun puji syukur kehadiran *Huang Tian*, pemerintah Indonesia (presiden RI. Abdurrahman Wahid) telah mencabut Inpres diskriminatif tersebut dengan Keppres No 6 tahun 2000.

Bio atau *miao* atau kelenteng sudah dikenal sejak zaman Raja Suci Yao dan Shun (2356 – 2205 SM.). Kelenteng untuk menghormati Nabi Kongzi atau yang dikenal dengan *Kong Miao*, dibangun pertama kali tahun 478 SM. setahun setelah wafat Nabi Kongzi.

Kong Miao bersama-sama dengan *Kong Fu* (tempat tinggal keturunan Nabi Kongzi) dan *Kong Lin* (taman makam Nabi Kongzi dan keturunannya) dikenal dengan “Tiga Kong” dan merupakan warisan sejarah dunia yang dilindungi oleh UNESCO. Di dalam “Tiga Kong” tersebut terdapat 460 balairung, aula, altar dan pavilion, 54 buah pintu gapura dan 1.200 pohon berusia ribuan tahun serta prasasti tulis bersejarah sebanyak lebih dari 2.000 buah.

Konon istilah kelenteng berasal dari bahasa Hokkian yakni **Kauw Lang Teng**; yang artinya *Kauw* = ajaran/agama; *Lang* = orang; *Teng* = tempat. Jadi kelenteng mengandung arti tempat bagi orang yang beragama. Istilah *Kauw Lang Teng* inilah yang akhirnya menjadi kelenteng. Hal ini sama dengan istilah *tofu* menjadi tahu.

Di dalam lembaga agama Khonghucu dikenal adanya kelembagaan *Jing Tian Zun Zu* (satya beriman kepada Tuhan, dan berdoa memuliakan arwah leluhur). Hal ini dilandasi oleh semangat berbakti (*Xiao Si*) memuliakan hubungan dengan ayah-bunda. Sebaliknya menjadi kewajiban setiap orang tua untuk penuh kasih mendidik dan menyayangi anak-anaknya. Di dalam budaya religius *Ru Jiao* (agama Khonghucu) diajarkan adanya Lima Hubungan Kemasyarakatan (*Wu Lun*) yang dikenal juga sebagai Lima Jalan Suci Bermasyarakat (*Wu Da Dao*). Kelima hal hubungan itu meliputi:

1. Jun Chen = hubungan Jalan Suci antara atasan (jun) dengan bawahan (chen)
2. Fu Zi = hubungan Jalan Suci antara Orang tua dan anak (fumu) dengan anak (haizi)
3. Fu Fu = hubungan Jalan Suci antara suami dengan istri (fu)
4. Xiong Di = hubungan Jalan Suci antara kakak (xiong, jie) dengan adik (di, mei)
5. Peng You = hubungan Jalan Suci antara kawan (peng) dengan sahabat (you)

Sebagai tuntunan atau pedoman di dalam menjalankan Lima Perkara itu dikenal dengan Tiga Pusaka (*San Da De*), yaitu: *Zhi*, *Ren*, *Yong*.

Tuntunan ibadah Ru-Khonghucu dimulai di dalam keluarga pemeluknya, ayah bunda adalah sebagai pembina rohani bagi putera puterinya. Barulah kemudian dikembangkan secara sosial religius di rumah-rumah ibadah.

Jadi tuntunan ibadah umat Khonghucu dimulai dari dalam keluarga. Ayah-bunda adalah sebagai pembina rohani bagi putera-puterinya. Barulah kemudian dikembangkan secara sosial religius di rumah-rumah ibadah.

B. Rumah Ibadah Kebaktian

Dalam Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu, sesuai yang dituliskan di dalam Kitab Suci *Ru Jiao* (*Wu Jing* 五经, dan *Si Shu* 四书), ditetapkan sebagai Rumah Ibadat *Ru Jiao* (agama Khonghucu), sebagai-berikut:

1. Tian Tan

Tempat ibadah untuk bersujud kepada *Tian* Yang Maha Esa.



Gambar 6.1 Tian Tan tempat sembahyang kepada Tian yang berada di kompleks Kongmiao Taman Mini Indonesia Indah.
Sumber: nuisahabat.blogspot.com

2. Kongzi Miao

Komplek bangunan *Kongmiao* untuk kebaktian bagi Nabi Kongzi dengan menempatkan *Jinshen* Nabi Kongzi pada altarnya.



Gambar 6.2 Kongzi Miao Taman Mini Indonesia Indah.
Sumber: www.kidnesia.co

3. Wen Miao

Kongmiao dengan menempatkan *Shenzhu* Nabi



Gambar 6.3 Wen miao di jalan Kapasan Surabaya.
Sumber: *Readitiger.com*

4. Kong Miao/Litang

Ruang kebaktian, tempat umat *Ru* (agama Khonghucu) melaksanakan ibadah bersama.



Gambar 6.4 Kongzi Miao Taman Mini Indonesia Indah.
Sumber: *theaorngbinangproject.com*

5. Zhong Miao/Zu Miao

Rumah Abu leluhur, tempat umat *Ru* (agama Khonghucu) berdoa memuliakan arwah leluhurnya.

6. Xiang Wei

Altar leluhur di dalam keluarga, tempat umat *Ru* (agama Khonghucu) berdoa memuliakan arwah leluhur bersama keluarganya.

7. Kelenteng/Miao

Rumah ibadah kepada *Tian* Yang Maha Esa, Nabi Kongzi, dan untuk berdoa memuliakan para malaikat dan arwah suci *Ru* (agama Khonghucu).



Gambar 6.5 Miao/
Kelenteng di Kota
Medan Sumatera
Utara
Sumber: Prof.,
DR., Ir. Roedhy
Poerwanto, M.S.c

8. Jiao

Altar sembahyang kepada *Tian* Yang Maha Esa.

9. She

Altar sembahyang bagi Malaikat Bumi.

C. Ciri Khas Kelenteng Agama Khonghucu

1. Bangunan Fisik dan Simbol-Simbol

Kelenteng sangat sarat dengan simbol-simbol agama Khonghucu, seperti berikut.

- (1) Tian Gong Lu (Altar Tian)
Terletak di muka pintu utama sebagai tempat untuk bersembahyang kehadiran Huang Tian.
- (2) Lung Men (Pintu Naga)
Melambangkan *Yang* (positif), terletak di sebelah kiri bangunan kelenteng sebagai pintu masuk.
- (3) Hu Men (Pintu Macan)
Melambangkan *Yin* (negatif), terletak di sebelah kanan bangunan kelenteng sebagai pintu keluar.
- (4) Shi Shi (Ciok Say, bahasa hokkian) atau Singa Batu
Terletak di muka kelenteng. Singa sebelah kiri (*Yang*) menginjak bola, singa sebelah kanan (*Yin*) menginjak anak singa.
- (5) Lung (Liong, bahasa hokkian) atau Naga
Hewan suci dalam agama Khonghucu. Simbol *Yang* dan dipergunakan juga sebagai simbol raja/kaisar. Muncul saat kelahiran Nabi Kongzi.
- (6) Feng Huang (Phoenix atau burung Hong bahasa hokkian)
Hewan suci dalam agama Khonghucu. Simbol *Yin* dan dipergunakan juga sebagai simbol permaisuri.
- (7) Qilin
Hewan suci dalam agama Khonghucu. Muncul saat kelahiran dan menjelang wafat Nabi Kongzi, membawa wahyu *Yu Shu* (lihat bab 3 Hikayat Suci Nabi Kongzi).
- (8) Kura-kura
Hewan suci dalam agama Khonghucu, muncul membawakan wahyu untuk Raja Suci Da Yu (wahyu Lao Shu)

- (9) 12 Shio
Simbol astronomi dalam perhitungan almanak China.

2. Shen Ming dalam Agama Khonghucu

Selain bersembahyang kepada Tian, Nabi dan leluhur, umat Khonghucu juga bersembahyang kepada *Shen Ming*. *Shen Ming* adalah roh suci atau roh yang gemilang, baik yang berupa spirit/semangat, malaikat, para leluhur atau tokoh suci zaman dahulu.

Ada 7 (tujuh) *Shen Ming* yang umumnya dihormati oleh umat Khonghucu, sebagai berikut.

- (1) Fu De Zheng Shen atau Hok Tek Ceng Sin; malaikat bumi (Zhang Fu De, dan sering diidentikkan dengan malaikat bumi dan Tu Di Gong (keduanya menunjang kaitan dengan karunia Tian melalui hasil/manfaat bumi). Di kolong Altar Fu De Zheng Shen terdapat macam putih (Pai Hu Shen), dengan dibuat altar sendiri.
- (2) Xuan Tian Shang Di adalah malaikat Bintang Utara (Bei Xing), juga dikenal dengan sebutan Hei Di yang menampakan diri di Hari kelahiran Kongzi.
- (3) Guang Ze Zun Wang adalah tokoh yang sangat berbakti dan mencapai kesucian seorang sebagai seorang Sheng Ming.
- (4) Guan Yin Niang-Niang merupakan Shen Ming yang luas di hormati masyarakat Tionghoa karena bakti dan ketulusan serta welas asihnya.
- (5) Guan Yu atau lebih dikenal sebagai Kwang Kong adalah pahlawan perang yang sangat terkenal kesetiaan dan sikap menjunjung tinggi kebenaran (Zhong Yi). Beliau setiap saat membaca kitab Chun Qiu Jing karya Nabi Kongzi sebagai pedoman sikap hidupnya. Hidupnya pada zaman San Gou (220-256 Masehi).
- (6) Tian Shang Sheng Mu adalah Shen Ming yang dihormati karena sifat bakti, mencintai saudara dan dikenal sebagai Shen Ming penolong bagi para pelaut.
- (7) *Zao Jun Gong* atau malaikat Dapur, altarnya diletakkan di bagian belakang kelenteng dengan nama *Zao Jun Gong* atau Kelenteng Malaikat Dapur.

AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Carilah gambar-gambar bangunan, ornamen dan Shen Ming yang merupakan ciri-ciri khas tempat ibadah agama Khonghucu

LEMBAR AKTIFITAS SISWA 12

BAB 6 TEMPAT IBADAT AGAMA KHONGHUCU

Nama :

Tanggal :

Kelas :

Paraf Guru :

Carilah dan tempelkan gambar-gambar yang terkait dengan tempat ibadah agama Khonghucu:

Shen Ming:	Fu De Zheng Shen atau Hok Tek Ceng Sin	Xuang Tian Shang Di/Malaikat Bintang Utara (Bei Xing), atau Hei Di	Guang Ze Zun Wang
Guan Yin Niang Niang	Guan Yu/Kwan Kong	Tian Shang Sheng Mu	Zao Jun Kong

Ciri khas Kelenteng Ru Jiao dan Ornamen Pendukung:

Tian Gong Lu	Lung Men/Pintu Naga	Hu Men/Pintu Macan
Sepasang Naga	Burung Hong/ Phoenix/ Feng Huang	Qilin
Kura-kura	She she/Ciok Say/Patung Singa	12 Shio

Jawaban Shen Ming di Kelenteng Ru Jiao



(Guan Yin Niang Niang)
<http://www.anniewongart.com>



(Tian Shang Sheng Mu)
hoktekengsinbio.blogspot.com



(Fu De Zheng Shen atau
Hok Tek Ceng Sin)
hoktekengsinbio.blogspot.com



(Xuan Tian Shang Di/
Malaikat Bintang Utara (Bei
Xing, atau He Di)
www.trekearth.com



(Guan Yu/Kwan Kong)
vincentspirit.blogspot.com



(Guang Ze Zun Wang)
<http://i28.photobucket.com>

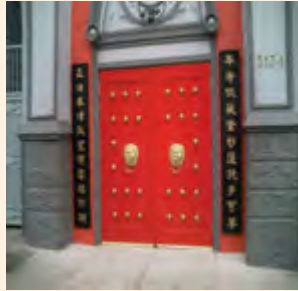


(Zao Jun Gong)
www.heritage-images.com

Jawaban Ciri khas Ornament Kelenteng Ru Jiao



Tian Gong Lu
kediri-raya.blogspot.com



Lung Men/Pintu Naga
www.audioguidemalaysia.com



Hu Men/Pintu Macan
www.sacred-destinations.com



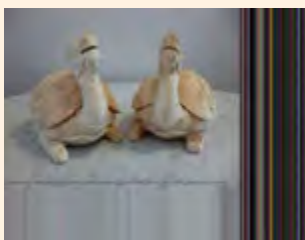
Pilar Naga
www.flickr.com



Burung Hong/ Phoenix/Feng Huang
theaengbinangproject.com



Qilin
catatanavantgarde.wordpress.com



Kura-kura
jualsepedaonthelantik.blogspot.com



She she/Ciok Say/Patung Singa
blog.djarumbeasiswaplus.org



12 Shio
rusukiri.blogspot.com

D. Landasan Kitab Suci

1. *Zhong Yong XV : 1 – 5*

Sungguh Maha Besar Kebajikan Tuhan Yang Maha Roh. Dilihat tiada nampak, didengar tiada terdengar, namun tiap Wujud tiada yang tanpa Dia.

Demikianlah menjadikan umat manusia di dunia berpuasa, membersihkan hati dan mengenakan pakaian lengkap sujud bersembahyang kepada-Nya. Sungguh Maha Besar Dia, merasakan di atas dan dikanan kiri kita.

Adapun kenyataan Tuhan Yang Maha Roh itu tidak boleh di diperkirakan lebih-lebih tidak dapat ditetapkan. Maka Sungguh jelas sifat-Nya yang halus itu tidak dapat disembuyikan dari iman kita. Demikianlah Dia.

Merupakan landasan ayat mengapa umat Khonghucu bersembahyang kehadirat Tian dan bagaimana umat Khonghucu mempersepsikan Tian dalam ranah imannya.

2. *Zhong Yong XVI: 1*

Nabi bersabda, “Sungguh besar Laku Bakti Shun. Kebajikannya sebagai Nabi, keagungannya sebagai raja, kekayaannya meliputi empat samudera, Zhong Miao (Bio leluhur) tetap dipuja dan terpeliharalah anak-cucunya.

Merupakan landasan ayat bahwa miao atau kelenteng telah dikenal sejak Rajasuci Yao dan Shun.

3. *Zhong Yong XVIII: 3, 4 dan 6*

Di dalam Sembahyang Musim Semi dan Sembahyang Musim Rontok hendaklah dibangun kembali Zhong Miao (bio leluhur), diatur rapi barang-barang warisannya, diatur rapi pakaian-pakaiannya dan disajikan makanan sesuai dengan musimnya.

“Di dalam upacara di Zhong Miao (bio leluhur), orang-orang yang sama She (marga) diatur kiri dan kanan, sehingga

dapat dibedakan jauh dekat hubungan keluarganya. Orang-orang dari marga lain dibagi menurut tingkat kedudukannya, sehingga dapat dibedakan tinggi rendah kedudukannya. Bagi para petugas diatur menurut tugasnya, sehingga dapat dibedakan kecakapannya. Kemudian umat yang hadir saling memberi selamat, pihak yang muda menyampaikan minuman kepada yang lebih tua. Dengan demikian pihak muda mendapat berkah. Apabila upacara itu telah selesai, lalu dibagilah tempat duduk menurut warna rambutnya, sehingga dapat dibedakan tingkat usianya.

“Dengan melakukan upacara Sembahyang Jiao dan She, berarti melakukan pengabdian kepada Shang Di, Tuhan Yang Maha Tinggi; dengan melakukan upacara di Zhong Miao (bio leluhur) berarti memberikan persembahan kepada nenek-moyang. Kalau orang dapat mengerti jelas tata upacara Sembahyang Jiao dan She serta makna Sembahyang Di dan Chang, maka untuk mengatur negara laksana melihat tapak tangan saja.”

Merupakan landasan ayat bahwa miao atau kelenteng mempunyai fungsi sebagai tempat ibadat umat Khonghucu.

4. Lun Yu X: 1

Pada saat Nabi di dalam Zhong Miao (bio leluhur) atau di istana, sangat lancar bicara, hanya saja selalu berhati-hati.

Merupakan landasan ayat bahwa Nabi Kongzi mempunyai pengetahuan yang luas tentang kelenteng dan sangat menghormati kesuciannya.

E. Sembahyang (Materi pengkayaan guru)

Landasan keimanan keberadaan Tian dalam iman, menjadikan kita sebagai ciptaan-Nya sujud bersembahyang kehadirat Tian, Nabi, Shenming dan Leluhur. (lihat penjelasan Zhong Yong XV : 1 – 5 di atas).

Kesadaran untuk bersembahyang muncul dari dalam sebagai bakti kepada Tian, Di dan Leluhur dengan memuliakan para Nabi dan para Shenming.

Sembahyang Kepada Tian

Sembahyang kepada Tian meliputi hal berikut.

1. *Sembahyang Ci*

Sembahyang Ci (祠), yaitu sembahyang **Prasetya dan Sujud** dihadapan Tuhan yang bermaknakan pengagungan Tuhan dengan disertai Prasetya kepada Firman-Nya dengan Sujud dalam kebesaran-Nya.

Sembahyang Ci dilaksanakan pada saat tahun baru di musim semi, tepatnya pada tanggal 8 malam tanggal 9 bulan 1 Yin-li/Kongzi-li (Zhen Yue Chu Jiu), yaitu sembahyang **Jing Tian Gong**.

2. *Sembahyang Yue*

Sembahyang Yue (瀕) yaitu sembahyang **Sadar dan Beriman** kepada Tuhan yang bermaknakan bahwa manusia diingatkan untuk selalu eling kepada-Nya yang tak boleh dilupakan dan tak bisa diingkari, disertai Taqwa kepada-Nya. Manusia bermohon untuk selalu diberi kekuatan dalam cobaan dan diberi jalan untuk menghadapi segala ujian dan cobaan tersebut.

Sembahyang Yue dilaksanakan di musin panas, pada saat alam dalam keadaan ekstrim, yaitu pada tanggal 5 bulan 5 penanggalan Yin-li/Kongzi-li (Wu Yue Chu Wu), yang dikenal dengan sembahyang **Duan Yang**. Sembahyang dilaksanakan pada saat Duan Wu atau Wu Shi (antara pukul 11.00 – 13.00).

3. *Sembahyang Chang*

Sembahyang Chang (常), yaitu sembahyang **Doa dan Harapan** kepada Tuhan yang bermaknakan perwujudan rasa keterikatan Manusia – Alam – Tuhan sebagai satu kesatuan dalam hidup, dan kepada-Nyalah segala Doa

dan Harapan dipanjatkan. Dilaksanakan di pertengahan **musim gugur**, pada saat semesta dalam kedudukan yang harmonis sehingga dipercaya sebagai keadaan dengan aura terbaik untuk memanjatkan doa dan menyampaikan harapan, juga dibarengi dengan ungkapan syukur pada semesta terutama bumi yang telah memberi wahana/sarana untuk menunjang kehidupan.

Pada jaman dahulu oleh kondisi setempat jatuh pada pertengahan musim Gugur tepatnya tanggal 15 bulan 8 Yin-li (Ba Yue Shi Wu), dikenal dengan sembahyang **Zhong Qiu** atau sedekah bumi dalam kaitan asas imani Malaikat **Fu De Zheng Shen** (beroleh rejeki dalam Kebajikan menegakkan kehidupan rohani dalam kehidupan duniawi).

4. Sembahyang Zheng

Sembahyang Zheng (蒸), yaitu sembahyang **Syukur dan Yakin** kepada Tuhan yang bermaknakan rasa syukur kepada rahmat-Nya.

Dilaksanakan pada di **musim dingin**, pada saat matahari berada pada titik balik 23.5° Lintang Selatan, tepatnya tanggal 22 atau 21 Desember (penanggalan Masehi), yaitu sembahyang **Dong-zhi**, atau dikenal juga dengan sembahyang Onda (karena sajian utamanya adalah Onda dengan kuah jahe manis).

Catatan:

Selain empat sembahyang tersebut, ibadah sembahyang kepada Tuhan juga dilakukan setiap hari (pagi dan sore) di rumah masing-masing, sembahyang tiap tanggal 1 dan 15 penanggalan Yin-li (sembahyang Chu Yi dan Si Wu), dan sembahyang pada hari-hari kemuliaan Tuhan lainnya.

Tugas 6.3

Kunjungilah Litang atau Kelenteng terdekat dan gambar atau foto lah skema altar Nabi dan Shen Ming yang ada di sana.

Poin Pembelajaran

1. Guru mengumpulkan dan mengulas sejenak tugas mencari gambar susunan altar Nabi dan Shenming.

2. Guru mengkaitkan pengalaman sembahyang leluhur peserta didik di keluarga sebagai pengantar menjelaskan sembahyang leluhur.

PERTEMUAN KELIMA

Sembahyang Leluhur (Materi pengayaan guru)

Saat Bersembahyang

1. **Qing Ming** (清明) atau sadranan, dilaksanakan setiap Tanggal 4 atau 5 April (tergantung kabisat atau tidak, atau dapat dihitung 104 hari sejak sembahyang Dong-zhi yaitu 22 Desember). Dilaksanakan di makam/kuburan. Waktu pelaksanaan bebas dan boleh dengan sajian lengkap.
2. **Shang Tian** (上天), yang lebih dikenal umum sebagai sembahyang Malaikat Dapur (Zao Jun Gong). Sembahyang ini memiliki arti dan cakupan makna yang dalam, yakni:
 - Sebagai hari evaluasi di mana baik dan buruk direnungkan.
 - Sebagai hari introspeksi apakah dalam memenuhi kebutuhan hidup ada dalam jalan lurus, dikelola dengan benar, dan yang terpenting disyukuri dengan tidak menyia-nyiaakan rakhmat-Nya.
 - Sebagai hari persaudaraan dimana sebagai wujud kelanjutan hal tersebut di atas, umat Ru masih 'ingat' bahwa ada bagian dari masyarakat yang berada dalam kekurangan dan tidak cukup mampu bersiap untuk menyongsong datangnya tahun baru, maka mereka akan bergotong royong bersama dengan yang mampu untuk berbagi. Sembahyang ini dilaksanakan setiap tanggal 24 bulan 12 Yin-li/Kongzi-li. Dikenal juga dengan nama **Er Shi Si Shang**.
3. **Dian Xiang** setiap tanggal 1 dan 15 (Chu Yi dan Si Wu), dilaksanakan pada petang hari sebelumnya (menjelang Chu Yi atau menjelang Si Wu).
4. **Zu Ji**, atau sembahyang hari wafat leluhur, dilaksanakan pada saat Mao Shi (antara pukul 05.00-07.00). Sajian utamanya adalah nasi putih dan sayur sawi, (bila memungkinkan ditambah dengan sajian yang lain).

5. **Chu Xi**, sembahyang menjelang penutupan tahun, tanggal 29 bulan 12 Yin-li/Kongzi-li. Dilaksanakan pada saat Wei Shi (antara pukul 13.00-15.00). Sajian lengkap.
6. **Zhong Yuan** atau **Zhong Yang**, dilaksanakan setiap tanggal 15 bulan 7 Yin-li. Sembahyang ini juga termasuk ke dalam sembahyang kepada Alam atau Zhong Yuan. Sembahyang dilaksanakan di altar keluarga. Waktu pelaksanaan pada saat Wu Shi (antara pukul 11.00 – 13.00). Sajian boleh lengkap.
7. **Jing He Ping** (sembahyang bagi arwah umum atau arwah para sahabat). Dilaksanakan setiap tanggal 29 bulan 7 Yin-li. Untuk sembahyang ini dibuatkan altar khusus di halaman kelenteng/Miao/Lithang atau di ruang khusus atau di rumah abu umum (Zhong Ting). Sajian lengkap.

Altar (Meja Abu) Leluhur

Bentuk dan Nama Altar Leluhur

Bentuk meja abu/altar leluhur bisa sangat sederhana, hanya dengan sebuah foto almarhum/ almarhumah dilengkapi dengan tempat lilin dan Xiang Lo tempat menancapkan dupa. Namun bisa juga lengkap dengan meja untuk sajian, bahkan juga boleh diwujudkan dengan altar persembahyangan yang memadai. Tetapi utamanya dalam bersembahyang kepada leluhur adalah kesungguhan pelaksanaan ibadah/sembahyang itu sendiri.



Gambar 6.6 Meja Altar leluhur keluarga Khonghucu. Sumber: dokumen penulis

Banyak nama yang dipakai untuk meja abu, dari yang umum sebagai atau dengan sebutan Xiang Wei (tempat pendupaan). Ada beberapa sebutan lain yang lebih tegas, yaitu:

- Ling Zuo Zi = Tempat kedudukan Ling/Sukma
- Hun Pai Zi = Papan penyebutan Hun/arwah

Kedua penyebutan atau istilah ini berhubungan dengan keyakinan tentang "Menunggu" nya Ling/sukma dan "Mengembara" nya Hun/arwah. Tetapi untuk memudahkan penyebutan-

nya, secara umum orang mengenalnya dengan “MEJA ABU LELUHUR” Zu Wei atau Zong Wei atau sekalian Zu Zong Wei.

Makna Altar Leluhur

Makna meja abu/altar leluhur adalah sebagai sarana persembahyangan menggenapi laku Bakti dalam kesusilaan. Mewujudkan kesadaran manusia atas makna kehidupan dunia akhirat atas daya hidup duniawi dan rohani yang menjadi kodrati manusia.

Menjadi realisasi kewajiban suci manusia atas hidup dan kehidupannya yang berkesinambungan, ke atas kepada leluhur dan ke bawah kepada keturunan, dan ini semua berpangkal kepada Tuhan Khalik Semesta Alam. Ibadah persembahyangan leluhur adalah wahana peribadahan yang menjadi titik awal dan terintegrasi dengan ibadah kepada Tuhan Sang Maha Leluhur sekaligus sarana hubungan manusia dengan Tuhannya.

Fungsi Altar Leluhur

Tempat keluarga disatukan dalam melaksanakan peribadahan, ini menjadi semakin penting mengingat iman Khonghucu menyebutkan kepala keluarga adalah juga sebagai pimpinan rohani keluarga.

Sebagai tempat melakukan Mo Shi “melakukan renungan” agar senantiasa hidup di jalan suci sehingga tidak memalukan para leluhur yang telah mendahului (menengadahi tidak malu kepada Tuhan, menunduk tidak malu kepada sesama manusia), yang merupakan puncak dari laku Bakti.

F. Nilai-nilai Utama Kelenteng

1. Nilai Agamis, karena senantiasa ada persembahyangan, ritual agama, dan pembelajaran rohani.
2. Nilai Budaya, sebab di dalamnya terkandung unsur-unsur budaya seperti seni bangunan dan seni budaya lainnya yang tumbuh subur di dalamnya termasuk seni kaligrafi, Barong Say, wayang Potehi, dan sebagainya.
3. Nilai Sosial Kemasyarakatan, karena menjadi wadah kegiatan sosial khususnya pelayanan umat dan masyarakat umum.

Sesuai dengan PP No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan

Agama dan Keagamaan Pasal 46 disebutkan bahwa Sekolah Minggu Khonghucu dan Diskusi Pendalaman Kitab Suci merupakan kegiatan belajar-mengajar nonformal yang dilaksanakan di Xuetao, Litang, Miao dan Klenteng, yang dilaksanakan setiap minggu dan tanggal 1 serta 15 penanggalan lunar. Hal ini menunjukkan nilai-nilai utama kelenteng secara nilai agamis.



Gambar 6.7 Kong Miao (Miao Konghucu) di Nanjing China.
Sumber: www.panoramio.com

Poin Pembelajaran

1. Pertanyaan latihan nomor satu bertujuan melihat daya serap peserta didik terhadap materi yang disampaikan.
2. Pertanyaan latihan nomor dua bertujuan menggali daya pikir dan kreatifitas peserta didik.
3. Sebagai bahan referensi Lunyu XII : 8 sebagai berikut: Kik Cu-sing berkata. “Seorang Junzi itu hanya perlu menjaga kemurnian hatinya. Maka, apa perlunya segala tata cara?” 2. Zi-gong berkata, “Mengapakah tuan melukiskan seorang Junzi demikian? Sungguh sayang! Kata-kata yang telah lepas itu empat ekor kuda tidak dapat mengejar. Sesungguhnya tata cara itu harus selaras dengan kemurnian hati, dan kemurnian hati itu harus mewujudkan di dalam tata cara. Ingatlah kulit harimau dan macan tutul, bila dihilangkan bulunya takkan banyak berbeda dengan kulit anjing dan kambing.”
4. Setiap agama mempunyai budaya dan tata cara ritual yang berbeda sesuai dengan daerah asalnya, sehingga setiap agama besar pasti juga mempunyai kebudayaan yang dibawanya termasuk tempat ibadahnya.
5. Pertanyaan nomor tiga menggali pengalaman peserta didik dan melatih keterampilan komunikasinya.

Latihan 6.4

1. Jelaskan nilai-nilai utama Kelenteng!
2. Mengapa setiap umat beragama mempunyai rumah ibadahnya masing-masing?
3. Ceritakan pengalaman mengikuti perayaan hari raya agama Khonghucu di tempat ibadah kalian!



- Peran sentral *Kong Miao*, berbagai Kelenteng, dan Kong Miao Litang merupakan rumah ibadat pemeluk agama Khonghucu untuk sujud beriman kepada *Tian Yang Maha Esa*. Di dalam tuntunan rohani Nabi Besar Kongzi, umat memuliakan para Malaikat dan Tokoh Suci (*Shenming*). Disamping itu juga untuk berdoa memuliakan arwah para pendahulu, para leluhur yang

telah mewariskan sebuah tuntunan agama kepada generasi kita di saat ini maupun masa mendatang.

- Tata ibadah besar dengan melaksanakan *San Gui Qiu Kou* di sebuah Kong Miao merupakan standar beribadah sebagaimana tertulis di dalam Kitab Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu. Kitab Tata Agama inilah acuan setiap agamawan pemeluk agama Khonghucu, dan dipergunakan oleh semua Kongjiao Litang Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN) dan Dewan Rohaniwan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN) di tanah air Indonesia.
- Sejarah menunjukkan, bahwa meleburnya kearifan budaya Ru Jiao (Khonghucu) melalui rumah ibadat utama pemeluk agama Khonghucu di Wen Miao, Kong Miao Litang dan berbagai Kelenteng (*Miao*) di tanah air Indonesia ini, disesuaikan perkembangan kehidupan rohani masyarakat Indonesia. Namun demikian, tetap memiliki standar lembaga ibadah dan sistem altar yang khas.



3/4
G=Do

Oleh: ER

Damai di Dunia

3 3 3 2 1 3 | 5 . . . | 6 6 6 4
Berdi ri ki ta se mua. Di dalam si

1 6 | 5 . . . | 4 4 4 2 5 4 | 3 5
kap ba de. Meng hadap altar nabi Kong

1 . | 2 2 2 1 7 1 | 2 . . . | 3 3 3 2
zi, na bi penyed ar hi dup. Berdoalah

1 3 | 5 . . . | 6 6 6 4 1 6 | 5 . . . |
ber sama. Dengan ha ti yang suci

4 4 4 2 5 4 | 3 5 1 . | 2 2
ke pada Tian Yang Maha Esa. A gar

2 1 3 2 | 1 . . . ||
damai di du nia

Bunga Tang Di

Bunga Tang Di banyak dikagumi orang karena keindahan, keharuman, dan sekaligus keunikannya. Bentuknya mirip bunga Melati, berwarna putih, sejenis dengan pohon Plum atau Cherry. Bunga ini ada di negeri Raja Suci Tang Yao. Bunga Tang Di sangat unik, selalu bergoyang-goyang meskipun tidak ada angin.

Suatu ketika Sheng Ren Kongzi membaca sebuah tulisan, “Betapa elok dan indahnya bunga Tang Di. Selalu bergoyang-goyang menarik. Bukan aku tidak mengenangmu, hanya tempatmu terlampau jauh.” Membaca tulisan ini Kongzi berkata pada muridnya, “Sesungguhnya ia tidak bersungguh-sungguh memikirkannya. Kalau ia benar-benar memikirkannya, apa artinya jauh?”

Perkataan Kongzi yang kelihatan sederhana itu sebenarnya mempunyai makna yang teramat dalam. Sering kali, disadari atau tidak, kita juga sering mempunyai sikap seperti si penulis. Menggebu-gebu kalau punya keinginan, namun semangat untuk mewujudkannya kurang dan bahkan terus merosot. Bercita-cita setinggi langit, namun tidak ada rencana, tindakan dan kerja nyata untuk sungguh-sungguh mewujudkannya, akhirnya semua akan berakhir dalam bentuk wacana.

“Ingatlah muridku, seandainya kamu melangkah, betapa pun jauhnya jarak semula, meski sedikit pasti akan berkurang jaraknya. Namun kalau kamu hanya berdiam diri saja di tempatmu, jarak itu tidak akan berkurang. Seorang yang ingin mendaki gunung sampai ke puncaknya, namun merasa berat dan hanya bicara, maka puncak yang dilihatnya tinggi itu, tetap tidak akan berubah ketinggiannya. Namun jika orang itu mau bekerja, mau melangkah, meskipun cuma setindak, maka ketinggian puncak gunung itu pun akan berkurang, meski juga cuma setindak. Demikian pula dengan keinginan dan cita-cita, ia tetap tak berarti, tanpa upaya mewujudkannya.”

“Murid paham apa yang Guru katakan. Namun terkadang hati ini menjadi tak yakin untuk mencapai suatu angan atau cita. Apa yang sebaiknya yang murid lakukan bila merasa seperti itu? Mohon Guru dapat memberikan petunjuk,” pinta sang murid kepada gurunya yang baru saja membacakan sepenggal episode kehidupan Sheng Ren Kongzi.

“Ada dua langkah yang perlu kau lakukan muridku. Yang pertama, berpikirlah realistik. Seorang Junzi (beriman, terpelajar, berbudi luhur) tidak berangan-angan kosong. Cita-cita memang boleh setinggi langit, namun akal sehat juga wajib digunakan. Seorang yang buntung kakinya dan ingin menjadi pelari nomor satu, jelas ia berangan kosong.”

“Namun kalau kemudian ia berjuang dan berpikir keras menggunakan kecerdasannya untuk bisa menciptakan kendaraan paling cepat, itu artinya ia tidak menyerah dan mau berusaha keras untuk mewujudkan cita-citanya. Di sini cita-cita semula menjadi pelari tercepat, memang telah bergeser menjadi pencipta kendaraan tercepat. Namun, meski telah bergeser, maknanya tetap sama, yaitu menjadi yang tercepat. Kalau ini bisa dilakukan, artinya dia melakukan hal yang kedua, yaitu bekerja keras tanpa mengenal arti kata menyerah.”

Mendengar penjelasan gurunya, sang murid berkata, “Guru, kalau murid boleh simpulkan, dalam mengejar cita-cita kita harus berpegang pada dua hal, yaitu: realistis dan pantang menyerah. Artinya kita harus berani mengoreksi atau meredefinisi cita-cita kita, seandainya dirasakan tidak realistis. Di sisi lain kita harus tetap gigih pantang menyerah berjuang sungguh-sungguh. Apakah benar demikian Guru?”

“Tepat muridku. Pikirkan baik-baik kelayakan sebuah cita-cita. Kemudian berjuanglah sekuat tenaga untuk mewujudkannya dengan cara yang benar, cara yang terpuji, cara yang terhormat. Yakinkan diri sendiri bahwa kamu bisa, kemudian berusaha dan bekerjalah sekuat tenaga untuk mewujudkannya. Dalam prosesnya, hal itu bisa dilakukan sendiri atau dengan bantuan dan dorongan orang lain.”

“Bagaimana dengan peranan doa, guru?” tanya sang murid. “Inti dari doa sebenarnya ada dua. Yang pertama adalah komitmen diri tentang sesuatu, yang disampaikan atau diprasatiakan ke Hadirat Tuhan. Kedua, doa sesungguhnya merupakan bentuk permohonan untuk memperoleh spirit, semangat atau bantuan spiritual dari Sang Maha Pencipta.”

“Murid belum memahaminya Guru”, “Doa adalah komitmen. Ketika kita berdoa, sesungguhnya kita sedang berjanji kepada Tuhan untuk bekerja keras mewujudkan apa

yang kita sampaikan dalam doa. Bila kita berdoa agar anak kita menjadi pintar dan sukses, sesungguhnya kita sedang berjanji kepada Tuhan untuk bekerja keras mendidik anak kita sekuat tenaga. Agar ia menjadi anak yang pintar dan sukses. Itu maksudnya. Bukan kita lantas berdiam saja, pasrah tanpa usaha dan meminta Tuhan untuk menurunkan keajaiban dan mukjizat-Nya agar anak kita menjadi pintar tanpa harus berusaha sama sekali.”

“Kedua, karena doa disampaikan ke Sang Maha Pencipta atau Sang Maha Kuasa, pemegang otoritas tertinggi di jagat raya, maka secara spiritual kita juga memohon diberikan spirit, semangat atau energi agar mampu berjuang keras mewujudkan apa yang kita inginkan.” “Terima kasih, Guru. Terima kasih.”

Sumber: Bertambah Bijak Setiap Hari. oleh: Ir. Ws. Budi Santoso Tanuwibowo



A. *Pilihan Ganda*

Berilah tanda silang (x) di antara pilihan a, b, c, atau d, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Ruang kebaktian, tempat umat Ru melaksanakan ibadah bersama disebut....
 A. Litang
 B. Kelenteng
 C. Wen Miao
 D. She

2. Altar tempat sembahyang kepada Tuhan disebut...
 A. Kelenteng
 B. Wen Miao
 C. Jiao
 D. Tian Tan

3. Altar Sembahyang kepada malaikat Bumi disebut...
 A. She
 B. Lithang
 C. Kelenteng
 D. Jiao

4. Altar leluhur dan keluarga tempat umat Ru berdoa memuliakan arwah leluhur bersama keluarganya disebut...
 A. Xiang We
 B. Jiao
 C. She
 D. Kelenteng/Miao

5. Nilai-nilai utama kelenteng, kecuali ...
 A. Nilai-nilai agamis
 B. Nilai-nilai sosial kemasyarakatan
 C. Nilai-nilai budaya
 D. Nilai-nilai persatuan

Daftar Istilah



DAFTAR ISTILAH

- F u-Fu : Hubungan Jalan Suci antara suami dengan istri
- Jing Tian Zun Zu : Satya beriman kepada Tuhan, berdoa memuliakan leluhur
- Jun Chen : Hubungan Jalan Suci antara atasan dan bawahan
- Jiao : Altar sembahyang kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Kong Miao : Komplek bangunan untuk kebaktian kepada Nabi Kongzi
- Litang : Ruang kebaktian tempat umat *Ru* melaksanakan ibadah bersama
- Kelenteng/Miao : Rumah ibadah kepada Tian, Nabi Kongzi dan untuk berdoa memuliakan para malaikat dan arwah suci *Ru*.
- Peng Yu : Hubungan Jalan Suci antara kawan dan sahabat
- San Da De : Lima perkara dan tiga pusaka
- She : Altar sembahyang bagi malaikat bumi
- Tian Tan : Tempat beribadah kepada Tuhan
- Wen Miao : Kongmiao dengan menempatkan *Shen Zhu* Nabi Kongzi
- Xiang Wie : Altar leluhur dan keluarga tempat umat *Ru* berdoa memuliakan arwah leluhur
- Xiao Si : Semangat Berbakti
- Xiong Di : Hubungan Jalan Suci antara kakak dengan adik
- Zhong Miao : Rumah abu leluhur, tempat umat *Ru* berdoa memuliakan arwah leluhur.



Bab
7

SIKAP DAN PERILAKU JUNZI

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

BAB	JUDUL	KOMPETENSI DASAR	JUMLAH PERTEMUAN
VII	Perilaku Junzi	<p>3.7 Memahami pentingnya sikap Hati-hati, sungguh-sungguh, sederhana, dan suka mengalah</p> <p>4.7 Mempraktekan perilaku hati-hati, sungguh-sungguh, rendah hati, sederhana, dan suka mengalah</p>	5 x 2 JP

PERTEMUAN PERTAMA

Poin Pembelajaran

1. Guru menyampaikan fenomena globalisasi khususnya internet yang juga membawa perubahan negatif pada generasi muda.
2. Guru menggali pengalaman dan pandangan peserta didik terhadap fenomena internet.
3. Guru memberikan kemungkinan-kemungkinan dan konsekuensi-konsekuensi yang mungkin muncul dari pengalaman penggunaan internet oleh peserta didik.

4. Memberikan landasan untuk menyadarkan peserta didik pentingnya sikap dan perilaku hidup yang tepat. Khususnya dalam hal asmara seperti yang disabdakan Nabi Kongzi.

Dampak Kecanggihan Teknologi

Internet saat ini sudah menjadi sebuah kebutuhan dan gaya hidup masyarakat. Selain menawarkan berbagai kemudahan ternyata juga berpotensi menimbulkan masalah. Hal ini ditandai dengan mulai maraknya pornografi dan seks bebas serta kejahatan pada media *cyber* (maya). Berbagai modus yang dilakukan oleh pelaku kejahatan pada kecanggihan teknologi ini sulit untuk dihindari.

Direktur Kriminal Khusus Polda Metro Jaya Sufyan Syarif mengatakan, sebanyak 925 kasus kejahatan *cyber crime* (kejahatan pada dunia maya) terjadi pada 2011."Laporan yang masuk, untuk kejahatan yang terjadi pada dunia cyber dalam satu hari, bisa mencapai 9 atau 10 kasus. Dapat disimpulkan bahwa dunia maya merupakan kebutuhan yang bagaikan makanan sehari-hari bagi masyarakat Indonesia dan dampak yang ditimbulkan juga signifikan, seperti penipuan juga penghinaan," kata Sufyan di Mapolda Metro Jaya, Senin (5/11/2012).

Menurut Sufyan, kejahatan di dunia maya melebihi tingkat kriminalitas yang lain. Jika dibandingkan, jumlahnya bisa mencapai lima kali lipat. Segmentasi pelapor yang menjadi korban kejahatan dunia *cyber* pun lebih banyak dari kalangan masyarakat berpendidikan dan kelas menengah ke atas. Modus penipuan berupa investasi dan jual beli barang, yang merupakan salah satu modus utama yang membuat masyarakat menjadi terpengaruh dengan tawaran keuntungan yang dihadirkan oleh pelaku kejahatan di dunia *cyber*.



PENTING:

Perkembangan sikap yang cukup rawan pada remaja adalah sikap *comformity* yaitu kecenderungan untuk menyerah dan mengikuti bagaimana teman sebayanya berbuat. Misalnya dalam hal pendapat, pikiran, nilai-nilai, gaya hidup, kebiasaan, kegemaran, keinginan, dan lain-lainnya. Sumber: www.belajarpsikologi.com

“Seharusnya, masyarakat lebih memahami dan mengerti serta bijak dalam menggunakan teknologi, mengakses dunia cyber agar tidak mengalami kejahatan-kejahatan yang terjadi akibat kecanggihan teknologi tersebut.” ujar Sufyan. Selain bahaya penipuan, ternyata bahaya seks bebas juga mengancam generasi muda saat ini. Hal ini terutama dipicu oleh pemakaian jejaring internet yang tidak sehat. Anak SD pun dapat dengan mudah mengakses situs berbau pornografi. Hal ini sangat membahayakan karena dapat menyebabkan *addict* (kecanduan) sehingga menjadikan generasi yang tidak produktif bahkan bisa terjebak ke dalam dunia kejahatan.

Sumber: Kompas.com, Republika Online dengan beberapa penyesuaian

AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Berikan pendapat Anda dan diskusikan dengan kawan sekelas bagaimana cara yang efektif untuk menggunakan internet secara sehat di kalangan generasi muda.

Sebagai panduan, marilah kita simak ayat berikut ini:

Nabi Kongzi bersabda, “Ada tiga hal yang sangat diperhatikan oleh seorang Junzi. Pada waktu muda, di kala semangat masih berkobar-kobar, ia berhati-hati dalam masalah asmara; setelah cukup dewasa, di kala badan sedang kuat-kuatnya dan semangat membaja, ia menjaga diri terhadap perselisihan; dan setelah tua, di kala semangat sudah lemah, ia hati-hati terhadap ketamakan.”

Isu sentral pada remaja adalah masa berkembangnya identitas diri (jati diri) yang bakal menjadi dasar bagi masa dewasa. Remaja mulai sibuk dan heboh dengan problem “siapa saya?” (*Who am I?*).

Terkait dengan hal tersebut remaja juga risau mencari idola-idola dalam hidupnya yang dijadikan tokoh panutan dan kebanggaan. Faktor-faktor penting dalam perkembangan integritas pribadi remaja (*psikologi remaja*) adalah sebagai berikut

1. Pertumbuhan fisik semakin dewasa, membawa konsekuensi untuk berperilaku dewasa pula
2. Kematangan seksual berimplikasi kepada dorongan dan emosi-emosi baru

3. Munculnya kesadaran terhadap diri dan mengevaluasi kembali obsesi dan cita-citanya
4. Kebutuhan interaksi dan persahabatan lebih luas dengan teman sejenis dan lawan jenis
5. Munculnya konflik-konflik sebagai akibat masa transisi dari masa anak menuju dewasa. Remaja akhir sudah mulai dapat memahami, mengarahkan, mengembangkan, dan memelihara identitas diri

A. Pendidikan Budi Pekerti

Iman dan hati adalah penentu perilaku dan perbuatan seseorang. Bagaimana perkembangan spiritual ini terjadi pada psikologi remaja? Sesuai dengan perkembangannya kemampuan kritis **psikologi remaja** hingga menyoroti nilai-nilai agama dengan cermat. Mereka mulai membawa nilai-nilai agama ke dalam kalbu dan kehidupannya. Tetapi mereka juga mengamati secara kritis kepincangan-kepincangan di masyarakat yang gaya hidupnya kurang memedulikan nilai agama, bersifat munafik, tidak jujur, dan perilaku amoral lainnya. Di sinilah idealisme keimanan dan spiritual remaja mengalami benturan-benturan dan ujian.

Bagaimana menyikapi hal ini? Remaja Khonghucu perlu menggali ajaran moral dan etika yang diajarkan oleh Nabi Kongzi. Bukan sekedar dibaca melainkan juga diterapkan dalam keseharian. Salah satu buku ajaran moral yang bersifat aplikatif yang kita warisi adalah *Di Zi Gui*.

Buku yang menerangkan tentang budi pekerti seorang anak manusia ini, merupakan penyederhanaan (bersifat aplikatif) yang merujuk langsung dari Kitab Suci agama Khonghucu, Kitab Sabda Suci (Lunyu) berdasarkan Sabda-Sabda Nabi Kongzi, ditulis oleh Li Yu Xiu di zaman Raja Kang Xi (tahun 1662-1722), dinasti Qing (Qing Chao, tahun 1644-1911).

Pada mulanya buku ini berjudul “Pengajaran Tentang Moral” (*Xun Meng Wen*). Kemudian oleh Pujangga lain pada zaman yang sama, bernama Jia Cun Ren, disunting dan diberi judul “Pedoman Para Siswa” (*Di Zi Gui*). Buku ini terkait erat dengan moral 24 laku bakti (*Er Shi Si Xiao*) dan Kitab Untaian Tiga Aksara (*San Zi Jing*) yang merupakan kesatuan ajaran

PERTEMUAN KEDUA



Gambar 7.1 Buku Pendidikan Budi Pekerti *Di Zi Gui*.
Sumber : dokumen penulis

etika moral Khonghucu. Semua ini memberikan tuntunan tentang tata cara berperilaku dalam seluruh aspek kehidupan dan keseharian manusia.

Sebagai sistem pendidikan ‘Budi Pekerti’, *Di Zi Gui* sangat universal dan dikenal oleh masyarakat luas. Tidak hanya digunakan oleh kalangan internal umat Khonghucu tetapi dapat juga digunakan oleh pihak luar dari umat Khonghucu. Dewasa ini *Di Zi Gui* sudah diadopsi oleh banyak pihak, hanya sayang mereka melupakan sumber asalnya bahkan terkesan sengaja menghilangkan jejak sejarahnya.

Di Zi Gui yang sudah beredar banyak diartikan secara bebas dan susunan katanya sudah merupakan penjelasan, persepsi penerjemah sangat dominan dan tendensius. Dalam kesempatan ini diangkat tiga tema penting terkait tema pembelajaran kita saat ini yakni :

1. Hati-hati dan Sungguh-sungguh.
2. Rendah Hati.
3. Sederhana dan Suka Mengalah.

B. Hati-hati dan Sungguh-sungguh

Menyimak fenomena dan perkembangan di usia remaja, sikap hati-hati dan sungguh-sungguh menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Arus informasi yang begitu mudah diperoleh baik yang bersifat positif maupun negatif, menjadikan kita sebagai remaja perlu membekali diri dengan filter dalam diri untuk mampu memilah dan memilih.

Mengapa sikap hati-hati dan sungguh-sungguh perlu kita latih sejak usia muda?

Usia remaja adalah usia pencarian jati diri dan dalam tahapan peralihan menuju dewasa baik secara fisik maupun emosi. Keingintahuan dunia luar yang begitu tinggi, kebutuhan akan eksistensi dan penerimaan dirinya, pencarian model atau *figure* yang diidolakan sangat berperan membentuk watak dan karakternya di masa depan.

Apa jadinya ketika kita akrab dengan pemabuk dan penjahat? Bandingkan pengaruh yang kita peroleh ketika akrab dengan kawan yang berbudi dan memiliki pengetahuan yang luas. Dapatkah kalian merasakan perbedaan kedua hal di atas?

Lalu bayangkan ketika kalian tiada kesungguhan dalam membina diri, menggampangkan dan menyepelekan segala sesuatunya. Kira-kira karakter seperti apa yang akan kalian bentuk? Apakah dampak yang akan kalian rasakan dengan karakter tersebut di masa depan? Nyamankah kita dengan karakter tersebut? Kalau boleh memilih, karakter seperti apakah yang ingin kalian bentuk?

Perhatikan ayat berikut ini: Di dalam Kitab Sanjak tertulis: “Hati-hatilah, was-waslah seolah-olah berjalan di tepi jurang dalam, seolah-olah berdiri menginjak lapisan es tipis.” (Lunyu. VIII: 3)

Kehati-hatian sangat diperlukan agar kita selamat dalam hidup ini. Hidup yang kita jalani seperti halnya seolah-olah berjalan di tepi jurang dalam, seolah-olah berdiri menginjak lapisan es tipis; sangat mudah kita tergelincir ke dalam bahaya. Berperilaku tidak hati-hati akan mengundang bahaya. Bergaul tidak hati-hati akan mengundang bahaya. Makan tidak hati-hati akan mengundang bahaya. Dapatkah kita tidak bertindak hati-hati?

Zizhang berkata: “Seseorang yang memegang kebajikan tetapi tidak mengembangkannya, percaya akan Jalan Suci tetapi tidak *sungguh-sungguh*: ia ada tidak menambah, dan ia tidak ada pun tidak mengurangi.” (Lunyu. XIX: 2)

Sungguh-sungguh adalah kondisi mental seseorang yang menaruh perhatian dan upaya secara intensif terhadap suatu hal. Seseorang yang belajar sungguh-sungguh akan mencurahkan segenap perhatian dan upayanya terhadap apa yang dipelajarinya.

Seseorang yang mencintai sungguh-sungguh akan mencurahkan segenap perhatian dan upaya kepada yang dicintainya. Seseorang yang sungguh-sungguh ingin dipercaya oleh kawan dan sahabatnya akan mencurahkan segenap perhatian dan upayanya agar bisa dipercaya oleh kawan dan sahabatnya. Karena kesungguhan maka seseorang akan mendapatkan buah dari apa yang diupayakannya.

PENTING:

“Untuk segala hal, persoalan utamanya bukanlah mampu atau tidak mampu, tetapi kesungguhanlah yang akan menentukan sebuah keberhasilan.”

Perilaku kita akan sembrono ketika tiada kesungguhan dalam berperilaku. Tanpa kesungguhan tiada hasil yang akan kita peroleh. Kesungguhan menjadikan kita memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Jika hasil belum sesuai pengharapan, periksalah apakah kita sudah sungguh-sungguh mengerjakannya. Dengan demikian, dapatkah kita tidak berperilaku sungguh-sungguh?

Bagaimana implementasi sikap Hati-hati dan Sungguh-sungguh? Ada beberapa poin dalam Di Zi Gui terkait sikap Hati-hati dan Sungguh-sungguh yang dapat kita pelajari:

1. Menghargai Waktu
Bangun Pagi Lebih Awal,
Tidur Malam Lebih Lambat
Hayati Datangnya Hari tua,
Inilah Menghargai Waktu

Waktu yang berlalu tidak akan kembali lagi, penggunaan sebaik-baiknya dengan hati-hati dan sungguh-sungguh. Apa yang kita lakukan hari ini akan menentukan masa depan kita.



Gambar 7.2 Menjaga penampilan tetap rapih dan menarik
(Sumber : Polimedia)

2. Menjaga Penampilan
Pakailah Topi dengan Benar,
Kancingkan dengan Rapi
Kaos Kaki dan Sepatu,
Ikatlah dengan Erat

Letakkan Topi dan Pakaian,
Pada Tempat yang Ditentukan,
Jangan Ditaruh Sembarangan,
Hingga Jorok dan Kotor

Seseorang dihargai dari penampilannya terlebih dahulu. Penampilan yang rapi dan bau tubuh yang wangi menjadikan orang lain menaruh hormat. Bandingkan dengan orang yang berpenampilan tidak rapi dan bau. Ada pepatah Jawa yang

mengatakan “Ajiné Awak sèngko Macak” (seseorang dihargai dari penampilannya/apa yang terlihat)

3. Berlaku Hemat dan Seimbang
Pakaian Utamakan Bersih,
Tak Perlu Mewah
Sesuai Acara dan Kedudukan,
Sesuai dengan Kemampuan
Kala Makan dan Minum,
Jangan Pilah-pilih Membedakan
Makanlah Sesuai Kebutuhan,
Jangan Melampaui Batas

Dikala Usia Belia,
Jangan Minum Arak
Mabuk Minum Arak,
Selalu Berakibat Buruk

Kala muda perlu membiasakan hemat dan seimbang. Hemat dan seimbang menjadikan selalu ingat batas dan menghindari kesalahan yang tidak perlu.

4. Bersikap Gagah Namun Sopan
Ayunkan Kaki Semestinya,
Berdirilah dengan
Yi Dilengkapi Khidmat,
Bai Hormat Nan Santun

Jangan Injak Ambang Pintu,
Jangan Bersandar Satu Kaki
Jangan Duduk Berjongkok,
Jangan Menggoyang Pinggul

Sikap tubuh perlu diperhatikan dengan hati-hati dan sungguh-sungguh agar sesuai dengan kewajaran dan keindahan serta kesehatan.



Gambar 7.3 Sikap lemah lembut dan penuh perhitungan
(Sumber : Polimedia)

5. Bersikap Lembut dan Penuh Perhitungan

Hati-hati Membuka Tirai,

Jangan Ada Suara

Hati-hati Waktu Berbelok,

Jangan Membentur Pinggiran

Membawa Tempat Kosong,

Bagaikan Membawa Penuh

Masuk Ruangan Kosong,

Bagaikan Ada Orang

Bekerja Jangan Tergesa-gesa,

Tergesa-gesa Banyak Salah

Jangan Takut Kesulitan,

Jangan Anggap Sepele

Tempat Ribut Perkelahian,

Tinggalkan Jangan Didekati

Kesesatan hal Keluar Jalur,

Tinggalkan Jangan Terlibat

Seringkali masalah yang tidak kita inginkan terjadi dikarenakan kita bersikap kasar dan kurang perhitungan. Banyak masalah dapat dicegah dengan bersikap lembut dan penuh perhitungan. Seorang *Junzi* tidak akan berdiri di bawah tembok yang condong, ayat tersebut kiranya memaksudkan hal ini.

6. Etika Berkunjung ke Rumah Orang

Saat Masuk Gerbang,

Tanya Siapa Penjaganya

Saat Masuk Ruangan,

Suara Harus Dilantangkan

Seseorang Tanya 'Siapa Kita',

Jawablah dengan Sebut Nama,

Jangan Menjawab 'Saya',

Tanpa Memberikan Penjelasan

Lakukan kebiasaan sopan santun saat berkunjung ke rumah orang lain. Sopan santun akan menjaga perasaan orang lain terluka atau tidak senang kepada kita.

7. Etika Meminjam Barang Orang Lain

Menggunakan Barang Orang,
Harus Meminta dengan Jelas.
Dalam hal tak Meminta Izin.
Itu adalah Mencuri

Meminjam Barang Orang,
Kembalikan Tepat Waktu
Lain Waktu Memerlukan,
Meminjam tidak Sulit

Hati-hati ketika meminjam barang orang lain, sungguh-sungguh dalam menepati janji agar kepercayaan orang lain tetap terjaga dan tidak membuat orang lain kecewa

C. Rendah Hati

Di dalam kitab Lunyu. I: 2.2 disebutkan "Laku Bakti dan Rendah Hati itulah pokok Peri Cinta Kasih." Begitu penting rendah hati untuk menumbuhkembangkan sifat Cinta Kasih kita. Berikut beberapa renungan ayat suci yang terkait dengan sikap rendah hati dan suka mengalah. Cobalah kalian simak dan renungkan baik-baik, ayat-ayat berikut.

- 1). "Biar mempunyai kepandaian sebagai pangeran Zhou, bila ia sombong dan tamak, sesungguhnya belum patut di pandang." (Lunyu. VIII: 11)
- 2). "Seorang susilawan itu berwibawa (agung) tetapi tidak congkak, seorang rendah budi itu congkak tetapi tidak berwibawa." (Lunyu. XIII: 26)
- 3). "Cakap tetapi suka bertanya kepada yang tidak cakap; berpengetahuan luas, tetapi suka bertanya kepada yang kurang pengetahuan; berkepandaian tetapi kelihatan tidak pandai; berisi tetapi nampak kosong; tidak mendendam atas perbuatan orang lain; dahulu aku mempunyai seorang teman yang dapat melakukan itu." Zengzi hendak menyebutkan tentang Yanhui. (Lunyu. VIII: 5)

PERTEMUAN KETIGA



Gambar 7.4 Sikap kakak bersahabat, sikap adik berlaku hormat
(Sumber : Polimedia)



Gambar 7.5 Mendahulukan yang lebih tua
(Sumber : Polimedia)



Gambar 7.6 Bertemu tetua di jalan segera memberi hormat
(Sumber : Polimedia)

Di dalam pendidikan Budi Pekerti *Di Zi Gui*, dijelaskan secara lebih tegas tentang sikap Rendah Hati. Berikut adalah poin-poin penting tentang sikap rendah hati:

1. Hubungan Antar Saudara dan yang Sebaya
Sikap Kakak Bersahabat,
Adik Berperilaku Hormat
Kakak Adik ada Kedamaian,
Inilah Laku Bakti yang Tepat

Harta-Benda Masalah Sepele,
Keluh-Gerutu tidak Muncul
Menahan Tutar-Kata,
Melenyapkan Kemurkaan Diri

2. Hubungan Dengan Yang Lebih Tua
Saat Makan dan Minum,
Saat Duduk dan Berjalan
Dahulukan yang Tua,
Kemudian yang Muda

Tetua Memanggil Seseorang,
Segera Bantu Memanggilkan
Yang Dipanggil Tak Ditempat,
Kita Segera Menghadap

Menyapa yang Dituakan,
Jangan Memanggil Nama
Menjawab yang Dituakan,
Jangan Pamer Kemampuan

3. Hormat dan Santun Kepada Sesebuah
Bertemu Tetua di Jalan,
Segera Memberi Hormat
Tetua Berdiam Diri,
Segera Mundur dengan Hormat

Turunlah dari Kuda,
Keluirlah dari Kereta,

Menunggu Hingga Dilewati,
Lebih Seratus Langkah

Tetua Sedang Berdiri,
Yang Muda Jangan Duduk,
Ketika Tetua Duduk,
Duduklah Setelah Diperintah

Di Hadapan yang Dituakan,
Perlu Rendahkan Suara,
Suara Rendah Tak Terdengar,
Bagaimanapun Tiada Kepantasan

Maju Harus Cepat,
Mundur Harus Lambat,
Ditanya Jawab yang Benar,
Pandangan Jangan Tolah-Toleh

Melayani Para Paman,
Bagaikan Melayani Ayah
Melayani Para Sepupu,
Bagaikan Melayani Kakak



Gambar 7.7 Melayani paman seperti melayani ayah sendiri (Sumber : Polimedia)

Tugas

1. Tuliskan contoh sikap 'mengalah', sederhana, hati, dan sungguh-sungguh!
2. Mana di antara sikap di atas yang sulit dan jarang kalian lakukan, dan apa penyebabnya!

D. Sederhana dan Suka Mengalah

Manusia dikodratkan Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk yang bermasyarakat. Dalam pergaulan selalu ada perilaku yang saling timbal balik. Agar perilaku kita berkenan kepada orang lain, hidup sederhana dan suka mengalah sangat diperlukan. Di dalam kitab *Yi Jing* tersurat, "Jalan Suci Tuhan Yang Maha Esa mengurangi yang berlebihan dan memberkati yang sederhana; Jalan Suci bumi merubah yang berlebihan dan mengalirkan kepada yang di bawah-bawah; Tuhan Yang Maha Roh menghukum yang sombong dan membahagiakan yang rendah hati; Jalan Suci manusia membenci kesombongan dan menyukai kesederhanaan; kesederhanaan/adab sopan itu mulia bergemilang, tidak dapat dilampui/dirusak perbuatan durjana, demikianlah paripurnanya seorang susilawan."

“Seorang *Junzi* tidak mau berebut, kalau berebut itu hanya pada saat berlomba memanah. Mereka menghormat dengan cara Yi, lalu naik ke panggung dan berlomba kemudian turun yang kalah meminum anggur. Meskipun berebut tetap seorang *Junzi*.” (Lunyu. III: 7)

“Orang yang berperilaku cinta kasih itu mencintai sesama manusia, yang berkesusilaan itu menghormati sesama manusia. Yang mencintai sesama manusia, niscaya akan selalu dicintai orang. Yang menghormati sesama manusia, niscaya akan selalu dihormati orang.” (Mengzi. IVB: 28)

LEMBAR AKTIVITAS SISWA 15

BAB 7 PERILAKU JUNZI

Nama : Tanggal :

Kelas : Paraf Guru :

Tuliskan perilaku *Junzi* yang Anda latih dan ceritakan bagaimana Anda melatihnya. Tuliskan pengalaman harian Anda selama 2 – 3 minggu ke depan. Penggunaan tambahan kertas atau form ini diperbanyak apabila diperlukan.

TABEL REKAP PENILAIAN SIKAP PERILAKU JUNZI

No	Penerapan Perilaku Junzi	Total siswa yang telah melatih	
		Ya	Belum
1	Bersahabat dengan adik		
2	Hormat dengan kakak		
3	Mendahulukan yang lebih tua		
4	Memberi hormat kepada yang lebih tua		
5	Berbicara dengan sopan dan pantas kepada yang lebih tua		
6	Cepat menjawab ketika ditanya		
7	Proaktif menghubungi orang yang mencari		
8	Menjawab dengan benar ketika ditanya		
9	Menjawab dengan rendah hati (tidak pamer kepandaian)		
10	Ketika berbicara pandangan jangan tolah toleh		
11	Meminjam barang meminta ijin terlebih dahulu		
12	Mengembalikan barang pinjaman tepat waktu		
13	Makan secukupnya		
14	Saat makan atau berjalan mendahulukan yang lebih tua		
15	Ketika yang tua berdiri, yang muda jangan duduk		
16	Ketika yang tua duduk, duduklah setelah dipersilahkan		

Catatan :

- Kolom “Ya” diisi dengan jumlah murid yang telah melatih poin perilaku Junzi tersebut.
- Kolom “Belum” diisi dengan jumlah murid yang belum melatih poin perilaku Junzi tersebut
- Guru mengevaluasi perilaku Junzi yang mana yang mudah dan mana yang sulit dilakukan oleh peserta didik.

PERTEMUAN KEEMPAT

Poin Pembelajaran

Guru memandu peserta didik berbagi pengalaman dari tugas mempraktekkan perilaku Junzi.

Dalam memandu, guru menghindari menyalahkan pendapat peserta didik. Tidak ada benar atau salah, yang ada adalah pembelajaran. Keberhasilan guru memandu adalah ketika peserta didik antusias berbagi dan berbicara secara terbuka tentang pengalaman hidupnya.

PERTEMUAN KELIMA



- Kehati-hatian sangat diperlukan agar kita selamat dalam hidup ini. Hidup yang kita jalani seperti halnya seolah-olah berjalan di tepi jurang dalam, seolah-olah berdiri menginjak lapisan es tipis; sangat mudah kita tergelincir ke dalam bahaya.
- Zizhang berkata: “Seseorang yang memegang kebajikan tetapi tidak mengembangkannya, percaya akan Jalan Suci tetapi tidak **sebenarnya-sebenarnya**: ia ada tidak menambah, dan ia tidak ada pun tidak mengurangi.” (Lunyu. XIX: 2)
- Waktu yang berlalu tidak akan kembali lagi, pergunakan sebaik-baiknya dengan hati-hati dan **sebenarnya-sebenarnya**.
- Seseorang dihargai dari penampilannya terlebih dahulu. Penampilan yang rapi dan bau tubuh yang wangi menjadikan orang lain menaruh hormat
- Lakukan kebiasaan sopan santun saat berkunjung ke rumah orang lain. Sopan santun akan menjaga perasaan orang lain agar tidak terluka atau tidak senang kepada kita. Hati-hati ketika meminjam barang orang lain, **sebenarnya-sebenarnya** dalam menepati janji agar kepercayaan orang lain tetap terjaga dan tidak membuat orang lain kecewa. “Biar mempunyai kepandaian sebagai pangeran Zhou, bila ia sombong dan tamak, sesungguhnya belum patut di pandang.” (Lunyu. VIII: 11)
- “Seorang *Junzi* tidak mau berebut, kalau berebut itu hanya pada saat berlomba memanah. Mereka menghormati dengan cara *Yi*, lalu naik ke panggung dan berlomba kemudian turun yang kalah meminum anggur. Meskipun berebut tetap seorang *Junzi*.” (Lunyu. III: 7)

3/4
G=Do

Oleh: ER



Jalan yang Benar

5 6 | 5 . 3 4 | 3 . 1 2 | 3 . 5 3
Berja - lan bersa - ma menem - puh ja - lan

5 2 | . 4 5 4 | . 4 3 2 | . 2 1 7 |
be - nar. Ja - di - kan gu - ru - mu si - fat si -

. 7 1 2 | 3 . 5 6 | 5 . 3 4 | 3 .
fat yang ba - ik, yang baik kau ti - ru.

1 2 | 3 . 1 7 1 | 6 . 4 5 | 6 . 7
Ja - uh - kanlah yang buruk, kare - na yang

1 | 5 . 2 3 | 4 . 5 6 | 5 . 4 5 6 |
be - nar. Hindar kan ter - se - sat. Jalan - lah

7 1 | 5 . 2 3 | 4 . 3 2 | 1 . ||
se - la - lu di ja - lan yang be - nar.



Kasih Sayang Antar Saudara

Ada sebuah keluarga di pedalaman. Suami isteri itu dikaruniai Tuhan tiga anak anak yang lucu dan selalu saling menolong. Di antara ketiga anak itu, si kecil satu satunya anak laki laki. Namanya: Kong Rong. Kedua kakak perempuannya: Kong Li dan Kong Xiang.

Satu minggu menjelang pesta lampion, mereka menjalankan tradisi sembahyang syukur kepada Tuhan. Dengan Meja Altar dari kayu yang besar dan tinggi, diaturlah semuanya secara lengkap. Buah- buahan, kue kue, sepasang lilin merah yang indah bergambar sepasang naga.

Ibadah besar kepada Tuhan merupakan tradisi turun temurun dalam masyarakat Tionghoa semenjak zaman dahulu kala.

Mereka membakar dupa yang amat harum, berlutut dan sujud sampai ke tanah, menyatakan syukur dan hormat kepada Tuhan. Inilah kegiatan religius terbesar setelah hari raya keagamaan orang Tionghoa: Imlek. Pada tanggal 8 menjelang tanggal 9 bulan pertama Imlek.



Gambar 7.8 Kasih sayang antar saudara.

Sumber: dokumen penulis

Esok harinya selesai ibadah besar itu, datanglah adik ayah mereka bersama isterinya. Paman dan bibi Kong Rong. Bibi membawa sekeranjang penuh buah Li. Segera Kong Rong dan kedua kakaknya membantu ibu menyiapkan minuman untuk paman dan bibinya.

Ayah dan ibu amat gembira. Mereka semua berbicara seraya bergurau dan tertawa. Ibu dan bibi mencuci dan menyediakan buah Li di atas meja. Mereka bercengkerama sambil makan buah Li itu. *“Wah, manis sekali buah Li yang engkau bawa ini,”* kata ayah kepada paman.

Paman, ayah, ibu dan bibi memanggil Kong Rong dan kedua kakaknya. *“Kong Li dan Kong Xiang, kalian yang lebih tua. Pilih dahulu dan ambil buah Li ini, ayo...”* bibi berseru kepada kedua kakak Kong Rong. Tetapi kedua kakaknya malah meminta si kecil Kong Rong yang lebih dahulu mengambil buah Li yang ranum dan segar itu. Alasan kedua kakaknya karena Kong Rong yang paling kecil.

Kong Rong nampak ragu, tetapi kemudian dia memilih buah Li yang kecil, seraya berkata: *“Saya sudah mengambil pilihan ku, kini kak Li li dan kak Xiang xiang ambil juga, yah!”*

Bibi dan paman hampir serempak berseru: *“Lho, kok Kong Rong memilih buah Li yang kecil begitu, tukarlah dengan yang lebih besar.”* Ayahnya juga ikut bertanya kepada anaknya yang paling kecil itu: *“Mengapa kamu tidak mengambil yang besar, Rong?”* Kong Rong menjawab: *“Kakak Li li maupun kakak Xiang xiang lebih besar dari saya, jadi biarlah buah yang besar untuk kedua kakak saja.”* Semuanya tertawa mendengar jawaban si kecil, namun dalam hati mereka memuji anak sekecil Kong Rong sudah mampu menampilkan sifat yang amat mulia, santun dan rendah hati.

Kesimpulan:

Hormatilah kakakmu, cintailah adikmu. Dengan sikap mulia ini akan membuat bahagia kedua orang tuamu



A. Pilihan Ganda

Berilah Tanda Silang (X) Di Antara Pilihan A, B, C, Atau D, Yang Merupakan Jawaban Paling Tepat Dari Pertanyaan-Pertanyaan Berikut Ini!

1. Pernyataan berikut merupakan contoh penanda (indikator/ deskriptor) perilaku rendah hati, kecuali
 - A. Menyapa yang dituakan, jangan memanggil nama
 - B. Bekerja jangan tergesa-gesa, tergesa-gesa banyak masalah
 - C. Bertemu tetua di jalan, segera memberi hormat
 - D. Tetua sedang berdiri, yang muda jangan duduk

2. Melayani para paman, bagaikan melayani ayah. Melayani para sepupu, bagaikan melayani
 - A. bagaikan melayani diri sendiri
 - B. bagaikan melayani kakak sendiri
 - C. bagaikan melayani tamu terhormat
 - D. bagaikan melayani adik sendiri

3. Bila Tetua memanggil seseorang dan yang dipanggil tak di tempat, maka respon kita adalah
 - A. kita segera menghandap
 - B. kita segera pergi
 - C. kita biarkan saja
 - D. kita bantu memanggilkan

4. Menyapa yang dituakan, Menjawab yang dituakan, jangan pamer kemampuan. Kalimat yang benar dan tepat untuk melengkapi pernyataan tersebut adalah
 - A. tidak perlu menyebut nama
 - B. harus menyebut nama
 - C. tidak harus memanggil nama
 - D. jangan memanggil nama

5. Bangun pagi lebih awal, tidur malam lebih lambat. Hayati datangnya hari tua. Inilah

- A. mengelola waktu
 B. mengisi waktu
 X. memanfaatkan waktu
 D. menghargai waktu
6. Kala makan dan minum, jangan pilah-pilih membedakan. Makanlah sesuai, jangan melampaui batas. Kata yang benar dan tepat untuk melengkapi pernyataan tersebut di atas adalah
- A. kemampuan X. kebutuhan
 B. keinginan D. selera
7. Hati-hati membuka tirai, jangan ada suara. Hati-hati waktu berbelok, jangan membentur pinggiran. Ungkapan ini menyiratkan bahwa kita harus
- X. bersikap lembut dan berhati-hati
 B. bersikap hati-hati dan utamakan selamat
 C. bersikap hati-hati dan menghindari kecelakaan
 D. bersikap lembut dan penuh perhitungan berprinsip biar lambat asal selamat
8. Bila kita meminjam barang orang lain, hal yang harus kita lakukan adalah
- X. mengembalikan tepat waktu
 B. mengembalikan kapan saja
 C. mengembalikan bila diminta
 D. menyimpan barang di rumah

Daftar Istilah



- Ajiné Awak sèngko Macak = Seseorang dihargai dari Penampilannya (apa yang terlihat)
- Cyber = Dunia Maya
- Di Zi Gui = Pendidikan Budi Pekerti
- Er Shi Si Xiao = Kisah 24 laku bakti
- Figure = Model
- San Zi Jing = Kitab Untaian Tiga Aksara
- Xun Meng Wen = Pengajaran Tetang Moral

DAFTAR PUSTAKA

- Bratayana Ongkowijaya, SE. *Widya Karya* Edisi Khusus HARLAH 2550
- Bratayana Ongkowijaya, SE. *Widya Karya* Edisi Harlah Nabi 2542 th. 1991
- C. Alexander Simpkins, Ph.D. dan Annellen Simpkins, Ph.D. “*Simple Confusianism*”
PT. Buana Ilmu Populer. Jakarta 2006.
- Js. Tjiog Giok Hwa, *Jalan Suci yang ditempuh para tokoh agama Khonghucu*.
MATAKIN Solo.
- Machael C. Tang “*Kisah-kisah Kebijaksanaan China Klasik*”
Si Shu Kitab Yang Empat, MATAKIN Solo.
- Wu Jing* Kitab Yang Lima, MATAKIN Solo.
- Xs. Tjhie Tjay Ing, *Panduan Pengajaran Dasa Agama Khonghucu*. MATAKIN Solo
- Xiao Jing Kitab Bakti - MATAKIN Solo.
- Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu, MATAKIN Solo.
- Wu Jing* Kitab Yang Lima, MATAKIN Solo.
- “*Buku kenang-kenangan Imlek Nasional 2564.*” MATAKIN Jakarta 2013.
- Xs, Bing Sidartanto Buandjaja, Hartono Hotomo, “*Cahaya Kebajikan Anak Indonesia*”
PT. IFA Ria Gemilang Jakarta 2006
- Kritan “*Bangga Menjadi Seorang Khonghucu.*” GEMAKU Jakarta 2010